



Planet bumi tergoncang oleh virus Corona. Mendadak virus ini sangat terkenal di penjuru dunia sekaligus melumpuhkan sendi-sendi ekonomi, sosial, kemanan dan lainnya. Banyak negara yang lumpuh dan ribuan orang meninggal dunia.

Lockdown adalah suatu keharusan di hampir semua penjuru, seakan manusia dipenjara di rumah masing-masing untuk memutus mata rantai virus corona ini.

Buku ini mengupas habis dampak negatif sekaligus dampak positif di berbagai sisi kehidupan. Data diambil dari sumber yang akurat dan up to date.



Published by :
Office :
Jl. A. Yani, Sokajaya 59 Purwokerto
New Villa Bukit Sengkaling C9 No 1 Malang
HP. 081 333 252 968 WA. 089 621 424 412
www.irdhcenter.com
email: buku.irdh@gmail.com



**"ANOMALI COVID-19 :
DAMPAK POSITIF VIRUS CORONA UNTUK DUNIA"**

Cakti Indra Gunawan, SE., MM., PhD
Yulita, SE., MAP



International Research
and Development for Human Beings



"ANOMALI COVID-19 : DAMPAK POSITIF VIRUS CORONA UNTUK DUNIA"

Cakti Indra Gunawan, SE., MM., PhD
Yulita, SE., MAP

**ANOMALI COVID-19 :
DAMPAK POSITIF VIRUS CORONA UNTUK DUNIA**

**CAKTI INDRA GUNAWAN, SE., MM., Ph.D
YULITA, SE., MAP**

CV. IRDH

ANOMALI COVID-19: DAMPAK POSITIF VIRUS CORONA UNTUK DUNIA

Penulis : Cakti Indra Gunawan, SE.,MM.,Ph.D
Yulita, SE., MAP
Editor : Mohammad Archi M, S.Pd., M.Pd
Penata Letak : Agung Wibowo
Yunifa Mei Latisa, SM
Ria Agustina Larasati, S.IP
Pracetak dan Produksi : Muhammad Taufiq Hidayat, S.Si
Perancang sampul : Meva Ainawati

Hak Cipta © 2020, pada penulis

Hak publikasi pada CV IRDH

Dilarang memperbanyak, memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan Pertama Maret, 2020

Penerbit CV IRDH

Anggota IKAPI No. 159-JTE-2017

Office : Jl. Sokajaya No. 59 Purwokerto

Perum New Villa Bukit Sengkaling C9 No. 1 Malang

HP : 0813 5721 7319, WA : 089 621 424 412

www.irdhcenter.com

Email: buku.irdh@gmail.com

ISBN : 978-623-7718-08-6

e-ISBN : 978-623-7718-32-1

i-iv + 140 hlm, 25 cm x 17.6 cm

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas berkat karunia dan rahmat Allah SWT, buku yang berjudul “Anomali Covis-19 : Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia” dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu mendorong untuk menyelesaikan buku ini.

Virus Corona mengguncang dunia. Statment ini telah merasuki otak dan alam bawah sadar seluruh manusia di muka bumi ini, termasuk Indonesia. Namun demikian, dibalik musibah pasti ada hikmah. Buku ini kami susun secara ilmiah berbasiskan sumber yang valid. Fokus buku ini adalah dampak positif dibalik musibah Corona.

Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk masyarakat sebagai bahan referensi pengetahuan dan penelitian. Kritik dan saran dapat dialamatkan ke penulis melalui email cakticorp2020@gmail.com.

Malang, 20 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI.....	II
DAFTAR GAMBAR.....	IV
BAB 1 APAKAH ITU CORONA?.....	1
1.1 Virus Corona (COVID-19)	1
1.2 Deteksi Dini dan Respon Pemerintah	11
BAB 2 SEJARAH VIRUS CORONA	18
2.1 Awal Penemuan Virus Corona.....	18
2.2 Perkembangan Virus Corona Tahun 2019.....	21
BAB 3 DAMPAK VIRUS CORONA.....	25
3.1 Dampak Kesehatan	25
3.2 Dampak Psikologis	26
3.3 Dampak Ekonomis.....	32
3.4 Dampak Sektor Pariwisata.....	37
BAB 4 PERADABAN BARU	44
4.1 Corona Menggetarkan Dunia.....	44
4.2 Antisipasi Seluruh Dunia	52
4.3 Kerjasama Antar Bangsa.....	58
BAB 5 DAMPAK POSITIF CORONA.....	66
5.1 Bidang Kesehatan	66
5.2 Bidang Ekonomi	71
5.3 Bidang Hubungan Internasional	75

BAB 6 PERADABAN KASIH SAYANG	85
6.1 Tidak Melihat Latar Belakang Negara.....	85
6.2 Tidak Boleh Sombong	93
6.3 Peradaban Emas.....	99
BAB 7 <i>UPDATE</i> KEBIJAKAN PEMERINTAH	104
DAFTAR PUSTAKA.....	122
GLOSARIUM	128
INDEKS.....	135
TENTANG PENULIS	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gejala awal virus Corona	2
Gambar 2. Efek Komplikasi Virus Corona	5
Gambar 3. Penyakit-Penyakit Gejala Virus Corona	25
Gambar 4. Depresi Adalah Salah Satu Dampak Psikologis Yang Bisa Muncul Pada Pasien Terjangkit Coronavirus.	30
Gambar 5. Tim Medis Mengevakuasi Seorang Pasien Di Dalam Mobil Ambulans Saat Simulasi Penanganan Wabah Virus	31
Gambar 6. Kondisi Pasien Covid-19 (5 Maret 2020, 02:29 GMT) .	36
Gambar 7. Kontribusi Penyerapan Tenaga Kerja	39
Gambar 8. Kondisi kota Wuhan yang Sepi	46
Gambar 9. Kondisi Italia Setelah Karantina Massal	47
Gambar 10. Negara China.....	75
Gambar 11. Siswa Sekolah Menggunakan Masker.....	109
Gambar 12. Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Masker	111
Gambar 13. Cek Suhu Tubuh.....	112
Gambar 14. Siswa Putri Sekolah Dasar Menggunakan Masker	113
Gambar 15. Siswa Memberi Salam Kepada Guru	114
Gambar 16. Kegiatan Mencuci Tangan	116
Gambar 17. Sosialisasi Pencegahan Covid-19.....	117

BAB 1

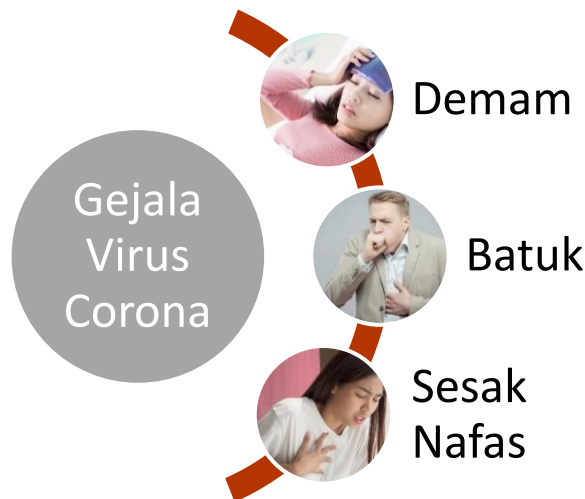
APAKAH ITU CORONA?

1.1 Virus Corona (COVID-19)

Virus 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia (Xiang, Sing, Chong, Shukla, & Hilgenfeld, 2014). Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Infeksi virus ini disebut COVID-19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan ke beberapa negara.

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu (Rawala, Munoz, & Naqvi, 2020). Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, *Middle-East Respiratory* Infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyebabkan penderitanya mengalami gejala flu, seperti hidung berair dan meler, sakit kepala, batuk, nyeri tenggorokan, dan demam; atau gejala penyakit infeksi pernapasan berat, seperti demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada (Xia, Zhang, Xue, Sun, & Jin, 2015).

Namun, secara umum ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:



Gambar 1. Gejala awal virus Corona

Sumber: Suprobowati & Kurniati (2018)

Menurut penelitian, gejala COVID-19 muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah terpapar virus *Corona syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Segera ke dokter bila Anda mengalami gejala infeksi virus Corona (COVID-19) seperti yang disebutkan di atas, terutama jika gejala muncul 2 minggu setelah kembali dari Cina atau negara lain yang positif terinfeksi. Orang yang dicurigai terinfeksi virus Corona harus segera dirujuk ke IGD rumah sakit terdekat agar mendapat penanganan yang tepat (Radoni et al., 2015).

Infeksi virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti MERS, SARS, dan pneumonia. Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia.

Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu (Petersen, Pollack, & Madoff, 2014):

- a. Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita COVID-19.
- b. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu, setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita COVID-19.
- c. Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan.
- d. Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang sedang sakit, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah.

Untuk menentukan apakah pasien terinfeksi virus Corona, dokter akan menanyakan gejala yang dialami pasien (Paloniemi, Lappalainen, & Vesikari, 2015). Dokter juga akan bertanya apakah pasien bepergian ke wilayah endemik virus Corona sebelum gejala muncul.

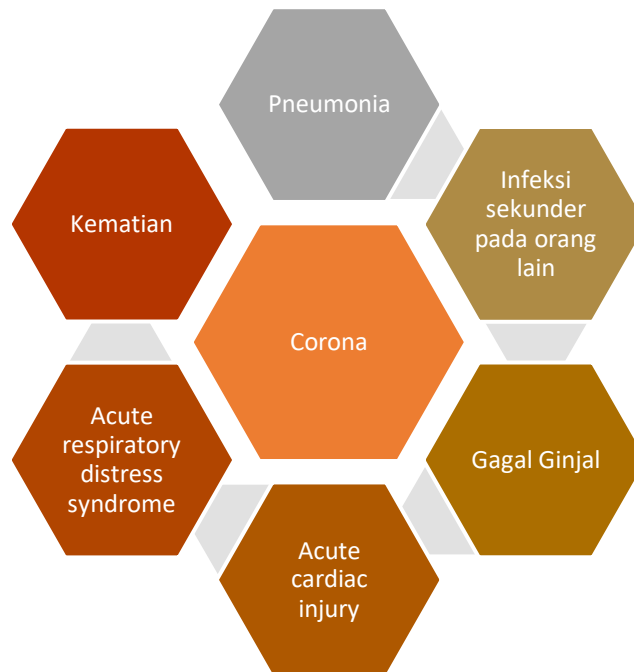
Guna memastikan diagnosis COVID-19, dokter akan melakukan pemeriksaan lanjutan berikut (Omrani & Shalhoub, 2015):

- a. Uji sampel darah
- b. Tes usap tenggorokan untuk meneliti sampel dahak
- c. Rontgen dada untuk mendeteksi infiltrat atau cairan di paru-paru

Infeksi virus Corona atau COVID-19 belum bisa diobati, tetapi ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dokter untuk meredakan gejalanya, yaitu (Ohlson, Emanuelson, Tråvén, & Alenius, 2010):

- a. Memberikan obat pereda demam dan nyeri. Namun, dokter tidak akan memberikan aspirin kepada penderita COVID-19 yang masih kanak-kanak.
- b. Menganjurkan penderita COVID-19 untuk mandi air hangat dan menggunakan humidifier (pelembab udara), untuk meredakan batuk dan sakit tenggorokan.
- c. Menganjurkan penderita COVID-19 untuk istirahat yang cukup dan tidak keluar rumah untuk mencegah penyebaran virus.
- d. Menganjurkan penderita COVID-19 untuk banyak minum air putih guna menjaga kadar cairan tubuh.

Pada kasus yang parah, infeksi virus Corona bisa menyebabkan beberapa komplikasi serius berikut ini:



Gambar 2. Efek Komplikasi Virus Corona

Sumber: Mahallawi, 2018

Pneumonia atau dikenal juga dengan istilah paru-paru basah adalah infeksi yang mengakibatkan peradangan pada kantong-kantong udara di salah satu atau kedua paru-paru. Pada penderita pneumonia, sekumpulan kantong-kantong udara kecil di ujung saluran pernapasan dalam paru-paru (alveoli) akan meradang dan dipenuhi cairan atau nanah. Akibatnya, penderita mengalami sesak napas, batuk berdahak, demam, atau menggigil.

Bakteri, virus, dan jamur merupakan organisme yang dapat menyebabkan pneumonia atau paru-paru basah. Namun pada penderita dewasa, kondisi ini paling sering disebabkan oleh infeksi bakteri. Pneumonia merupakan salah satu penyebab kematian pada anak tertinggi di dunia (Rawala et al., 2020). Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa penyakit ini menjadi pemicu 16% kematian anak-anak berusia di bawah 5 tahun. Pada tahun 2015, terdapat lebih dari 900.000 anak-anak yang meninggal akibat pneumonia. Di Indonesia sendiri, lebih dari 500.000 balita menderita pneumonia dan telah merenggut hampir 2.000 jiwa balita pada tahun 2017 (Mahallawi, 2018).

Gagal ginjal akut merupakan istilah yang merujuk pada kondisi ketika ginjal seseorang rusak secara mendadak, sehingga tidak bisa berfungsi. Gagal ginjal akut terjadi ketika ginjal tiba-tiba tidak bisa menyaring limbah kimiawi dari darah yang bisa memicu bertumpuknya limbah tersebut. Biasanya, gagal ginjal akut terjadi sebagai komplikasi dari penyakit serius lainnya, dan umumnya diderita oleh orang tua atau pasien perawatan intensif di rumah sakit. Ginjal dapat mengalami kondisi gagal ginjal akut secara cepat, hanya dalam beberapa jam saja. Jika tidak ditangani dengan segera, gagal ginjal akut bisa membahayakan nyawa penderitanya (Xia et al., 2015).

Gagal ginjal akut yang masih tergolong ringan bisa disembuhkan melalui rawat jalan. Sebaliknya, pasien gagal ginjal akut yang tergolong berat harus menjalani rawat inap. Durasi pengobatan tiap pasien tergantung dari penyebab gagal ginjal akut dan rentang waktu pemulihan ginjal itu sendiri.

Jika dapat menjalani rawat jalan, maka dokter akan menyarankan pasien gagal ginjal akut untuk (Xiang et al., 2014):

- a. Memperbanyak konsumsi air putih untuk mencegah terjadinya dehidrasi.
- b. Menghentikan obat-obatan yang dapat memicu atau memperparah gagal ginjal akut.
- c. Mengobati infeksi yang mendasari terjadinya gagal ginjal akut apabila ada.
- d. Monitor kadar kreatinin dan elektrolit untuk melihat kesembuhan.
- e. Berkonsultasi dengan dokter spesialis urologi atau spesialis ginjal apabila penyebab gagal ginjal akut tidak jelas, atau apabila terdeteksi adanya penyebab lain yang lebih serius.
- f. Pasien gagal ginjal akut akan diminta untuk menjalani rawat inap jika mengalami kondisi sebagai berikut:
 - g. Penyakit yang menyebabkan gagal ginjal akut membutuhkan pengobatan segera.
 - h. Adanya risiko penyumbatan saluran urine.
 - i. Kondisi pasien memburuk.
 - j. Terdapat komplikasi.

Pada kondisi gagal ginjal akut yang berat, pasien akan membutuhkan cuci darah. Cuci darah yang dilakukan pada gagal ginjal akut hanya sementara sampai fungsi ginjal kembali pulih, kecuali bila kerusakan yang terjadi pada ginjal bersifat permanen. Beberapa keadaan pada gagal ginjal akut yang membutuhkan penanganan dengan

cuci darah di antaranya adalah hiperkalemia, penurunan kesadaran, dan perikarditis.

Acute Respiratory Distress Syndrome atau disingkat ARDS adalah kondisi yang muncul ketika cairan mengumpul di alveoli, yaitu kantung udara kecil dan elastis pada paru-paru. Cairan biasanya merembes dari pembuluh darah kecil (Paloniemi et al., 2015). Kumpulan cairan ini dapat membuat paru-paru tidak cukup terisi udara dan pasokan oksigen ke aliran darah menjadi berkurang. Hal tersebut mengakibatkan organ-organ, seperti ginjal dan otak, tidak dapat bekerja normal atau bahkan berhenti berfungsi karena tidak mendapat cukup oksigen.

ARDS biasanya dialami oleh orang yang sudah menderita penyakit kritis atau mengalami cedera cukup parah. Kebanyakan ARDS menyebabkan kematian, meskipun ada pula penderita yang dapat sembuh total. Besarnya risiko kematian bergantung dari usia penderita dan tingkat keparahan ARDS. Gejala yang dialami penderita ARDS dapat berbeda-beda, tergantung dari penyebab dan tingkat keparahannya. Beberapa gejala yang mungkin dirasakan oleh penderita ARDS adalah (Khalid et al., 2014):

- a. Napas menjadi sangat pendek.
- b. Sesak napas dan frekuensi napas menjadi cepat.
- c. Tekanan darah turun.
- d. Penurunan kesadaran dan merasa sangat lelah.
- e. Banyak berkeringat.
- f. Pusing.
- g. Bibir atau kuku berwarna kebiruan.

- h. Batuk kering.
- i. Demam.
- j. Denyut nadi cepat.

Tidak ada metode pemeriksaan spesifik untuk mendeteksi ARDS. Diagnosis yang dilakukan terhadap pasien yang dicurigai ARDS didasarkan pada pemeriksaan fisik, foto Rontgen dada, serta pemeriksaan analisis gas darah dari pembuluh arteri untuk melihat kadar oksigen dalam darah. Pemeriksaan darah juga dapat dilakukan untuk melihat adanya anemia atau infeksi (Petersen et al., 2014). Selain foto Rontgen, dokter dapat melakukan CT scan untuk mendiagnosis ARDS. Pemeriksaan jantung juga mungkin akan disarankan bagi penderita ARDS, sebab gangguan jantung dan ARDS memiliki gejala yang sama. Beberapa pemeriksaan jantung yang dapat dilakukan adalah (Radoni et al., 2015):

- a. Elektrokardiogram (EKG), untuk melihat aktivitas listrik dalam jantung.
- b. Ekokardiografi, untuk mendeteksi gangguan pada struktur dan fungsi jantung penderita.

Sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus Corona atau COVID-19. Oleh sebab itu, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, yaitu (Omrani & Shalhoub, 2015):

- a. Hindari bepergian ke Cina atau ke negara lain yang telah ditemukan adanya penularan virus Corona.

- b. Gunakan masker saat beraktivitas di luar ruangan, terutama di tempat umum atau keramaian.
- c. Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer yang mengandung alkohol setelah beraktivitas di luar ruangan.
- d. Hindari kontak dengan hewan, terutama hewan liar. Bila terjadi kontak dengan hewan, cuci tangan setelahnya.
- e. Masak daging sampai benar-benar matang sebelum dikonsumsi.
- f. Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.
- g. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.
- h. Hindari berdekatan dengan seseorang yang sedang sakit.
- i. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan.
- j. Untuk seseorang yang diduga terkena COVID-19, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan agar virus Corona tidak menular ke orang lain, yaitu:
 - k. Jangan keluar rumah, kecuali untuk mendapatkan pengobatan.
 - l. Usahakan untuk tinggal terpisah dari orang lain untuk sementara waktu. Bila tidak memungkinkan, gunakan kamar tidur dan kamar mandi yang berbeda dengan yang digunakan orang lain.
- m. Larang dan cegah orang lain untuk mengunjungi atau menjenguk Anda sampai Anda benar-benar sembuh.
- n. Sebisa mungkin jangan melakukan pertemuan dengan orang yang sedang sedang sakit.
- o. Hindari berbagi penggunaan alat makan dan minum, alat mandi, serta perlengkapan tidur dengan orang lain.

- p. Pakai masker dan sarung tangan bila sedang berada di tempat umum atau sedang bersama orang lain.
- q. Gunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung bila batuk atau bersin, lalu buang tisu ke tempat sampah.

1.2 Deteksi Dini dan Respon Pemerintah

Kegiatan deteksi dini dan respon dilakukan di pintu masuk dan wilayah untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya kasus (dalam pengawasan, dalam pemantauan, probabel, konfirmasi) 2019-nCoV dan melakukan respon adekuat. Upaya deteksi dini dan respon dilakukan sesuai perkembangan situasi 2019-nCoV dunia yang dipantau dari situs resmi WHO atau melalui situs lain (Suprobowati & Kurniati, 2018):

- a. Situs resmi WHO (<https://www.who.int/>) untuk mengetahui negara terjangkit dan wilayah yang sedang terjadi KLB 2019-nCoV.
- b. Peta penyebaran 2019-nCoV yang mendekati realtime oleh Johns Hopkins University Center for Systems Science and Engineering (JHU CSSE) akses pada link <https://gisanddata.maps.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6>.
- c. Sumber lain yang terpercaya dari pemerintah/ kementerian kesehatan dari negara terjangkit (dapat diakses di www.infeksiemerging.kemkes.go.id)
- d. Sumber media cetak atau elektronik nasional untuk mewaspadai rumor atau berita yang berkembang terkait dengan 2019-nCoV.

Dalam rangka implementasi International Health Regulation/IHR (2005), pelabuhan, bandara, dan Pos Lintas Batas

Darat Negara (PLBDN) melakukan kegiatan karantina, pemeriksaan alat angkut, pengendalian vektor serta tindakan penyehatan. Implementasi IHR (2005) di pintu masuk negara adalah tanggung jawab Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) beserta segenap instansi di pintu masuk negara. Kemampuan utama untuk pintu masuk negara sesuai amanah IHR (2005) adalah kapasitas dalam kondisi rutin dan kapasitas dalam kondisi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Kegiatan di pintu masuk negara meliputi upaya detect, prevent, dan respond terhadap 2019-nCoV di pelabuhan, bandar udara, dan PLBDN. Upaya tersebut dilaksanakan melalui pengawasan alat angkut, orang, barang, dan lingkungan yang datang dari wilayah/negara terjangkit 2019-nCoV yang dilaksanakan oleh KKP dan berkoordinasi dengan lintas sektor terkait.

Dalam rangka kesiapsiagaan menghadapi ancaman 2019-nCoV maupun penyakit dan faktor risiko kesehatan yang berpotensi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) lainnya di pintu masuk (pelabuhan, Bandar udara, dan PLBDN) agar memiliki dokumen rencana kontinjensi dalam rangka menghadapi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KKM. Rencana Kontinjensi tersebut dapat diaktifkan ketika ancaman kesehatan yang berpotensi KKM terjadi. Rencana kontinjensi disusun atas dasar koordinasi dan kesepakatan bersama antara seluruh pihak terkait di lingkungan bandar udara, pelabuhan, dan PLBDN. Dalam rangka kesiapsiagaan tersebut perlu dipersiapkan beberapa hal meliputi NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria), kebijakan dan strategi, Tim Gerak Cepat (TGC), sarana prasarana dan logistik, serta pembiayaan. Secara umum kesiapsiagaan tersebut meliputi (Sugihartono, 2019):

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Membentuk atau mengaktifkan TGC di wilayah otoritas pintu masuk negara di bandara/ pelabuhan/ PLBDN. Tim dapat terdiri atas petugas KKP, Imigrasi, Bea Cukai, Karantina Hewan dan unit lain yang relevan di wilayah otoritas pintu masuk negara yang memiliki kompetensi yang diperlukan dalam pencegahan importasi penyakit.
2. Peningkatan kapasitas SDM yang bertugas di pintu masuk negara dalam kesiapsiagaan menghadapi 2019-nCoV dengan melakukan pelatihan/drill, table top exercise, dan simulasi penanggulangan 2019-nCoV.
3. Meningkatkan kemampuan jejaring kerja lintas program dan lintas sektor dengan semua unit otoritas di bandara/pelabuhan/PLBDN.

b. Sarana dan Prasarana

1. Tersedianya ruang wawancara, ruang observasi, dan ruang karantina untuk tatalaksana penumpang. Jika tidak tersedia, maka menyiapkan ruang yang dapat dimodifikasi dengan cepat untuk melakukan tatalaksana penumpang sakit yang sifatnya sementara.
2. Memastikan alat transportasi (ambulans) penyakit menular ataupun peralatan khusus utk merujuk penyakit menular yang

dapat difungsikan setiap saat untuk mengangkut ke Rumah Sakit (RS) rujukan. Apabila tidak tersedia ambulans khusus penyakit menular, perujukan dapat dilaksanakan dengan prinsip-prinsip pencegahan infeksi (menggunakan Alat Pelindung Diri/APD lengkap dan penerapan disinfeksi)

3. Memastikan fungsi alat deteksi dini (thermal scanner) dan alat penyehatan serta ketersediaan bahan pendukung.
4. Memastikan ketersediaan dan fungsi alat komunikasi untuk koordinasi dengan unit-unit terkait.
5. Menyiapkan logistik penunjang pelayanan kesehatan yang dibutuhkan antara lain obat–obat suportif (life-saving), alat kesehatan, APD, Health Alert Card (HAC), dan melengkapi logistik, jika masih ada kekurangan.
6. Menyiapkan media komunikasi risiko atau bahan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan menempatkan bahan KIE tersebut di lokasi yang tepat.
7. Ketersediaan pedoman pengendalian 2019-nCoV untuk petugas kesehatan, termasuk mekanisme atau prosedur tata laksana dan rujukan pasien.

Secara umum kegiatan penemuan kasus 2019-nCoV di pintu masuk negara diawali dengan penemuan pasien demam disertai gangguan napas yang berasal dari negara/wilayah terjangkit. Selanjutnya petugas KKP melakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik lebih lanjut. Jika memenuhi kriteria pasien dalam pengawasan maka dilakukan (Al-abaidani, Al-maani, Al-kind, Al-jardani, & Abdel-hady, 2014):

- a. Tatalaksana termasuk disinfeksi pasien dan merujuk ke RS rujukan
- b. Lakukan tindakan penyehatan terhadap barang dan alat angkut
- c. Mengidentifikasi penumpang lain yang berisiko (kontak erat)
- d. Terhadap kontak erat (dua baris depan belakang kanan kiri) dilakukan karantina.
- e. Melakukan pemantauan terhadap petugas yang kontak dengan pasien. Pencacatan pemantauan menggunakan formulir.
- f. Pemberian HAC dan komunikasi risiko
- g. Notifikasi ke Ditjen P2P melalui PHEOC ditembuskan ke Dinas Kesehatan Provinsi dan dilakukan pencatatan menggunakan formulir. Notifikasi ke Dinas Kesehatan dimaksudkan untuk koordinasi pemantauan kontak erat.

Bila memenuhi kriteria orang dalam pemantauan, maka dilakukan:

- a. Tatalaksana sesuai diagnosis yang ditetapkan
- b. Orang tersebut dapat dinyatakan laik/tidak laik melanjutkan perjalanan dengan suatu alat angkut sesuai dengan kondisi hasil pemeriksaan
- c. Pemberian HAC dan komunikasi risiko mengenai infeksi coronavirus, informasi bila selama masa inkubasi mengalami gejala perburukan maka segera memeriksakan ke fasyankes dengan menunjukkan HAC kepada petugas kesehatan selain itu pasien diberikan edukasi untuk isolasi diri (membatasi lingkungan di rumah)
- d. KKP mengidentifikasi daftar penumpang pesawat. Hal ini dimaksudkan bila pasien tersebut mengalami perubahan

manifestasi klinis sesuai definisi operasional pasien dalam pengawasan maka dapat dilakukan contact tracing.

- e. Notifikasi ke Dinkes Prov dan Kab/Kota untuk pemantauan di tempat tinggal menggunakan formulir.

Bila kasus tidak memenuhi kriteria definisi operasional apapun maka dilakukan (Al-abaidani et al., 2014):

- a. Tatalaksana sesuai kondisi pasien
- b. Komunikasi risiko mengenai infeksi coronavirus, informasi bila selama masa inkubasi mengalami gejala perburukan maka segera memeriksakan diri ke fasyankes dan menunjukkan HAC kepada petugas kesehatan.
- c. Pada penumpang dan kru lainnya yang tidak berisiko juga dilakukan pemeriksaan suhu menggunakan thermal scanner, pemberian HAC dan komunikasi risiko.

Kegiatan penemuan kasus 2019-nCoV wilayah dilakukan melalui penemuan orang sesuai definisi operasional. Penemuan kasus dapat dilakukan di puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) lainnya. Bila fasyankes menemukan kasus yang memenuhi kriteria pasien dalam pengawasan maka perlu melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Tatalaksana sesuai kondisi pasien dan rujuk ke RS rujukan menggunakan mobil ambulans.
- b. Memberikan komunikasi risiko mengenai penyakit 2019-nCoV.
- c. Fasyankes segera melaporkan dalam waktu ≤ 24 jam ke Dinkes Kab/Kota setempat. Selanjutnya Dinkes Kab/Kota

melaporkan ke Dinas Kesehatan Provinsi yang kemudian diteruskan ke Ditjen P2P melalui PHEOC dan KKP setempat. Menggunakan form notifikasi.

- d. Melakukan penyelidikan epidemiologi selanjutnya mengidentifikasi dan pemantauan kontak erat.
- e. Pengambilan spesimen dilakukan di RS rujukan yang selanjutnya RS berkoordinasi dengan Dinkes setempat untuk pengiriman sampel dengan menyertakan formulir penyelidikan epidemiologi, formulir pengiriman spesimen dan surat pengantar dinas kesehatan setempat.

BAB 2

SEJARAH VIRUS CORONA

2.1 Awal Penemuan Virus Corona

Selama beberapa pekan terakhir, dunia tengah dikejutkan oleh suatu wabah yang hingga kini terus merebak ke berbagai negara dan merengut banyak korban jiwa. Penyebaran wabah ini, diduga bermula dari serangkaian kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya, di kawasan Wuhan, Provinsi Hubei, China, pada Desember 2019. Sejumlah pakar berpendapat bahwa wabah itu disebabkan karena virus korona jenis baru. Jika diamati dalam mikroskop, virus korona memiliki karakteristik seperti mahkota yang ditandai dengan spike protein atau protein S di sekeliling permukaan virus (Abdallah, 2019). Jenis protein itulah yang berperan sebagai reseptor serta mempengaruhi proses infeksi pada manusia.

Penyebaran virus corona yang mewabah di Wuhan dan kota-kota sekitarnya, membuat China menjadi perhatian dunia saat ini (Al-abaidani et al., 2014). Diketahui, jenis penyakit tersebut merupakan varian baru yang diberi kode 2019-nCoV atau New coronavirus. Karena merupakan *strain* (jenis) yang baru, banyak korban berjatuhan karena obatnya belum ditemukan (Al-hazmi, 2016). Tak banyak yang tahu, virus di atas mirip dengan wabah *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) di Arab Saudi, dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang pernah menular hingga ke Indonesia (Amarasinghe et al., 2017). Hal ini pertama kali berhasil diidentifikasi

oleh seorang ilmuwan muslim asal Mesir yang bernama Prof Dr Ali Mohamed Zaki. Lantas, bagaimana sepak terjangnya?

Jauh sebelum varian virus new corona (2019-nCoV) menyebar di Wuhan, China, Ali berhasil mengidentifikasi sebuah virus yang kala itu belum diketahui (Al-osail & Al-wazzah, 2017). Pria kelahiran 1 Desember 1953 itu, sempat mengisolasi flavivirus baru yang lahir dari kutu dan disebut alkurma pada 1997 silam. Menurut Abdel, Alsayed, Embarak, & Yaseen (2016), dirinya juga berhasil menemukan virus corona yang menjadi penyebab MERS di Arab Saudi. Saat itu, Ali menjabat sebagai kepala laboratorium virus rumah sakit Dr Soliman Fakeeh, Jeddah, Arab Saudi. MERS sendiri sempat diyakini ditularkan dari unta meski kelelawar dianggap kuat sebagai inang dari virus.

Pengalaman berharga Ali adalah saat dirinya tengah memeriksa pasien penderita *pneumonia* akibat serangan virus. Saat menjalani tes demi tes, hasilnya ternyata dinyatakan negatif. Tak puas, Ali pun mengirim sampel ke laboratorium virologi terkemuka di Erasmus Medical Centre di Rotterdam, Belanda. Dilansir dari Theguardian.com (15/03/2015), sampel tes menunjukkan hasil bahwa virus penyebab pneumonia itu berasal dari keluarga patogen yang disebut coronavirus atau virus corona. Diketahui, penyakit tersebut tak hanya mengakibatkan demam tapi juga menimbulkan SARS. Hingga pada 2002 silam, SARS menyebar hingga ke 37 negara dunia (Beaudeau, Björkman, Alenius, & Frössling, 2010).

Nama Prof Dr Ali Mohamed Zaki kemudian viral di Indonesia lantaran dirinya dianggap sebagai penemu virus corona. Sayangnya, hal tersebut keliru karena yang ditemukan adalah virus pemicu Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV) yang kala itu menjadi wabah di Arab Saudi. Jelas hal ini sangat berbeda dengan novel coronavirus (2019-nCoV) yang kini tengah merebak di Wuhan, China.

Banyak yang terkecoh dengan nama corona di belakang virus dan kemudian dipahami secara ‘pukul rata’ oleh netizen awam. Padahal meski secara penulisan sama, namun jenis-jenisnya sangat berbeda. Baik itu SARS, MERS, dan 2019-nCoV yang kini jadi sorotan, tak memiliki keterkaitan secara langsung. Sosok Prof Dr Ali Mohamed Zaki dikenal publik lantaran keberhasilannya mengidentifikasi virus corona yang kala itu menyebabkan MERS dan SARS yang juga dikenal menular. Merujuk dari riwayat hidupnya yang dilansir dari Esveg.org, dirinya merupakan peneliti sekaligus akademisi yang mengabdikan dirinya di bidang molekular dan diagnosa infeksi virus.

Menurut sejarahnya, virus korona pertama kali diidentifikasi sebagai penyebab flu biasa pada tahun 1960. Sampai tahun 2002, virus itu belum dianggap fatal. Tetapi, pasca adanya Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-Cov) di China, para pakar mulai berfokus pada penyebab dan menemukan hasil apabila wabah ini diakibatkan oleh bentuk baru korona. Kemudian, pada tahun 2012 juga terjadi wabah yang mirip yakni *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-Cov) di Timur Tengah. Dari kedua peristiwa itu, diketahui bahwa korona bukan virus yang stabil serta mampu beradaptasi menjadi

lebih ganas, bahkan dapat mengakibatkan kematian. Sejak itulah, penelitian terhadap korona semakin berkembang.

2.2 Perkembangan Virus Corona Tahun 2019

Mengamati penyebaran virus yang kembali terjadi, Wakil Dekan III Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) Universitas Airlangga, Prof. Dr. Soewarno, drh., M.Si., angkat bicara. Dia berpendapat bahwa virus korona jenis baru atau *Novel Corona Virus* (2019-ncov) yang sekarang sedang berkembang, bukan merupakan sebuah hal baru, melainkan hasil dari mutasi. Virus itu serupa dengan korona yang menjadi penyebab SARS-Cov dan MERS-Cov. Virus korona sudah ditemukan sejak lama, baik pada manusia maupun hewan. Sebagai contoh, unggas, kalkun, babi, tikus, kucing, dan anjing yang masing-masing ada sendiri. Begitu juga manusia. Sementara ini, terdapat tujuh jenis virus korona yang ditemukan sejak tahun 1960 hingga tahun 2019 kemarin dengan nama Novel Corona Virus, urainya.

Virus korona terbagi menjadi empat jenis genus, yakni *alpha coronavirus*, *beta corona virus*, *gamma coronavirus*, serta *delta coronavirus*. Namun, virus korona yang seringkali menyerang manusia hanya berasal dari genus alpha dan genus beta (paling berbahaya). Sementara virus korona yang menyerang hewan adalah genus delta serta genus gamma. Tujuh jenis virus korona yang menulari manusia adalah *HCoV-229E* (alpha coronavirus), *HCoV-NL63* (alpha coronavirus), *HCoV-OC43* (beta coronavirus), serta *HCoV-HKU1* (beta coronavirus). Tiga lainnya merupakan genus beta yang bisa menginfeksi hewan sekaligus manusia pasca berevolusi dalam bentuk baru, yakni SARS-Cov, MERS-Cov, dan 2019-ncov.

Secara struktur, ketiga virus korona jenis baru itu, memiliki persamaan dari segi struktur maupun morfologi. Tetapi berbeda secara genetik dan host. Selain itu, karena mampu menginfeksi manusia, maka virus ini dikategorikan sebagai *zoonosis*, ujar Prof. Soewarno.

Virus korona juga mempunyai sejumlah karakteristik. Yakni, bersifat *Single-stranded RNA* sehingga mudah untuk mengalami mutasi. Selanjutnya, terdapat empat macam protein yang berperan penting di dalamnya, antara lain protein *spike*, protein *matrix*, protein *envelope*, dan *nucleoprotein*. Dari keempatnya, protein *spike* merupakan jenis yang paling sering melakukan mutasi karena memiliki peran sebagai reseptor yang menempel di host. Kalau dulu, virus korona ini tergolong *host-spesific*. Artinya, hanya bisa menginfeksi antar binatang atau antar manusia saja. Tetapi dengan adanya proses mutasi, memungkinkan untuk menginfeksi makhluk hidup lain. Selain itu, korona juga bisa mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh lingkungan, host, waktu, serta perubahan sifat RNA-nya, jelasnya.

Menurut sejumlah pemberitaan yang beredar, penyebaran 2019-ncov, diduga memiliki keterkaitan dengan aktivitas sejumlah masyarakat dalam mengonsumsi satwa liar seperti tikus, kelelawar, curut, karnivora, dan primata. Meskipun masih terdapat polemik mengenai perihal penyebab pasti dari 2019-ncov, baik pakar maupun otoritas kesehatan terus bergerak untuk melakukan penelitian lanjutan maupun penanganan terkait virus ini.

Berbeda dengan virus korona yang beredar sebelumnya, dimana SARS-Cov berasal dari kelelawar, sementara MERS-Cov ditularkan oleh unta. Sejauh ini, diperoleh kesimpulan apabila 2019-ncov,

mengalami mutasi pada kelelawar, lalu berlanjut ke ular, dan berakhir masuk ke manusia. Karena itu, masyarakat disarankan untuk menghindari konsumsi satwa liar, ungkap (Ohlson et al., 2010).

Ia memberikan contoh pada hewan Kelelawar (Hamimi, 2016). Menurut Prof. Soewarno, terdapat tiga jenis kelelawar, yakni kelelawar pemakan serangga, kelelawar penghisap darah, dan kelelawar pemakan buah. Ketiga jenis kelelawar tersebut sama-sama bertindak sebagai vektor virus atau perantara penyakit sehingga tak disarankan untuk dikonsumsi manusia (Khalid et al., 2014). Selain itu, kelelawar juga dapat membawa virus dari beberapa jenis, seperti halnya *lyssavirus*, *coronavirus*, *adenivirus*, dan *paramyxovirus*, yang ditularkan melalui gigitan atau air liur. Jika hal itu terjadi, maka akan berbahaya bagi manusia, kata Prof. Soewarno.

Tidak hanya menyebar melalui satwa liar, 2019-ncov juga menginfeksi antar manusia melalui batuk maupun bersin. Oleh karena itu, hendaknya masyarakat ikut mencegah penyebaran virus dengan menjaga imunitas, menjaga lingkungan, menggunakan masker saat berada di ruang terbuka, mengolah makanan dengan tepat, dan segera ke dokter apabila mengalami gejala seperti sakit tenggorokan, flu, batuk, demam, atau sesak nafas (Chan, Guan, Nicholls, & Peiris, 2013).

Masyarakat harus waspada karena gejala 2019-ncov dapat muncul hanya dalam satu atau selama empat belas hari setelah terpapar virus (Dediego et al., 2014). Hal ini didasarkan pada apa yang telah diamati pada penyebaran virus sebelumnya sebagai masa inkubasi MERS-Cov. Hingga saat ini masih belum ditemukan *treatment* yang spesifik selain isolasi, bebarnya.

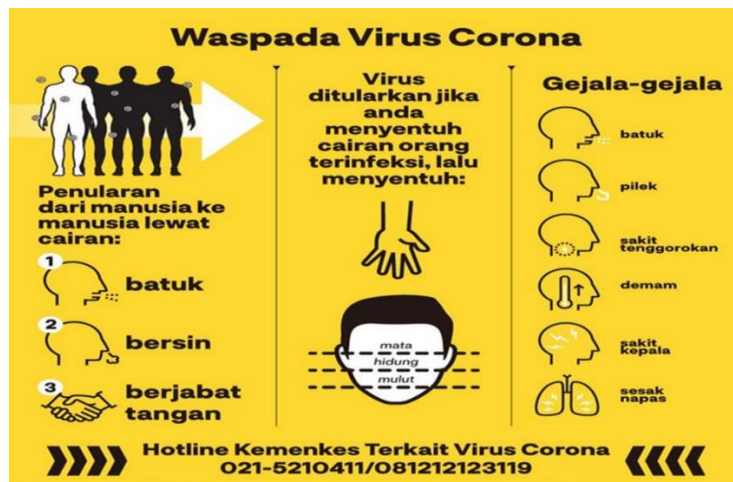
Guru besar Virologi dan Imunologi FKH UNAIR itu turut menghimbau tenaga kesehatan untuk waspada karena memiliki risiko tertular lebih besar. Yakni, menghindari kontak jarak dekat dengan penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), menggunakan alat pelindung diri (APD), sering mencuci tangan setelah melakukan kontak bersama lingkungan orang sakit, dan mengingatkan mengenai etika batuk kepada pasien ISPA.

BAB 3

DAMPAK VIRUS CORONA

3.1 Dampak Kesehatan

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan tingkat kematian akibat virus corona meningkat. Mereka menyatakan virus tersebut menyebabkan penyakit Covid-19 yang lebih mematikan dari virus flu musiman. Menurut Direktur Jenderal WHO, Tedros Adhanom Ghebreyesus, tingkat kematian yang disebabkan virus corona saat ini mencapai 3.4 persen. Banyak orang yang tidak bisa bertahan dari infeksi, dan sebagian akan jatuh sakit. Secara global, tingkat kematian penyakit covid-19 sekitar 3.4 persen. Jika dibandingkan, flu biasa menewaskan kurang dari satu persen orang yang terinfeksi (Al-osail & Al-wazzah, 2017).



Gambar 3. Penyakit-Penyakit Gejala Virus Corona

Sumber: Kementerian Kesehatan RI

Seperti pendapat Al-abaidani, Al-maani, Al-kindi, Al-jardani, & Abdel-hady (2014) menyatakan ada peningkatan tingkat kematian virus corona setelah sebelumnya dinyatakan mencapai dua persen dari seluruh kasus yang terjadi di dunia. Al-abaidani et al (2014) menyatakan sampai saat ini belum ada orang dinyatakan kebal terhadap virus tersebut. Banyak orang di dunia kebal terhadap virus flu biasa, tetapi belum ada yang bisa bertahan dari Covid-19, . Meski demikian, WHO menyatakan tingkat kasus virus corona di China yang menjadi sumber awal wabah semakin menurun. Namun, jumlah infeksi dan kematian di luar China justru bertambah.

Pakar penyakit menular dan epidemiologi Universitas Edinburgh, Al-hazmi (2016), menyatakan tidak sepakat dengan pernyataan WHO. Menurut dia ada kemungkinan WHO turut memasukkan korban virus corona yang mengalami infeksi ringan. Sedangkan pakar Pusat Model Matematika Penyakit Menular di Sekolah Kedokteran Penyakit Tropis London, Beaudeau (2010), mengatakan saat ini sangat sulit untuk menentukan tingkat kematian akibat virus corona. Penyebabnya adalah waktu antara infeksi dan kematian yang ditimbulkan cukup panjang. Korban meninggal akibat virus corona di seluruh dunia sampai pada hari ini mencapai 3.254 orang. Sedangkan mereka yang dinyatakan sembuh mencapai 51.171 orang. Kasus infeksi virus corona secara global tercatat mencapai 95.124 orang.

3.2 Dampak Psikologis

Juru bicara penanganan virus corona (Covid-19) Kementerian Kesehatan, Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan

Pengendalian Penyakit (P2P) Achmad Yurianto menanggapi perihal perkembangan penanganan Covid-19 di Indonesia. Achmad menyoroti soal beban emosional yang kini mulai dirasakan oleh staf medis yang menghadapi langsung wabah virus corona. Achmad mengatakan dampak psikologis yang dirasakan oleh para staf medis hanya akan terjadi sebentar. Achmad menjelaskan bahwa proses pembentukan psikologis seorang staf medis dibentuk dalam waktu yang lama. Mari kita kembalikan lagi kepada basic instinctnya petugas kesehatan, kata Achmad. Ini kan tidak dibentuk sehari, di dalam proses pendidikan mereka dilatih untuk kemudian mentalnya disiapkan bahwa namanya petugas kesehatan akan ketemu orang sakit, bukan ketemu artis, sambungnya.

Namun menurut Ohlson, Emanuelson, Tråvén, & Alenius (2010), mengakui ada dampak psikologis yang mulai menyerang para staf medis di Indonesia. Ini lah yang kemudian harus kita ingatkan kembali, tetapi kami lihat akhir-akhir ini, agak lebih terbawa pada emosional massa, terangnya. Dampak dari beban psikologis para staf medis menurut Mahallawi (2018), diungkapkan melalui adanya keinginan dan harapan untuk mendapatkan kompensasi atas kontribusinya menghadapi wabah Covid-19. Sehingga yang semula pahlawan tanpa tanda jasa, sekarang kalau perlu jasa saya enggak usah dikasih tapi dilihat dong, ada kompensasi,.

Achmad mengatakan permintaan kompensasi para staf medis masih dalam batas yang wajar. Ia memperkirakan dampak psikologis pada para staf medis hanya akan berlangsung sebentar, karena kaget dalam menghadapi Covid-19. Kami melihat ini dalam batas kewajaran,

paling kagetnya sebentar, ujanya. Seiring berjalannya waktu, beban emosional para staf medis akan berkurang. Lama-lama ingat kembali, oh iya ya saya petugas kesehatan memang harus melakukan itu, lanjut Achmad.

Kantor berita resmi pemerintah China, Xinhua menampilkan potret perjuangan para staf medis di Wuhan yang tak kenal waktu demi menangani wabah virus corona. Banyak kisah di balik perjuangan para staf medis tersebut, mulai dari berkorban waktu dengan keluarga, tenaga yang dikuras sampai habis, hingga fisik pun turut menerima dampak setelah bekerja tiada henti. Potret pertama menampilkan seorang staf medis pria yang berpamitan dengan tunangannya untuk pergi berjuang menghadapi virus corona. Sebelum berangkat, tunangan pria tersebut berpesan agar dirinya dapat kembali dengan selamat (Xia et al., 2015).

Kemudian kedua, adalah kisah bagaimana seorang anak dari staf medis wanita, mengunjungi ibunya dari luar rumah sakit. Setelah bertemu ibunya, anak tersebut menanyakan mengapa ibunya tidak kunjung pulang ke rumah setelah berhari-hari bekerja. Ketiga, ditampilkan foto seorang pria yang merupakan staf medis di Wuhan. Pakaian pria tersebut basah oleh keringat setelah seharian menggunakan pakaian pengaman ketika menangani pasien virus corona. Selain pria tersebut, ada juga seorang staf medis wanita yang wajahnya dipenuhi oleh memar setelah seharian tidak melepas pakaian pengaman dan masker yang melekat di tubuhnya. Para staf medis di Wuhan juga berjuang untuk memberikan rasa aman dan nyaman terhadap para pasien virus corona. Seorang wanita lanjut usia

menitikkan air mata karena terkena virus corona, takut akan kondisi kesehatannya nanti. Perawat yang ada di dekatnya kemudian bergegas menggenggam tangan wanita tua itu dan meyakinkan bahwa virus di dalam tubuhnya dapat segera disembuhkan.

Prosedur isolasi tak bisa dilepaskan dari penanganan medis untuk kasus wabah, termasuk untuk mencegah tersebar luasnya virus corona jenis baru (2019-nCoV) yang menyeruak saat ini. Isolasi bertujuan untuk memisahkan orang yang sudah terjangkit virus dengan mereka yang sehat. Kalau memang sudah terduga dan mengalami gejala apalagi kalau sudah terbukti terpapar novel coronavirus, harus segera dirawat dan diisolasi supaya orang lain tidak tertular, papar Dr. dr. Erlina Burhan, MSc, SpP(K) dari Divisi Infeksi Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi FK-UI RS Persahabatan saat ditemui di IMERI FKUI, di Salemba, Jakarta

Bicara prosedur isolasi, pasien yang *under investigation*, *suspect*, atau bahkan sudah terjangkit novel coronavirus, harus ditempatkan di ruangan khusus rumah sakit yang menjadi rujukan. Ia juga harus mendapat pengawasan ketat tenaga medis. Pasien tak diperbolehkan melakukan kontak dengan orang lain. Dengan demikian, interaksi dengan dunia luar harus terputus sementara. Kondisi ini ternyata akan berdampak pada kesehatan mental pasien, seperti dijelaskan oleh Alvieni Angelica. Dalam kasus wabah virus corona, psikolog sekaligus pendiri perusahaan consulting psychology Enlightmind, itu tak menampik kemungkinan pasien akan merasa cemas dan takut.



Gambar 4. Depresi Adalah Salah Satu Dampak Psikologis Yang Bisa Muncul Pada Pasien Terjangkit Coronavirus.

Sumber: Radoni et al., 2015

Ketika manusia diisolasi, apalagi dalam kondisi yang tidak sehat, lalu dia tahu persis lewat berita bahwa corona itu menjadi wabah dunia, sudah pasti sebagai individu dia merasa takut (Radoni et al., 2015). Takutnya, ‘Aduh saya mati enggak, ya?’ Atau ‘penyakit ini akan bertambah parah atau tidak, ya?’, terang Alvieni. Alvieni bilang pasien juga akan merasa dirinya diasingkan saat berada di ruang isolasi. Lalu timbulah perasaan kesepian dan rasa bersalah di benak mereka. Segala bentuk emosi tersebut kemudian akan memicu hormon dopamin pada otak. Kalau hormon dopamin meningkat levelnya, maka akan menyebabkan kecemasan, trauma, dan yang paling parah bisa menyebabkan gejala psikotik, ujarnya. Gejala psikomatik yang dimaksud salah satunya seperti muncul halusinasi (Rawala et al., 2020).

Di saat hormon dopamin meningkat levelnya, kadar hormon serotonin justru menurun. Padahal, hormon serotonin berfungsi untuk menjaga tingkat stres seseorang (Petersen et al., 2014). Pada tubuh, reaksi yang akan timbul ketika kadar hormon serotonin ini menurun bisa memengaruhi sistem pencernaan manusia. Bisa dibayangkan, kalau terkena virus corona, sudah ada flu, sesak napas, ditambah lagi perasaan seperti dikurung, diasingkan, lalu level serotoninnya rendah, kalau kena pencernaan? Bisa bertambah masalahnya,.



Gambar 5. Tim Medis Mengevakuasi Seorang Pasien Di Dalam Mobil Ambulans Saat Simulasi Penanganan Wabah Virus

Sumber: [//https://www.suara.com/news](https://www.suara.com/news)

Sederet risiko itu menjelaskan betapa pentingnya pendampingan psikologis pada pasien yang terjangkit virus corona, terutama bagi mereka yang dirawat di ruang isolasi. Pendampingan dibutuhkan agar seseorang tak merasa sendirian. Itu sangat dibutuhkan bagi mereka yang diasingkan karena wabah penyakit. Seseorang butuh mengekspresikan pikiran dan mencurahkan isi hatinya, agar mereka

merasa lega. Namun, Alvieni memberi catatan, penanganan psikologis pada pasien yang dirawat di ruang isolasi akan lebih tepat jika ditangani oleh seorang psikiater. Sebab jika tugas ini didelegasikan kepada seorang psikolog, mereka hanya akan memberikan konseling atau semacam terapi yang tetap membutuhkan interaksi.

Sementara itu, jika melihat kondisi di lapangan, pasien dengan gejala klinis yang beragam kemungkinan akan sulit mendapatkan jenis terapi atau konseling yang diberikan oleh psikolog. Interaksi tetap dibutuhkan agar kadar dopamin tidak terlalu tinggi sehingga tidak timbul cemas, trauma, dan depresi. Namun kalau kita melihat pasien yang berada di ruang isolasi dengan keadaan respirator yang terpasang, akan sulit untuk melakukan terapi dan konseling, sehingga lebih tepat untuk ditangani oleh psikiater, imbuhnya. Mungkin psikiater bisa memberikan semacam obat penenang untuk meredakan kecemasan yang dialami pasien.

3.3 Dampak Ekonomis

Virus corona telah menyebarkan ketakutan yang nyata di seluruh penjuru dunia. Virus yang didapati berawal dari Wuhan, China ini dilaporkan telah menelan lebih dari 2.300 korban. Tidak hanya Wuhan yang ditutup untuk aktivitas sehari-hari, terbaru Daegu, salah satu kota besar di Korea Selatan juga bagaikan kota hantu karena lonjakan virus corona di tengah warganya. Hal ini tentu membawa dampak luar biasa pada perekonomian China dan global, contohnya saja sektor pariwisata. Untuk mencegah penyebaran virus baru, pemerintah di seluruh dunia telah memberlakukan pembatasan perjalanan pada orang yang akan bepergian dari dan ke China.

Indonesia menjadi salah satu negara yang telah memberlakukan larangan perjalanan ke dan dari China. Statistik Indonesia menunjukkan dari Januari hingga November 2019 tercatat 1,9 juta wisatawan asal China telah mengunjungi Indonesia.

Meskipun virus ini belum dinyatakan secara resmi ditemukan di Indonesia, tidak bisa dipungkiri hal ini akan berpengaruh pada perekonomian Indonesia. Pemerintah telah mempersiapkan langkah-langkah preventif dalam menanggulangi goyahnya ekonomi jika virus ini sampai masuk ke Indonesia. Pariwisata diperkirakan akan menjadi sektor yang paling berdampak akan merebaknya kasus ini. Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia (ASITA) memprediksi potensi kerugian sektor industri pariwisata mencapai puluhan miliar per bulan karena anjloknya turis dari China. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan kunjungan wisatawan China ke Indonesia selama Januari sampai Juni 2019 mencapai 1,05 juta orang, terbanyak kedua setelah wisatawan Malaysia.

Virus Corona yang sudah banyak menyerang saudara kita di belahan negara lain tentu menjadi ketakutan yang juga dirasakan hingga Indonesia. Tak hanya tindakan dari pemerintah saja, masyarakat pun perlu mawas saat bepergian ke luar negeri sehingga meminimalisir kemungkinan virus masuk ke Indonesia. Penting pula mengenali lebih jauh negara yang ingin dikunjungi sebelumnya, kata Managing Partner Grant Thornton Indonesia, Johanna Gani dalam keterangannya. Pelemahan ekonomi Indonesia lainnya bisa terjadi karena China merupakan salah satu mitra dagang terbesar Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Januari 2020, penurunan tajam

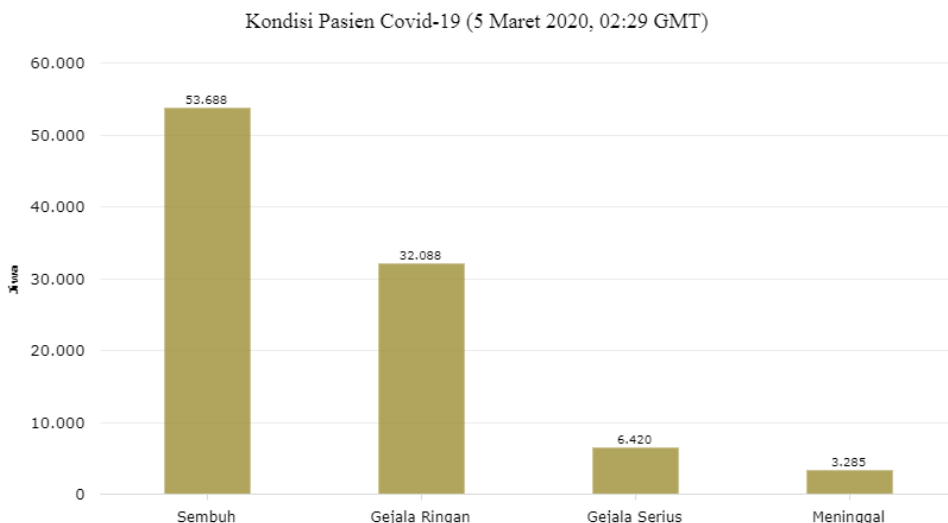
terjadi pada ekspor migas dan non-migas yang merosot 12.07%, hal ini dapat terjadi karena China merupakan pengimpor minyak mentah terbesar, termasuk dari Indonesia.

Dari sisi impor juga terjadi penurunan 2.71% yang disumbang turunnya transaksi komoditas buah-buahan. Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami perlambatan sekitar 0,23%, jika perekonomian China melemah satu persen akibat wabah virus Corona. Johanna mengatakan, dampak virus Corona juga akan menyasar pada kinerja ekspor impor Indonesia pada Januari 2020. Walaupun status Indonesia pada saat ini belum ditemukan Virus Corona, sebenarnya dampak pada perekonomian negara kita sudah terasa. Strategi pemerintah saat ini untuk mengoptimalkan biaya APBN dan menggunakan berbagai instrumen untuk menjaga daya beli masyarakat, kami pandang sudah tepat untuk menjaga perekonomian Indonesia tetap stabil, pungkas Johanna.

Wabah virus corona diproyeksi menciptakan kerugian ekonomi di seluruh dunia mencapai hingga US\$ 347 miliar atau sekitar Rp 4.962 triliun dengan asumsi kurs Rp 14.300 per dolar AS. Hingga kini, covid-19 telah menjangkit lebih dari 98 juta orang dan menewaskan lebih dari 3.800 orang. Kepala Ekonom Bank Pembangunan Asia atau ADB Yasuyuki Sawada menjelaskan, ada banyak ketidakpastian terkait penyebaran tentang virus corona termasuk dampaknya ekonominya. Untuk itu dibutuhkan beberapa skenario untuk memberikan lebih jelas gambaran potensi kerugian akibat covid-19. ADB pun membuat sejumlah skenario terkait kerugian yang dapat timbul akibat virus

corona. Pada skenario dasar, virus ini diperkirakan menimbulkan kerugian sebesar US\$ 77 miliar atau memangkas pertumbuhan ekonomi global sebesar 0,1%. Tiongkok mengalami kerugian paling besar yakni mencapai US\$ 44 miliar, lalu negara berkembang Asia lainnya sebesar US\$ 16 miliar, dan negara lainnya US\$ 17 miliar.

Pada skenario moderat, kerugian ekonomi diperkirakan mencapai US\$ 156 miliar dan memangkas pertumbuhan ekonomi global sebesar 0,2%. Ekonomi Tiongkok akan kehilangan US\$ 102 miliar, negara berkembang Asia lainnya US\$ 22 miliar, dan sisanya US\$ 31 miliar. Sementara pada skenario terburuk, kerugian ekonomi dapat mencapai US\$ 347 miliar dan memangkas pertumbuhan ekonomi dunia mencapai 0,4%. Tiongkok berpotensi kehilangan US\$ 237 miliar, negara berkembang Asia lainnya US\$ 42 miliar, dan lainnya US\$ 68 miliar. Kami berharap analisis ini dapat mendukung pemerintah saat mereka mempersiapkan tanggapan yang jelas dan tegas untuk mengurangi dampak manusia dan ekonomi dari wabah ini, ujaranya dalam keterangan resmi, Jumat (6/3). Sementara itu, Lembaga Pemeringkat Global S&P memproyeksi wabah virus corona yang menyebar cepat diseluruh dunia menimbulkan kerugian ekonomi mencapai US\$ 211 miliar atau sekitar Rp 3.000 triliun. Ekonomi Jepang, Hong Kong, Singapura, dan Australia disebut paling terdampak wabah itu.



Gambar 6. Kondisi Pasien Covid-19 (5 Maret 2020, 02:29 GMT)

Sumber: Detik.com/Corona/5 Maret 2020, 02:29 GMT

S&P memangkas perkiraan pertumbuhan tahun ini untuk Tiongkok menjadi 4,8% dari perkiraan sebelumnya 5,7%. Pertumbuhan Australia diramal melambat tajam menjadi hanya 1,2% dari tahun lalu 2,2%. Sementara Jepang dan Korea Selatan akan terdampak perlambatan pertumbuhan ekonomi masing-masing 0,5% dan 1%. Neraca risiko tetap downside karena transmisi lokal, termasuk di negara-negara dengan kasus yang dilaporkan rendah, transmisi sekunder di Tiongkok ketika orang kembali bekerja dan kondisi keuangan semakin ketat, kata S&P dikutip dari Reuters. Dalam perkiraan lain, ekonomi Hong Kong kemungkinan akan berkontraksi sebesar -0,8% pada tahun 2020, Singapura akan datar, dan ekspansi Thailand kemungkinan melambat menjadi 1,6%. Virus yang berasal dari provinsi Hubei ini telah merenggut lebih dari 3.000 nyawa di seluruh dunia dalam waktu kurang dari tiga bulan, mendorong

pelonggaran kebijakan moneter di ekonomi utama termasuk Amerika Serikat. S&P tidak memangkas perkiraan pertumbuhan untuk pasar negara berkembang di Indonesia, Malaysia, Filipina dan India, dengan alasan fakta bahwa infeksi yang dilaporkan di negara-negara tersebut masih rendah.

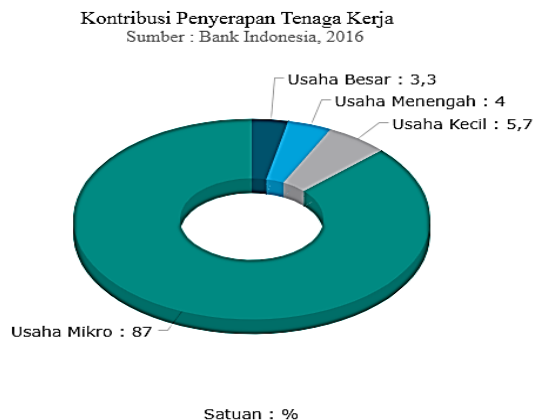
Namun, mereka mencatat prospek dapat dengan cepat memburuk jika tingkat kasus yang rendah terjadi karena pengujian tak maksimal dan jika negara-negara itu tersapu penularan keuangan. Virus corona kini mulai merebak di luar Tiongkok. Meski jumlah kasus mencapai lebih dari 98 ribu, pasien terinfeksi yang sembuh mencapai lebih dari setengahnya.

3.4 Dampak Sektor Pariwisata

Dua bulan sudah virus corona (Covid-19) menebar ancaman di seluruh dunia. Industri pariwisata merupakan industri yang paling terdampak penyebaran virus ini. Reaksi berantai atau efek domino pun terjadi pada sektor-sektor penunjang pariwisata, seperti hotel dan restoran maupun pengusaha retail. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) mengatakan, dampak penyebaran virus corona dirasakan oleh pengusaha hotel, restoran, dan maskapai penerbangan yang memiliki pangsa dan nilai investasi yang masif. Dinamika ini dikatakan sebagai *force majeure* atau kondisi yang tidak dapat dihindari. Anjloknya okupansi hotel hingga angka 40% membawa dampak yang cukup besar bagi kelangsungan bisnis hotel. Pasalnya, hotel memiliki karyawan dan properti dalam jumlah besar. Beberapa hotel di Batam dan Bali meminta karyawannya untuk cuti di saat permintaan sepi. Dalam jangka pendek mereka lakukan itu. Kalau di

atas bulan April masih sepi, apalagi ke depan kita masuk bulan puasa, ini bahaya, ujar Wakil Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI)..

Melemahnya pariwisata juga diprediksi berdampak pada industri retail. Meski tidak terlalu berdampak pada ketersediaan stok, efek tersebut terasa sangat signifikan dari segi transaksi. Ketua Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) Roy Mandey mengatakan, industri retail berpotensi kehilangan omzet sebesar US\$ 48 juta atau sekitar Rp 652 miliar seiring menurunnya kunjungan turis dari Negeri Panda dalam dua bulan terakhir. Adapun daerah yang sektor retailnya paling terdampak adalah Manado, Bali, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Medan, dan Jakarta. Sementara itu, hasil perhitungan Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2E LIPI) menunjukkan, sektor perdagangan Indonesia diprediksi akan mengalami sejumlah kontraksi. Lebih dari 495 jenis komoditas atau 13% komoditas dengan tujuan ekspor Tiongkok akan terimbas. Selain itu, sekitar 299 jenis barang impor dari Tiongkok diperkirakan menyusut atau bahkan menghilang dari pasar Indonesia (Amarasinghe et al., 2017). Sebagian besar produk yang merupakan barang konsumsi strategis akan memiliki implikasi serius terhadap inflasi dalam negeri,.



Gambar 7. Kontribusi Penyerapan Tenaga Kerja

Gempuran terhadap UMKM Penyebaran virus corona juga berdampak pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Efek dari penurunan okupansi hotel itu juga akan terkena ke sektor UMKM, karena setiap orang yang datang ke satu destinasi pasti menyentuh UMKM, entah cenderamata, oleh-oleh, atau bahan pokok, ujar Maulana. Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak di usaha makanan dan minuman (mamin) mikro mencapai 27%. Sedangkan, dampak terhadap usaha kecil mamin sebesar 1,77% dan usaha menengah di angka 0,07%. Pengaruh virus corona terhadap unit usaha kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro akan berada di angka 17,03%. Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga akan terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8%. Padahal, UMKM memegang peranan penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Bank Indonesia, pada 2016 sektor UMKM mendominasi 99,9% unit bisnis di Indonesia.

Dari angka tersebut, jenis usaha mikro paling banyak menyerap tenaga kerja hingga 87% seperti terlihat dalam Databoks di bawah ini. Depresiasi yang signifikan ini dirasakan oleh sejumlah pelaku UMKM di Bali. Salah satunya Ni Luh Gede Meiyana, seorang pelaku UMKM yang berjualan di sebuah mal di Denpasar. Sejak ancaman virus corona merebak, perputaran bisnisnya terganggu karena omset menurun. Sangat terasa sekali penurunannya sekarang, ujarnya seperti dikutip NusaBali.com.

Langkah Pemerintah Maulana menyatakan, setidaknya ada tiga poin yang harus diperhatikan pemerintah guna meredam potensi dampak negatif pelemahan perekonomian dan sejumlah blokade perdagangan akibat wabah Covid-19 ini. Pertama, memberikan stimulus ekonomi agar tetap berjalan. Kedua, mencegah tenaga kerja terkena dampak yang cukup signifikan. Ketiga, memastikan segmen UMKM tetap bergerak. Di situ harus ada relaksasinya. Relaksasi terhadap cost-nya, relaksasi terhadap pajak daerah, dan relaksasi terhadap kewajiban di perbankan masalah keuangan itu harus ada, ungkapnya. Sejumlah kebijakan strategis disiapkan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyiapkan kebijakan countercyclical dalam bentuk stimulus untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi nasional. (Baca: Bantu Sektor Terdampak Corona, OJK Relaksasi Aturan Kredit Bermasalah) Stimulus pertama yang diberikan OJK dengan merelaksasi aturan penilaian aset kredit dengan plafon sampai dengan Rp 10 miliar.

Penilaian kualitas kredit hanya didasarkan pada satu pilar, yaitu ketepatan pembayaran pokok dan bunga terhadap kredit yang telah disalurkan kepada debitur di sektor yang terdampak virus corona (Petersen et al., 2014). OJK juga merelaksasi pengaturan restrukturisasi kredit yang disalurkan kepada debitur di sektor yang terdampak wabah virus corona. Sektor-sektor tersebut sejalan dengan sektor yang diberikan insentif oleh pemerintah. Di sisi lain, pemerintah juga akan memberikan insentif untuk pelaku usaha yang bergerak di bidang pariwisata di sepuluh destinasi pariwisata yang terdampak virus corona. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Chan, Guan, Nicholls, & Peiris (2013) mengatakan, stimulus itu berupa penghapusan tarif pajak hotel dan restoran atau pajak nol persen.

Epidemi Virus Corona (COVID-19) yang mematikan akan menelan biaya pariwisata dunia setidaknya AS \$ 22 miliar karena penurunan pengeluaran oleh wisatawan Tiongkok, menurut laporan kepala Dewan Perjalanan dan Pariwisata Dunia pada Kamis 27 Februari. Epidemi COVID-19 telah menewaskan lebih dari 2.760 orang, sebagian besar di China, di mana virus tersebut pertama kali muncul pada bulan Desember dan menginfeksi lebih dari 81.000 di lebih dari 45 negara (Hamimi, 2016). Demikian seperti dilansir dari Channel News Asia, Jumat (28/2/2020). Ini terlalu dini untuk diketahui tetapi WTTC (*World Travel & Tourism Council*) telah membuat perhitungan awal bekerja sama dengan (perusahaan riset) Oxford Economics yang memperkirakan bahwa krisis akan menelan biaya sekurang-kurangnya US \$22 miliar, kata Gloria Guevara kepada harian El Mundo.

Perhitungan ini didasarkan pada pengalaman krisis sebelumnya, seperti SARS atau H1N1, dan didasarkan pada kerugian yang berasal dari wisatawan Tiongkok yang belum bepergian dalam beberapa pekan terakhir, katanya. Orang China adalah turis yang menghabiskan (dana) paling banyak saat mereka bepergian. Liu Huan (kanan), petugas medis dari Provinsi Jiangsu, memasuki sebuah bangsal ICU Rumah Sakit Pertama Kota Wuhan di Wuhan, Provinsi Hubei, 22 Februari 2020. Tenaga medis dari seluruh China mengerahkan upaya terbaik mereka untuk mengobati para pasien COVID-19 di rumah sakit itu. (Xinhua/Xiao Yijiu)

Angka kerugian, yang setara dengan sekitar 20,2 miliar euro, adalah skenario paling optimis yang dibayangkan oleh studi yang diterbitkan pada 11 Februari oleh Oxford Economics. Pihaknya mengambil hipotesis penurunan 7,0 persen dalam perjalanan ke luar negeri oleh warga negara China. Tetapi kerugiannya bisa lebih dari dua kali lipat, mencapai US \$49 miliar jika krisis itu berlangsung selama wabah SARS, yang meledak pada November 2002 dan dikendalikan pada Juli 2003. Bahkan, bisa meningkat menjadi US \$ 73 miliar jika itu bertahan lebih lama dari itu, kata Oxford Economics.

Kondisi ekonomi yang paling mungkin mengalami kerugian adalah mereka yang paling bergantung pada pariwisata China, seperti Hong Kong dan Makau, Thailand, Kamboja, dan Filipina, demikian temuan para peneliti. Pada hari Rabu, WTO mendesak negara-negara untuk menghindari mengambil langkah-langkah kesehatan yang akan menyebabkan gangguan yang tidak perlu dengan lalu lintas dan perdagangan internasional, dengan mengatakan pembatasan perjalanan perlu proporsional untuk memastikan mereka tidak memiliki dampak negatif pada sektor pariwisata.

BAB 4

PERADABAN BARU

4.1 Corona Menggetarkan Dunia

Wabah virus Corona sejauh ini telah menembus 75.196 kasus. Dari angka tersebut ada sekitar 14,448 dinyatakan sembuh. Sementara 1.873 dari seluruh dunia meninggal dunia. Corona mengejutkan dunia, terutama Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, kota tempat awal virus ini muncul. Lalu seperti apa wujud virus Corona yang sesungguhnya? Detail bagaimana bentuk dari virus corona telah dirilis. Gambar ini diperoleh dari proses pemindaian menggunakan mikroskop transmisi elektron di National Institute of Allergy and Infectious Diseases (NIAID) Rocky Mountain Laboratories, di Hamilton, Montana, Amerika Serikat.

Emmie de Wit, Kepala Unit Patogenesis Molekular NIAID, yang menyediakan contoh virusnya. Gambar virus kemudian diambil oleh mikroskopis bernama Elizabeth Fischer, dan dialih media ke digital oleh Laboratorium's Visual Medical Arts Office. Menurut rilis NIAID, gambaran ini dinilai mirip dengan virus Corona sebelumnya yaitu MERS-CoV dan SARS-CoV. Hal ini tidak mengejutkan. Tonjolan di permukaan virus Corona memberikan keluarga virus ini namanya corona. Dimana merupakan bahasa Latin dari crown (mahkota), dan kebanyakan jenis virus Corona memiliki tampilan seperti mahkota (Chan et al., 2013).

Wabah virus corona Covid-19 yang merebak di Tiongkok membuat Dana Moneter Internasional (IMF) memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Negeri Panda tersebut. IMF memprediksi ekonomi Tiongkok hanya tumbuh 5,6% dari sebelumnya 6%. Ini berarti laju ekonomi Tiongkok diramal menjadi yang terendah dalam 30 tahun. Terakhir kali Tiongkok mencatat pertumbuhan ekonomi di bawah 6% adalah tahun 1990. Saat itu laju ekonomi mereka hanya mencapai 3,9%. Hal ini dikatakan Managing Director IMF Kristalina Georgieva dalam pertemuan pemimpin keuangan 20 negara ekonomi terbesar dunia (G20).

Tak hanya itu, pertumbuhan ekonomi dunia diprediksi juga melambat 0,1% akibat virus corona. Namun dampaknya (terhadap ekonomi dunia) akan kecil dan relatif pendek (Khalid et al., 2014). Merujuk data WHO yang dirilis pada Rabu (11/3/2020), virus corona sudah menyebar ke 124 negara. Dilaporkan virus tersebut telah menjangkiti 118.326 orang, lebih 80 ribu kasus berada di China. Sedangkan jumlah kematian di seluruh dunia mencapai 4.292 orang. Berikut 5 negara yang paling terdampak Covid-19.

1. China

Otoritas Kesehatan Nasional China (NHC) mengatakan pada Kamis menerima laporan 15 kasus baru virus korona dan 11 kematian pada Rabu 11 Maret. Keseluruhan kasus yang dikonfirmasi di China telah mencapai 80.793, termasuk 14.831 pasien yang masih dirawat, 62.793 pasien yang telah dipulangkan setelah dinyatakan pulih, dan 3.169 orang yang meninggal karena Covid-19.



Gambar 8. Kondisi kota Wuhan yang Sepi
Sumber: [HarianHaluan/wuhan jadi kota mati.co.id](https://www.harianhaluan.com/wuhan-jadi-kota-mati-co-id)

Pemerintah China mengambil langkah drastis untuk mencegah penyebaran Virus Corona misterius yang berasal dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei. Kota Wuhan dan banyak kota lainnya akhirnya diisolasi: Tidak ada orang yang boleh masuk atau keluar. Kebijakan itu turut menjebak para WNI yang sedang berada di Wuhan. Berdasarkan catatan PPI Wuhan, ada 93 WNI di kota itu yang hampir seluruhnya merupakan mahasiswa. Jumlah tersebut belum termasuk warga Indonesia yang kebetulan sedang mengunjungi Wuhan ketika lockdown dimulai. Mereka semua terjebak.

Pemerintah China mulai melakukan kebijakan lockdown pada 23 Januari kemarin. Saat itu, Siti sedang berkunjung ke asrama sahabatnya di Huazhong University of Science and Technology ketika mendadak petugas kampus menggedor-gedor pintu kamar untuk menyampaikan kabar ada isolasi dan ia harus kembali ke kampusnya. Sahabatnya sempat mencegah Siti untuk pulang dan memintanya untuk menetap karena khawatir. Namun, Siti tetap memilih untuk pulang. Ketika Siti melihat kondisi melihat jalanan, situasi sudah sepi.

Transportasi umum dibatasi dan bus mulai berkurang. Mobil pun jarang terlihat. Siti akhirnya pulang dengan naik taksi dan menyaksikan perubahan signifikan di Kota Wuhan yang sejatinya metropolitan.

2. Italia

Italia pada Rabu 11 Maret memerintahkan semua layanan komersial tutup demi melawan virus korona atau Covid-19. Perdana Menteri Italia Giuseppe Conte mengatakan semua toko akan ditutup kecuali supermarket, toko makanan dan apotek. Penutupan juga berlaku untuk bar, restoran dan salon kecantikan. Kami akan melihat efek dari upaya besar ini dalam beberapa minggu, katanya dalam pidato yang disiarkan televisi mengutip Reuters, Kamis (12/3/2020). Pada Rabu 11 Maret, angka kematian di Italia, melonjak menjadi 196 dalam 24 jam menjadi 827. Kasus-kasus yang dikonfirmasi di seluruh Italia naik menjadi 12.462 dari 10.149 sebelumnya.



Gambar 9. Kondisi Italia Setelah Karantina Massal

Sumber: <https://travel.detik.com/travel-news/d-4934767/sepinya-italia-saat-lockdown-bak-kota-mati>)

Saat ini hampir 900 orang yang terjangkit Covid-19 berada dalam perawatan intensif, kata Kepala Bidang Kedaruratan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Michael Ryan. Iran dan Italia sekarang sedang menderita, namun saya bisa jamin negara lain akan berada dalam situasi itu dalam waktu dekat, ujarnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggolongkan virus corona sebagai pandemi, penyakit menular yang menyebar dari satu orang ke orang lainnya di banyak negara pada waktu yang bersamaan.

Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus mengukuhkan bahwa wabah virus corona sekarang adalah pandemi setelah sebelumnya ia tidak menggunakan kategori itu selama beberapa minggu. Menanggapi situasi ini, Kedutaan Besar RI di Roma sudah menyiapkan langkah. Dalam briefing pertama [dengan pemerintah Italia] kami sudah meminta agar ada aturan bahwa semua embassy [kedutaan asing], termasuk KBRI, punya akses kepada warga negara [yang terpapar virus], kata Esti Andayani, Dubes RI di Roma, kepada wartawan BBC News Indonesia, Mohamad Susilo. Dan mereka menjanjikan jika ada WNI yang terpapar tentunya kami tidak langsung tahu -- itu menjadi tugas Kementerian Kesehatan dan institusi emergency civil protection, untuk memberi notifikasi kepada kami, kata Dubes Esti. Kami juga akan mematuhi aturan/protokol yang berlaku, bahwa kami tidak akan membuka identitas [warga yang terpapar virus], di sini aturannya sangat ketat untuk tidak membuka identitas warga yang terpapar Covid-19, kata Esti.

Sebagian besar WNI di Italia utara adalah mahasiswa, Esti mengatakan pihaknya sudah menyiapkan 31 koordinator wilayah yang bertugas menjadi semacam jembatan komunikasi antara warga dan pihak KBRI. Sebelum ada lockdown, KBRI sudah melakukan konferensi video dan setelah ada aturan isolasi/karantina, komunikasi dilakukan melalui WhatsApp. Esti mengatakan kondisi mereka baik dan tak ada masalah dengan pasok makanan. Suplai bahan pangan sehari-hari masih terjamin. Dikatakan bahwa para WNI tetap tenang dan memutuskan tinggal di rumah sesuai ketentuan otoritas setempat. KBRI Roma juga telah menyusun panduan langkah kontijensi dan menetapkan nomor hotline COVID-19 serta menyampaikan himbauan langkah-langkah pencegahan. Kasus virus corona mengalami kenaikan di Italia dengan jumlah korban meninggal mencapai setidaknya 366 orang. Pemerintah memberlakukan isolasi atau lock down di Italia utara, kawasan yang berpenduduk setidaknya 16 juta orang.

Mahasiswi di Milan, Jeannette Lim menyebut situasi ini sebagai 'keadaan yang tidak normal'. Dirinya harus tinggal di rumah dan melakukan kegiatan kuliah secara daring. Biasanya saya keluar rumah untuk bertemu teman, kuliah dan pergi makan, kali ini harus kuliah secara online dan aneh rasanya, meski para dosen bersedia untuk video call situasi ini tidak normal, kata Jeannette kepada wartawan BBC News Indonesia, Silvano Hajid. Persediaan makanan yang ia butuhkan masih cukup hingga dua pekan ke depan meski sesekali pergi ke pusat perbelanjaan terdekat dari rumahnya. Ada aturan yang ketat ketika berbelanja, kami harus menjaga jarak minimal satu meter antar pengunjung, tambah Jeannette. Jeannette menerima 'keadaan tidak normal' ini dengan mengikuti arahan pemerintah setempat, karena dia

percaya lonjakan jumlah kasus Covid-19 dalam satu pekan terakhir terjadi karena banyak orang di kotanya abai dengan imbauan yang telah diberikan, yakni dilarang berkumpul di tempat umum.

3. Iran

Kementerian Kesehatan dan Pendidikan Medis Iran mengumumkan pada Rabu 11 Maret, setidaknya 354 orang telah meninggal akibat Covid-19. Sementara sebanyak 9.000 orang terinfeksi virus korona, di mana 2.959 orang dinyatakan pulih, kata kantor berita resmi IRNA mengutip Kianush Jahanpur, kepala Hubungan Masyarakat dan Pusat Informasi kementerian Iran.

4. Korea Selatan

Otoritas kesehatan Korea Selatan pada Kamis (12/3/2020) melaporkan 114 kasus baru virus korona (COVID-19), dan enam kematian akibat penyakit tersebut. Angka itu merupakan penurunan dari 242 kasus yang dilaporkan sehari sebelumnya. Laporan dari Pusat Kontrol dan Pencegahan Penyakit Korsel itu menjadikan total kasus yang dikonfirmasi di negara itu menjadi 7.869 dengan 66 korban meninggal dunia. Diwartakan Reuters, para pejabat masih berusaha melacak sejumlah kasus baru yang dikaitkan dengan sebuah pusat panggilan (call center) di Ibu Kota Seoul.

5. Prancis

Menteri Kesehatan Olivier Veran Prancis pada Rabu 11 Maret malam mengumumkan 2.281 orang terjangkit Covid-19. Jumlah itu naik 500 dari sehari sebelumnya. Sedangkan jumlah kematian akibat virus korona di Prancis, sudah mencapai 48 kematian, dan 105 pasien dirawat di rumah sakit dalam perawatan intensif. Sementara kasus

Covid-19 di Indonesia, merujuk data Kemenkes per Rabu 11 Maret, sudah mencapai 34 orang, dan 1 kematian. Juru Bicara Pemerintah untuk Covid-19 dr. Ahmad Yurianto mengatakan penambahan kasus baru semuanya imported case dan rata-rata kondisi pasien menunjukkan gejala ringan-sedang. Sedangkan pasien meninggal merupakan kasus 25. Dia adalah wanita berusia 53 tahun warga negara Inggris yang memiliki faktor penyakit pendahulu.

Menteri Keuangan serta Gubernur bank sentralnya dalam pertemuan tersebut. Georgieva juga mengatakan meski ada ketidakpastian, namun IMF memperkirakan ekonomi Tiongkok akan kembali normal pada bulan April hingga Juni mendatang. Salah satu negara yang terancam ekonominya karena virus corona di Tiongkok adalah Jepang. Gubernur Bank Sentral Jepang Haruhiko Kuroda mengatakan ekspor Jepang hingga kedatangan turis Tiongkok bisa turun karena wabah ini. Kami harus memberi perhatian karena tidak tahu kapan virus corona ini berakhir, kata Kuroda. Hingga Minggu, 23 Februari, tercatat 78.772 orang terinfeksi virus corona dan merenggut nyawa 2.441 orang.

Wabah pandemi ini juga telah menyebar ke sekurangnya 32 negara dengan jumlah paling banyak di Korea Selatan yakni 556 orang tertular dan 4 lainnya meninggal dunia. Di Benua Eropa, Italia menjadi negara yang paling parah terdampak dengan 2 orang meninggal dunia dan 79 orang terinfeksi virus corona. Sedangkan Iran jadi negara dengan dampak virus corona paling besar di Timur Tengah dengan 29 orang tertular dan 6 orang meninggal. Pemerintah Korsel telah menetapkan Daegu dan Cheongdo sebagai Zona Penanganan Khusus.

Wali Kota Daegu Kwon Young-jin meminta warganya agar tetap berada di tempat tinggalnya. Kwon juga ingin warga Daegu yang menunjukkan gejala virus corona datang ke fasilitas kesehatan terdekat. Jika anda bersembunyi, dapat berdampak pada kesehatan keluarga anda, kata Kwon dilansir dari The Guardian.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan virus corona atau Covid-19 sebagai pandemi, penyakit menular yang menyebar dari satu orang ke orang lainnya di banyak negara pada waktu yang bersamaan. Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus mengukuhkan bahwa wabah virus corona sekarang adalah pandemi setelah sebelumnya ia tidak menggunakan kategori itu selama beberapa minggu.

4.2 Antisipasi Seluruh Dunia

Presiden Amerika Serikat, Donald Trump mengumumkan larangan penerbangan sementara dari 26 negara Uni Eropa untuk mencegah meluasnya penyebaran virus corona di negaranya. Namun, ada satu negara Eropa yang tidak terdampak kebijakan pelarangan penerbangan ini, yakni Inggris. Sebagaimana dikutip dari The Guardian (12/3/2020), selain pelancong dari Inggris, warga negara AS juga tidak akan dikenai peraturan ini. Pengumuman pelarangan perjalanan ini disampaikan Trump, Rabu (11/3/2020) malam di Oval Office, Gedung Putih sebagai respons terhadap keputusan Badan Kesehatan Dunia (WHO) yang menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global. Ia menyebut aturan akan mulai efektif diterapkan Jumat (12/3/2020) tengah malam waktu Amerika dan akan berlaku sampai 30 hari ke depan.

Secara umum, aturan ini juga akan dikenakan pada siapapun masyarakat internasional yang berencana pergi ke AS, namun baru saja mengunjungi negara-negara Eropa dalam 14 hari terakhir. Dalam pidatonya, Trump menyalahkan Uni Eropa yang menurutnya tidak cepat tanggap mengatasi virus baru yang akhirnya turut tersebar di Amerika melalui para pelancong yang datang. Kita telah membuat tindakan penyelamatan jiwa dengan aksi awal (menerapkan larangan perjalanan) pada China. Sekarang, kita harus melakukan hal yang sama terhadap Eropa, kata Trump. Presiden ke-45 AS itu menyebut warganya sesungguhnya memiliki potensi yang sangat amat rendah untuk berisiko terkena virus yang berasal dari Wuhan, China ini. Akan tetapi, bagi mereka warga negara yang berusia lanjut memang sebaiknya menghindari bepergian juga pertemuan yang membuatnya harus berada di antara sekumpulan besar orang-orang asing.

Tak lupa, dalam kesempatan itu Trump menegaskan apa yang tengah dihadapi dunia saat ini bukanlah krisis keuangan atau yang lainnya. Semua kesulitan ini hanya bersifat sementara dan akan segera teratasi dengan kerja bersama antar bangsa dunia. Sekretaris Departemen Keamanan Dalam Negeri (DHS), Beaudeau, Björkman, Alenius, & Frössling (2010) menambahkan aturan yang disampaikan oleh Trump tidak akan dikenakan pada warga negara AS yang sah dan mereka yang merupakan keluarga dekatnya. Setelah mengumumkan aturan penutupan perjalanan dari Uni Eropa, Pemerintahan Trump kemudian mendapat banyak pertanyaan juga kritikan. Kebijakan penanganan corona baru ini dipertanyakan apakah akan berjalan efektif. Salah satu yang mempertanyakannya adalah seorang profesor politik internasional dari Tufts University, Daniel Drezner.

Drezner menyebut pembatasan perjalanan dari Eropa ini tidak akan signifikan dibandingkan dengan banyaknya kasus yang sudah terkonfirmasi di AS saat ini. Selain itu, Partai Demokrat juga menyinggung Trump yang telah gagal mengatasi kekurangan peralatan pengujian di banyak titik masuk pendatang, yang semestinya bisa menghambat masuknya virus ke AS. Kita menghadapi krisis kesehatan publik dan cara terbaik untuk tetap menjaga warga Amerika juga perekonomiannya aman dari virus tersebut adalah Presiden fokus menghadapi persebaran virus itu sendiri, ujar pimpinan Demokrat di Parlemen, Chuck Schumer dan Nancy Pelosi. Pengumuman mendadak yang membingungkan Pengumuman pelarangan yang disampaikan oleh Trump memang terbilang mendadak. Ia menyampaikan larangan itu 2 hari sebelum akhirnya akan memberlakukannya. Akibatnya, terjadi kebingungan calon penumpang yang akan bepergian ke Eropa (Amarasinghe et al., 2017).

Misalnya di San Francisco *International Airport*, sejumlah penumpang yang berencana terbang ke Eropa pada Rabu (11/3/2020) malam, kebingungan. Apakah jika mereka berangkat ke Eropa, di kemudia hari masih bisa kembali ke negaranya atau tidak. Misalnya Jennifer Tseeng (36) dan suaminya yang sudah merencanakan liburan ke Valencia, Spanyol untuk mendatangi festival Fallas. Awalnya, festival dikabarkan dibatalkan karena adanya kekhawatiran terjadi penyebaran virus, kemudia sekarang muncul larangan perjalanan. Semuanya berubah dengan begitu cepat dan kamu tidak benar-benar tahu apa yang akan terjadi satu atau dua jam selanjutnya, sebut Tseeng.

Mereka pun mencoba menghubungi maskapai yang digunakan, tetapi layanan pelanggan yang mereka hubungi sangat sibuk. Tseeng pun akhirnya pergi ke bandara untuk membatalkan tiketnya secara langsung. Namun, nahasnya setelah tiket berhasil dibatalkan, Tseng baru mengetahui ternyata larangan itu tidak berlaku bagi warga negara Amerika seperti ia dan suaminya. Namun, semua telah terjadi. Dan mereka yakin, menanggukkan perjalanan adalah yang terbaik untuk mereka berdua. Suatu hari, situasi ini sepenuhnya akan berubah. Kita hanya tidak ingin berisiko tidak bisa kembali (ke Amerika), pungkasnya.

Negara-negara Eropa meningkatkan langkah-langkah untuk memerangi penyebaran virus corona (Covid-19). Ini dilakukan setelah jumlah korban terjangkit di Italia terus meningkat dan ada negara-negara baru di benua itu yang melaporkan kasus positif virus asal Wuhan, China itu. Ada tiga negara baru di Eropa yang melaporkan kasus infeksi, yaitu Austria, Kroasia dan Swiss (Mahallawi, 2018). Menurut laporan, kasus penyebaran yang terjadi di ketiga negara itu lantaran mereka memiliki perbatasan yang langsung dengan Italia. Beberapa warga mereka juga bekerja di Italia. Menurut data Johns Hopkins CSSE, per Rabu pagi (26/2) sudah ada 322 orang yang terjangkit virus corona di Negeri Pizza, dengan kasus kematian mencapai 10 orang. Berikut beberapa langkah yang ditempuh negara-negara Eropa untuk memerangi penyebaran Covid-19 (Sugihartono, 2019):

- 1. Mengkarantina wisatawan**

Rumania mengkarantina semua orang yang telah melakukan perjalanan ke daerah-daerah yang terkena dampak di Italia utara. Negara ini juga membangun koridor khusus di bandara untuk mengisolasi mereka. Sementara wisatawan yang kembali dari wilayah lain di Italia atau China, diminta untuk tidak meninggalkan rumah mereka. Warga Prancis yang juga baru kembali dari wilayah Italia yang terkena wabah *coronavirus* juga telah diperintahkan untuk tidak menghadiri semua acara yang tidak penting selama dua minggu setelah mereka kembali. Para warga juga diinstruksikan untuk meliburkan sekolah anak-anak mereka.

Di sisi lain, Inggris telah meminta para wisatawan yang kembali dari daerah yang terkena dampak di Italia utara, China, Korea Selatan, dan Iran untuk mengisolasi diri mereka sendiri dan melapor ke pihak berwenang. Sedangkan mereka yang baru kembali dari daerah yang ada di dekat daerah yang terkena dampak harus melakukan hal yang sama jika mengalami gejala. Secara langsung, Parlemen Eropa juga telah meminta semua orang yang telah melakukan perjalanan ke daerah yang terkena dampak untuk tidak meninggalkan rumah selama 14 hari. Bosnia juga melakukan hal yang sama, menyarankan orang-orang yang telah melakukan perjalanan ke negara-negara yang terkena dampak untuk menemui dokter dan tinggal di rumah.

2. Pembatasan perjalanan

Bulgaria Air telah membatalkan semua penerbangan antara Sofia dan Milan hingga 27 Maret. Sementara Austria mengatakan mungkin akan melakukan penutupan perbatasan sementara, setelah sebelumnya negara ini menangguhkan lalu lintas kereta api di Pass

Brenner pada hari Minggu. Di Prancis, para petugas menahan penumpang yang tiba dengan bus di Lyon dari Milan selama beberapa jam pada Senin. Itu dilakukan karena mereka khawatir ada yang terinfeksi virus. Situs berita LyonMag melaporkan bahwa seorang pengemudinya, yang berkebangsaan Italia, dibawa ke rumah sakit untuk menjalani tes karena ia batuk-batuk. Sedangkan para penumpang dibawa untuk menjalani tes sebelum diizinkan pergi.

3. Peringatan perjalanan

Berbagai negara termasuk Austria, Hongaria, Ukraina dan Rumania telah memperingatkan warganya untuk tidak melakukan perjalanan ke daerah yang terkena dampak di Italia. Finlandia dan Denmark mendesak warganya untuk sangat berhati-hati ketika berada di Italia dan memberi tahu layanan konsuler tentang rencana perjalanan mereka. Kroasia sementara itu telah membatalkan semua wisata sekolah ke wilayah terdampak selama 30 hari ke depan.

4. Screening, tindakan pencegahan dalam penerbangan

Beberapa negara telah memperpanjang masa pemeriksaan (*screening*) di bandara untuk penumpang dengan gejala demam yang datang dari Italia. *Screening* seperti itu dilakukan di Budapest dan Debrecen, kota terbesar kedua di Hungaria, serta bandara di ibukota Ukraina, Kiev. Di bandara Praha yang ada di ibu kota Ceko juga telah menyediakan gerbang khusus dengan sistem pengecekan untuk kedatangan dari wilayah yang terdampak.

Sedangkan di ibu kota Polandia, Warsawa, tenaga medis langsung naik ke pesawat yang tiba dari Italia untuk melakukan pemeriksaan suhu sebelum mengizinkan penumpang untuk turun. Di

Kroasia, orang-orang yang kembali dari wilayah Italia yang terdampak virus akan diperiksa oleh polisi perbatasan, ahli epidemiologi dan inspektur sanitasi. Sementara itu, para awak penerbangan (*on board*) Ukraine International Airlines, mengenakan sarung tangan karet dan masker untuk melayani penerbangan dari Italia. Ukraina juga akan melakukan pemeriksaan suhu di pos pemeriksaan Ukraina-Hongaria di mana minibus yang bepergian dari Italia ke Ukraina lewat.

5. Tindakan lainnya

Berbeda dengan yang lainnya, Swedia langsung mengalokasikan 40 juta kronor (US\$ 4,1 juta) kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk membantu negara-negara lain mengatasi penyebaran virus. Upaya itu dilakukan Swedia karena menganggap pengecekan di bandara tidak efektif, karena orang yang terinfeksi mungkin tidak menunjukkan gejala. tulis AFP. Sementara Denmark telah menyiapkan 8 juta kroner (US\$ 1,2 juta) untuk dana krisis WHO.

4.3 Kerjasama Antar Bangsa

Virus Corona sudah menelan puluhan ribu jiwa, jumlah kematiannya pun sudah melebihi kematian disebabkan virus SARS di China (Xia et al., 2015). Penyebarannya yang sangat cepat bukan hanya di negara China tetapi juga di negara-negara lain di Asia, Eropa, dan Amerika. Peace Winds Japan (PWJ) ikut merespon kejadian luar biasa yang disebabkan virus Corona. Bantuan tahap pertama PWJ dikirimkan ke sejumlah rumah sakit yang berafiliasi dengan Shanghai University. Sedangkan, bantuan kedua berupa perlengkapan medis sebanyak 1,2 ton telah dibagikan ke beberapa pihak lainnya di China.

Deputy Director Program for Overseas Program dari Peace Winds Japan (PWJ), Saito mengatakan, dengan kondisi penyebaran virus Corona di Indonesia yang masih rendah bahkan nihil, pencegahannya akan lebih mudah dibandingkan negara-negara yang sudah terdampak kasus-kasus virus Corona sebelumnya. Untuk mencegah virus tersebut, warga Indonesia dapat melakukan tindakan preventif atau edukatif seperti mengenakan masker untuk melindungi diri dari virus. Saito turut memberikan saran terkait tindakan preventif penyebaran virus Corona (Rawala et al., 2020). Contoh sederhananya adalah penggunaan masker dan rutin membersihkan tangan.

Mungkin banyak orang yang merasa terlindungi dengan mengenakan masker. Sebenarnya, masker biasa yang tersedia di pasaran tidak seratus persen efektif untuk melindungi dari virus karena virus masih dapat masuk. Selain itu, pengguna harus tahu bagaimana cara mengenakan dan melepas masker dengan benar. Jika Anda mengenakan masker biasa, bagian luarnya masih dapat terpapar virus. Maka, untuk melepasnya, jangan sentuh maskernya, tetapi copotlah masker melalui talinya. Lalu jika sudah langsung buang dan jangan menyentuh lembaran maskernya, .

Di Jepang sendiri, pemerintah dan sejumlah NGO menerapkan beberapa cara untuk menanggulangi penyebaran virus Corona. Misalnya dengan melakukan sistem karantina yang ketat di perbatasan, bandara, dan pelabuhan hingga sosialisasi penggunaan masker yang tepat. Karantina tidak hanya untuk orang Jepang yang baru saja kembali ke negaranya, namun juga orang asing yang memiliki kemungkinan terinfeksi. Karantina ini cukup efektif. Begitu pun untuk

orang-orang yang baru datang ke Jepang dari luar negeri menggunakan kapal, tambah Saito.

Dengan kondisi penyebaran wabah yang cepat, Saito turut mengajak sebanyak-banyaknya kolaborasi antar bangsa. Ada banyak kasus di negara-negara lain termasuk negara-negara Asia, beberapa orang yang mengenakan masker di serang hanya karena mereka mengenakan masker. Kebencian semacam ini yang terjadi hanya karena wabah penyakit. Ini hal yang tidak perlu terjadi, tidak perlu ada benturan antar bangsa hanya karena ini. Yang kita butuhkan saat ini adalah kolaborasi kerja sama satu sama lain untuk menemukan solusi terbaik tidak hanya dalam lingkup nasional, tapi juga antarbangsa maupun komunitas dan masyarakat umum, ungkapnya.

Dua kasus Virus Corona telah dikonfirmasi ditemukan di Rusia. Keduanya merupakan warga negara China dan berada di wilayah Asia dari Rusia. Keduanya telah mendapat penanganan di rumah sakit, bahkan salah satunya sudah diizinkan pulang lantaran memiliki tingkat kasus yang ringan. Duta Besar Rusia untuk Indonesia, Lyudmila Georgievna Vorobieva mengatakan bahwa tindakan pencegahan telah diambil pemerintah dan berharap tidak ada penyebaran Virus Corona lebih lanjut. Ia juga kemudian menambahkan bahwa Rusia sedang melakukan proses evakuasi terhadap warganya yang berada di Provinsi Hubei. Kementerian situasi darurat telah mengirimkan pesawat, jadi siapapun yang ingin kembali ke Rusia nantinya akan dikarantina selama dua minggu. Namun dari mereka, tidak ada yang terinfeksi sejauh ini, Vorobieva juga menyampaikan bahwa Rusia telah

mengirimkan bantuan berupa dua juta masker dan obat-obatan ke pihak China.

Selain itu, ia juga menyampaikan bahwa pihaknya bekerja sama dengan China untuk mengembangkan vaksin guna melawan penyebaran virus secara lebih luas. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah kemungkinan virus yang akan terjadi, bukan mengobati yang sudah terinfeksi. Sayangnya, seperti yang kamu tahu, ketika wabah menyebar, itu bukan waktu yang tepat untuk memberikan vaksin kepada orang. Pengembangan ini untuk kasus di masa mendatang, kata Vorobieva. Pihak Rusia juga berkomitmen untuk terus membantu dan bekerja sama dengan China untuk melawan penyebaran virus. Lantaran lokasinya yang berdekatan dengan China, pihak Rusia telah melakukan langkah preventif demi menangkal penyebaran virus, seperti beberapa akses yang ditutup. Kendati demikian, penerbangan antar kedua negara tidak dihentikan. Misalnya penerbangan oleh Aerofloat yang masih membuka jalur penerbangan ke China walau beberapa perusahaan lainnya memilih untuk menutup penerbangan.



Sumber: <https://www.wartaekonomi.co.id>

Dalam menangani Virus Corona COVID-19 di Singapura, Dubes Singapura untuk Indonesia, Anil Kumar Nayar mengatakan dengan cara transparansi terhadap informasi terkait virus itu. Menurutnya, hal tersebut

dapat membantu Singapura juga orang-orang di luar negara mereka untuk mencegah dan menghindari dampak yang dapat muncul dari wabah. Dubes Anil Kumar Nayar juga menegaskan pentingnya kerja sama internasional terutama antar negara tetangga. Tidak ada negara yang bisa menghadapi tantangan ini sendirian, jadi saya tegaskan akan pentingnya kerja sama internasional terutama di antar negara seperti Singapura dan Indonesia, dan negara-negara lainnya, kita harus bekerja sama secara dekat, saling berbagi informasi dan memberikan praktik terbaik kita, katanya, di sesi diskusi Diplomatic Forum Global Community Cooperation in Facing Epidemic

Kepala Biro Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Kesehatan Indonesia, Acep Somantri, saat sesi wawancara mengatakan bahwa Indonesia telah mempunyai kesiapan yang cukup baik dalam sistem laboratorium. Kita mempunyai kesiapan yang sangat baik, dan bahkan di support oleh enam laboratorium regional, seperti Makasar, Surabaya, dan beberapa wilayah lainnya. Kita terus meningkatkan kapasitas untuk diagnosa yang kita lakukan. Dari sisi laboratorium kita sudah mendapatkan sertifikasi dari WHO, artinya secara internasional itu sudah di recognize, peralatan diagnostic kita juga sudah menggunakan yang terbaru, baik dari WHO maupun juga dari beberapa negara yang membantu kita, dan tenaga ahlinya juga merupakan tenaga expert yang berpengalaman, jadi sebetulnya kita mempunyai credibility yang kuat, kata Acep Somantri.

Koordinator Fungsi Penerangan Sosial dan Budaya (Pensosbud) KBRI Beijing, Arianto Surojo, mengatakan bahwa aktivitas pantauan atau monitor juga perlindungan terhadap WNI di China di tengah

wabah Virus Corona merupakan prioritas KBRI Beijing, termasuk komunikasi yang dilaporkan masih berjalan dengan baik, dengan adanya layanan komunikasi Hotline yang dapat membantu mereka menghubungi Kedubes RI. Jadi kita juga selalu membangun komunikasi, kita mempunyai saluran Hotline 24 jam untuk menghubungi masing – masing di wilayah kerja, jadi kita punya Hotline di Beijing, Shanghai, dan Guangzhou untuk dihubungi 24 jam oleh WNI saat mereka membutuhkan bantuan atau advice, ujar Arianto Surojo.

Voice of Indonesia mengadakan acara Diplomatic Forum yang bertemakan Global Community Cooperation in Facing Epidemic pada Rabu, 19 Februari. Diselenggarakan di Gedung Radio Republik Indonesia (RRI) di Jakarta, acara diskusi Diplomatic Forum ini diramaikan oleh para tamu pembicara diantaranya Duta Besar Singapura untuk Indonesia, Anil Kumar Nayar, Kepala Biro Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Kesehatan Indonesia, Acep Somantri, dan Koordinator Fungsi Penerangan Sosial dan Budaya (Pensosbud) KBRI Beijing, Arianto Surojo, yang membahas upaya Indonesia dan Singapura juga Kedutaan Besar Indonesia di China, dalam menangani Virus Corona COVID-19 di negara mereka. Presiden Joko Widodo alias Jokowi mengaku akan menuntaskan proyek-proyek infrastruktur demi membantu pembangunan ekonomi tiga negara, yakni Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Hal itu dikatakannya saat memimpin pertemuan ke-12 Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle (IMT-GT) di sela-sela hari kedua KTT ke-34 ASEA.

Dalam pertemuan tersebut hadir pula Perdana Menteri (PM) Malaysia Mahathir Mohamad, PM Thailand Prayut Chan-o-cha, Sekretaris Jenderal ASEAN Lim Jock Hoi, dan Presiden Bank Pembangunan Asia (ADB) Takehiko Akano. Di awal sambutannya, Presiden Jokowi menyampaikan kerja sama IMT-GT yang sudah berusia 26 tahun dapat dikatakan sebagai kerja sama segi tiga emas yang meliputi 83 juta penduduk di tiga negara, 14 provinsi di Thailand, 8 negara bagian di Malaysia, dan 10 provinsi di Indonesia. Kerja sama IMT-GT telah banyak berkontribusi dalam membangun perekonomian sub-kawasan, termasuk meningkatkan daya saing di daerah-daerah, meningkatkan konektivitas, serta meningkatkan nilai perdagangan, pariwisata, dan investasi, kata Presiden Jokowi, dalam keterangan resmi dari Deputi Bidang Protokol, Pers, dan Media Sekretariat Presiden Bey Machmudin, Minggu (23/6).

Menurut Jokowi, tantangan ke depan bagi IMT-GT tidak saja soal mempertahankan capaian selama ini, namun juga memastikan agar pembangunan dapat dilakukan lebih efektif. Selain itu dalam dinamika perekonomian global dan kawasan yang penuh dengan ketidakpastian, penting bagi kerja sama IMT-GT untuk terus meningkatkan sinergi dan koordinasi dalam kerja samanya, ujarnya. Jokowi juga memberi tiga resep dalam meningkatkan kerja sama ekonomi ketiga negara itu.

Pertama, pengembangan dan penyelesaian proyek-proyek infrastruktur fisik. Hal itu sejalan dengan salah satu fokus implementasi IMT-GT Vision 2036. Indonesia sendiri berkomitmen kuat untuk selesaikan berbagai proyek infrastruktur konektivitas di Sumatera seperti jalan tol Trans Sumatera, jalur kereta api, dan pelabuhan, serta

jalur pelayaran antara Dumai-Malaka untuk peningkatan perdagangan lintas batas antara Indonesia dan Malaysia, tuturnya. Pengembangan konektivitas fisik itu, menurut Jokowi, juga diperlukan dalam mendorong pengembangan bidang pariwisata di kawasan IMT-GT. Salah satu potensi besar yang ada adalah untuk wisata bahari yang meliputi pariwisata cruise dan yacht serta pengembangan sumber daya manusia pelaku usaha sektor pariwisata.

Kedua, lanjut Jokowi, pentingnya pertumbuhan ekonomi di kawasan IMT-GT bersifat berkelanjutan dan inklusif. Dalam hal ini, Presiden menilai sektor pertanian memiliki peran penting dalam berkontribusi kepada pembangunan berkelanjutan dan inklusif di sub-kawasan ini. Komoditas seperti karet dan kelapa sawit memiliki multiplier efek besar terhadap perekonomian masyarakat IMT-GT. Untuk itu, kita perlu untuk terus tingkatkan kerja sama konkret dalam memajukan industri karet dan kelapa sawit, ujarnya.

Ketiga, Jokowi menyebut soal pentingnya sektor industri halal. Kerja sama IMT-GT perlu mendorong penguatan kerja sama sektor-sektor usaha UKM halal yang berorientasi ekspor maupun halal start-up. Dalam kaitan ini, Indonesia bermaksud menyelenggarakan Halal Summit 2020 pada bulan Oktober 2020. Indonesia mengharapkan Halal Summit membuka peluang industri halal di kawasan kita, tandasnya. Dalam pertemuan tersebut, Jokowi didampingi oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution, Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita, Sekretaris Kabinet Pramono Anung, dan Dubes RI untuk Thailand Ahmad Rusdi. Selain itu tampak hadir juga beberapa gubernur yang

wilayahnya masuk dalam kawasan IMT-GT, yaitu Gubernur Aceh, Gubernur Riau, Gubernur Bangka Belitung, dan Gubernur Sumatra Selatan.

BAB 5

DAMPAK POSITIF CORONA

5.1 Bidang Kesehatan

Tak dapat dipungkiri, kabar virus corona baru atau Covid-19 masuk ke Indonesia rupanya telah menciptakan kepanikan di tengah masyarakat. Pasalnya, virus corona telah menjangkit di 75 negara besar di dunia, bahkan telah menewaskan setidaknya lebih dari 3.000 orang. Akibat hal ini, banyak masyarakat yang mulai mencari perlindungan guna mencegah penularan virus corona (Chang, Memorial, Chang, & Memorial, 2019). Meski membuat panik dan dinilai menimbulkan kerugian di sektor ekonomi, rupanya virus corona membawa dampak baik bagi masyarakat. Adapun dampak positif virus corona di bidang kesehatan, antara lain (Mahallawi, 2018):

1. Lebih rajin mencuci tangan

Seperti yang banyak digaungkan bahwa cara pencegahan virus corona adalah dengan rajin mencuci tangan. World Health Organization (WHO) menyebutkan, cuci tangan adalah langkah awal yang efektif mencegah segala penyakit, seperti infeksi saluran pencernaan, dan

penyakit pernapasan. Kendati demikian, kita wajib mengetahui cara mencuci tangan yang benar menurut WHO, yaitu (Abdallah, 2019):

Cara mencuci tangan yang benar menurut WHO

1. Bersihkan tangan dengan air mengalir, lalu tuang sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar.
2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian
3. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan
7. Gosok sabun hingga pergelangan tangan, dan bilas dengan air bersih yang mengalir, kemudian keringkan dengan tisu.

2. Sadar akan kebersihan lingkungan

Lingkungan yang bersih menjadi salah satu tolak ukur akan pengembangan suatu penyakit. Menteri Kesehatan RI Terawan Agus Putranto meminta kepada seluruh masyarakat Indonesia agar tetap menjaga kesehatan diri sendiri dan keluarga dengan terus berperilaku hidup bersih dan sehat seiring dengan kasus virus corona. Selalu membersihkan benda mati di sekitar kita, misal meja, gagang pintu, lemari, keyboard, dan sebagainya. Menurut tulisan Petersen, Pollack, & Madoff (2014) benda mati dapat membawa virus corona.

Virus corona yang menempel di benda mati (tidak di benda hidup juga lendir, air liur, cairan) di luar tubuh manusia bisa bertahan

hidup hingga satu jam untuk kembali menginfeksi manusia. Tapi virus corona yang menempel di air liur, lender, cairan, juga makhluk hidup, bisa bertahan lebih lama, bisa 3-4 jam.

3. Mengubah pola makan sehat

Menurut WHO, ada beberapa cara pencegahan virus corona melalui makanan. Contohnya dengan menghindari konsumsi makanan cepat saji dan lebih sering memasak di rumah. Hal ini guna menghindari dari adanya percikan air liur saat bersin atau batuk dari orang lain, dan menjaga higienitas diri sendiri. Selain itu, perbanyak konsumsi buah dan sayur guna meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Bagi yang ingin memasak daging, ayam, ikan, atau telur, pastikan tingkat kematangan hingga 100% (Xia et al., 2015). Perubahan pola makan sehat ini ternyata menjadi salah satu dampak positif virus corona.

4. Rajin olahraga

Tak dapat dipungkiri, semenjak virus corona masuk Indonesia, banyak orang yang rutin melakukan olahraga. Hal ini guna meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah dari berbagai serangan penyakit.

5. Berdoa

Tak sedikit orang yang mengunggah kalimat doa selama merebaknya virus corona. Meski belum ada penelitian yang menyatakan bahwa doa dapat mencegah virus corona, namun doa rupanya bisa menyugesti seseorang untuk berpikiran lebih positif menurut sebuah penelitian dari *National Institute of Mental Health and Neurosciences* di tahun 2009. Dari pikiran positif inilah, kemungkinan

sistem kekebalan tubuh pun ikut meningkat (Paloniemi et al., 2015). Doa memiliki kekuatan, doa sebenarnya dapat mengaktifkan molekul dalam sistem saraf dan sel-sel sistem kekebalan tubuh.

Itulah dia 5 dampak positif virus corona, meski demikian, kita wajib meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran diri. Menurut Omrani & Shalhoub (2015), dampak terbesar virus ini bukan pada aspek kesehatan, tetapi lebih banyak memukul bidang di luar kesehatan. Dari awal saya mengingatkan, nanti ini dampak paling kuat justru bukan di kesehatan, tapi dampak sosial, politik dan ekonomi, karena viral di berbagai media.

Adapun pada dampak terhadap kesehatan, dia menyebut, tingkat kematian pengidap virus corona tergolong rendah. Daeng lantas mengutip data WHO, bahwa hanya 2-3% saja pasien yang meninggal. Selain itu, pasien yang dinyatakan meninggal kebanyakan bukan disebabkan semata-mata karena terjangkit virus corona. Melainkan karena adanya penyakit penyerta. Dia mungkin sudah punya penyakit berat seperti gagal ginjal, diabetes, terinfeksi, dan semakin berat, dan mati. Sudah angka kematian kecil, kematian bukan karena murni virusnya, karena yang terinfeksi mengidap penyakit penyerta. Beda dengan komplikasi yang terus merembet. ini penyakit penyerta. Yang tidak punya penyakit penyerta dan imunitas bagus, tingkat kesembuhannya tinggi, jelasnya.

Selain itu, kebanyakan yang terinfeksi virus corona adalah orang-orang lanjut usia. Sebab, hal ini juga berkaitan dengan daya tahan tubuh. Dengan sederet fakta tersebut maka masyarakat harus waspada, tapi jangan sampai panik. Masyarakat harus tahu

penyebarannya. Meski cepat, tidak seperti TBC yang begitu batuk, bersin, nyemprot, kumannya melayang. Kalau terhirup kena. Corona tidak seperti itu. WHO belum confirm dengan istilah air ball, melayang. Kalau melayang di udara, tingkat penyebarannya luar biasa, tandasnya.

Di sisi lain, virus ini juga tidak akan bertahan lama jika tidak masuk ke saluran pernapasan. Virus ini juga gampang rusak jika diantisipasi dengan baik. Kalau kita membersihkan apa-apa dengan sabun, virus ini gampang rusak. jadi menjaga kebersihan itu sangat penting agar virus tidak melekat pada diri kita, imbuhnya (Ohlson et al., 2010). Jika health tourism atau pariwisata kesehatan akan memberikan dampak positif untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk itu, dari konteks heritage kita, apa yang kita miliki, sebenarnya [dengan ditambah pelayanan pariwisata kesehatan] kita akan kaya untuk itu, pasti berdampak [positif] terhadap masalah ekonomi kita [Indonesia], tutur Oscar saat ditemui se usai menghadiri acara Konferensi Nasional Promosi Kesehatan Rumah Sakit Ke 4 di Mercure Convention Center, Ancol, Jakarta Utara, Rabu malam (28/11/2018).

Selain itu, Oscar menilai dengan berjalannya program pariwisata kesehatan juga dapat memberikan feedback bagi tenaga kesehatan Indonesia untuk lebih mempelajari lebih jauh tentang-tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kekayaan bangsa di bidang kesehatan. Dan juga bagaimana keunggulan-keunggulan kita [dalam bidang kesehatan] makanya pelayanan-pelayanan kesehatan kita juga harus siap lanjutnya. Selain itu, dengan adanya program pariwisata kesehatan, keluarga pasien wisatawan luar negeri ataupun keluarga dari masyarakat Indonesia yang datang dari luar kota untuk berobat di

rumah sakit yang memiliki program health tourism dapat terjaga kesehatan mentalnya. Di mana para penjaga atau orang yang mendampingi si pasien dapat menggunakan waktu luangnya untuk bertamasya dengan fasilitas pariwisata yang tersedia di dekat rumah sakit atau area rumah sakit tersebut.

5.2 Bidang Ekonomi

Virus Corona alias Covid-19 diramal menjadi penyebab utama melambatnya perekonomian dalam negeri. Bank Indonesia (BI) bahkan telah menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi pada 2020 menjadi 5-5,4% dari perkiraan semula 5,1-5,5%. Meski demikian, wabah ini disebut membawa dampak positif tersendiri bagi ekonomi Indonesia. Menurut Direktur Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter BI IGP Wira Kusuma, salah satu dampak positif yang bisa didapatkan Indonesia dari pandemik tersebut adalah terbukanya peluang pasar ekspor baru selain China.

Dalam suatu ketidakpastian selalu ada hal baik di belakangnya, itu semua tergantung pada bagaimana kita merespons hal tersebut. Itu yang paling penting. Terkait wabah ini, ekspor kita ke China memang berkurang, tapi ada tujuan ekspor lain yang sifatnya non tradisional, Ini yang bisa kita kembangkan. Jadi tantangan-tantangan ini akan memaksa kita untuk berinovasi mencari kesempatan-kesempatan yang lain, ujar Al-abaidani, Al-maani, Al-kindi, Al-jardani, & Abdel-hady (2014) hal positif lain yang juga bisa dipetik dari fenomena tersebut adalah peluang memperkuat ekonomi dalam negeri. Di saat-saat seperti ini, pemerintah dipaksa memprioritaskan untuk senantiasa fokus

memperkuat daya beli di dalam negeri ketimbang menarik keuntungan dari luar negeri.

Dari sisi ekspor eksternal seperti kondisi sekarang oleh Covid-19 ini kita mungkin tidak terlalu mengandalkan pertumbuhan ekonomi dari sisi eksternal. Lalu bagaimana? Ya permintaan domestiknya yang kita optimalkan benar-benar. Bagaimana menjaga konsumsi. Konsumsi seperti apa? Inflasi kita jaga, daya beli kita jaga. BI ada di sana terdepan menjaga stabilitas tersebut, sambungnya.

Momentum ini juga bisa dimanfaatkan sebagai koreksi agar ke depan investasi bisa stabil meski perekonomian global tengah terguncang. Salah satunya lewat reformasi struktural yang kini tengah digodok pemerintah lewat Omnibus Law. Bagaimana menjaga investasi? Ada Omnibus Law, ada proyek-proyek infrastruktur. Kita lakukan itu dengan baik. Itu akan menciptakan investasi yang bagus. Jadi permintaan domestik akan terjaga meskipun ekspornya seperti itu, katanya. Terakhir, penyebaran wabah ini dianggap menjadi peluang bagi Indonesia untuk memperkuat sektor manufaktur. Kita bicara manufaktur, dengan adanya ini, ekspor komoditas kita jadi terdampak signifikan. Ini kan memaksa kita bahwa manufaktur harus diperkuat yang memberi nilai tambah. Hal semacam itu tantangan tersebut akan membuat, memaksa kita berinovasi dan kita akan mencari peluang-peluang di tempat lain. Ini bisa membuat kita survive, tutupnya.

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Ekonom Bank Permata Josua Pardede. Menurut Josua momentum ini bisa dimanfaatkan untuk memperkuat sektor manufaktur dalam negeri. Sisi positifnya dari Covid-19 ini adalah manufaktur bisa didorong juga.

Selama ini kan kita karena tidak kuat tidak bisa produksi bahan baku di dalam negeri. bahan baku dasar kita ada, tapi bahan mentah ke bahan jadi itu prosesnya missing. Ini bisa dijawab dengan manufaktur, ujar Josua. Josua mengingatkan bagaimana pentingnya sektor manufaktur bagi Indonesia. Sebab, setiap kali ada gejolak dalam perekonomian global, ekonomi Indonesia ikut-ikutan melemah terpengaruh hal tersebut. Kita perlu step proses ini supaya tidak bergantung terus ke impor. Kita selama ini ada di siklus itu-itu aja. Saat economic booming, impor tinggi jadi CAD (Current Account Deficit/ Defisit Neraca Perdagangan) naik. Kemudian, pertumbuhan ekonomi pun melambat. Ini siklus yang terus terjadi di Indonesia. Makanya kita perkuat dulu manufakturnya, imbaunya.

Selain itu, sektor pariwisata juga bisa ditingkatkan dengan cara memperkuat lagi promosi hingga menerapkan kebijakan-kebijakan lain untuk meningkatkan kunjungan wisatawan domestik. Covid-19 ini juga bisa memacu pariwisata dalam negeri, di Indonesia potensinya banyak sekali sebenarnya, tapi karena kurangnya promosi, kurangnya perhatian Pemda (Pemerintah Daerah) ini jadi kurang terlihat, jangankan wisatawan asing, domestik aja masih belum tau, pungkasnya.

Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Susi Wijono menyebutkan, penyebaran virus corona di China berpotensi memberikan dampak positif terhadap Indonesia. Industri dalam negeri memiliki peluang meningkatkan nilai perdagangan dengan mitra lain di tengah perlambatan ekspor China akibat penyebaran virus corona. Susi Wijono mengatakan, peluang tersebut sudah dipertanyakan oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang akan segera ditanggapi oleh

kementerian/ lembaga. Syukur-syukur, kita dapat ambil peluang negara yang jadi tujuan ekspor China. Begitu (China) setop suplai, kita gantikan, tuturnya dalam diskusi bertajuk Ancaman Virus Corona Bagi Ekonomi Indonesia di Jakarta, Rabu (12/2).

Saat ini, Susi wijono menuturkan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian sedang melakukan inventarisasi produk yang dapat diekspor Indonesia sebagai pengganti China. Apabila industri dalam negeri siap menghasilkan dengan kualitas internasional, pemerintah segera memfasilitasi ekspornya. Melihat kondisi industri lokal saat ini, belum semua produk bisa langsung diambil alih oleh industri Indonesia. Sebab, Susi wijono mengatakan, produk yang dominan diekspor oleh China adalah peralatan elektronik seperti gawai dan laptop. Barangkali, industri kita belum bisa langsung melakukan substitusi untuk menggantikan produk ini, ucapnya. Tapi, Susi wijono menekankan, Indonesia masih memiliki potensi di produk lain. Sebut saja sektor fashion yang kini tengah berkembang di dalam negeri. Produk fashion Indonesia pun sudah banyak diakui oleh negara lain.

Selain memetakan peluang, pemerintah kini mulai mencari alternatif pengganti China yang merupakan pangsa pasar ekspor terbesar Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor Indonesia ke China memiliki share 16,8 persen dengan nilai 27,9 miliar dolar AS. Usulan serupa juga pernah disampaikan Ekonom Institute for Development of Economic and Finance (Indef) Ahmad Heri Firdaus. Ia menilai, penyebaran virus Corona di China tidak selamanya membawa dampak negatif bagi Indonesia. Di sisi lain, Indonesia dapat mengambil peluang dari situasi yang ada, terutama

pada sektor perdagangan. Heri mengatakan, virus Corona menyebabkan produksi berbagai bahan baku industri di China terhenti. Artinya, aliran barang dari China ke luar negeri ataupun untuk kepentingan domestik terhenti.

5.3 Bidang Hubungan Internasional

China dengan Indonesia sudah menjalin hubungan yang bisa dibilang erat dengan Indonesia. Namun adanya klaim pulau Natuna oleh China membuat hubungan Indonesia dengan China menjadi renggang. Pada tahun 2020, sebuah peristiwa besar terjadi, persebaran virus corona di China terjadi dengan cepat. Virus Corona sudah memakan banyak korban. Hal ini menyebabkan sebagian besar negara di dunia mengurangi kontak langsung dengan China, seperti melarang sementara penerbangan dari dan menuju China, termasuk juga Indonesia



Gambar 10. Negara China

Sumber: <https://www.wartaekonomi.co.id>

Lalu apakah dampak virus corona terhadap Hubungan Internasional, Khususnya Indonesia dengan China?? Tentu akan berdampak, sudah diketahui bahwa China adalah negara dengan ekonomi yang kuat. Indonesia yang sudah menjalin kerjasama dengan China terutama dibidang ekonomi, akan terhambat. Indonesia juga menutup penerbangan dari dan menuju China, padahal sebagian besar turis di Indonesia juga adalah dari China, jadi bidang pariwisata juga terkena dampaknya.

Pengamat hubungan internasional dari Universitas Pelita Harapan (UPH) Alex Jemadu menilai, pemerintah perlu meningkatkan status keamanan menyusul penyebaran kasus Novel Coronavirus yang berasal dari Kota Wuhan, China, kian meluas. Pemerintah tak cukup hanya menjadikan persoalan ini sebagai isu kesehatan, tetapi sudah perlu menjadikannya sebagai salah satu ancaman keamanan nasional. Harus ada tindakan yang di luar batas-batas mobilisasi sumber daya yang normal. Karena, ini kalau dalam hubungan internasional itu sudah masuk ke tahap sekuritisasi. Sekuritisasinya isu kesehatan dijadikan isu keamanan, kata Alex kepada Kompas.com, Senin (27/1/2020). Virus Corona di China Capai 80 Orang, 2.300 Orang Terinfeksi Ia meyakini, Pemerintah China dapat memahami kondisi Indonesia, sehingga tidak perlu khawatir bahwa langkah yang dilakukan akan mengganggu hubungan bilateral kedua belah negara (Xiang et al., 2014). Apalagi, saat ini Pemerintah China juga telah melakukan tindakan serupa agar penyebaran virus tak meluas. China mengisolasi Wuhan.

Meninggal akibat Virus Corona Wuhan Selain itu, Indonesia memiliki alasan yang cukup kuat untuk menjadikannya sebagai isu keamanan internasional. Latar belakang ekonomi masyarakat yang tidak terlalu kuat serta fasilitas kesehatan yang masih belum terlalu canggih dapat menjadi alasan utama pemerintah (Rawala et al., 2020). Tindakan seperti ini bisa dilakukan, dan China tidak perlu merasa tersinggung dengan itu. Karena kita ingin melakukan tindakan penyelamatan terhadap ancaman eksistensial seperti ini, ujarnya. Kalau pun dia sewot dengan itu, kita bisa jelaskan. Bahwa ini ada situasi yang penyebarannya sudah lintas batas negara, dan sudah sampai Eropa dan Amerika, imbuh dia.

Sejauh ini, Pemerintah Indonesia telah melakukan sejumlah langkah guna mengantisipasi penyebaran virus corona di Tanah Air. Mulai dari memasang thermo scanner atau alat pengukur suhu di 135 pintu masuk negara, mengukur suhu tubuh Warga Negara China yang tiba di Tanah Air, hingga mengisolasi sejumlah orang yang terduga terpapar virus tersebut di rumah sakit. Hingga Senin pagi, Pemerintah China menyatakan, korban meninggal akibat wabah virus corona mencapai 80 orang dengan lebih dari 2.300 orang terinfeksi. Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) Bidang Hubungan Internasional Shinta W. Kamdani menilai, dampak yang ditimbulkan oleh virus corona terhadap Indonesia sejauh ini masih bersifat tidak langsung.

Menurut Shinta, sejauh ini tidak ada produk impor atau ekspor tertentu yang dibatasi secara langsung akibat dari merebaknya wabah ini. Malah, dampak ekonomi terbesar yang dihadapi Indonesia terjadi

karena aktivitas ekonomi China yang melambat, baik dari sektor produktif maupun konsumtif. Padahal seharusnya kita menikmati keuntungan dari pemulihan ekonomi China pasca adanya trade deal Amerika Serikat (AS)-China tahap pertama, ujar Shinta kepada Kontan.co.id, Jumat (31/1). Shinta menambahkan, adanya wabah ini menyebabkan permintaan China terhadap ekspor dari negara lain menjadi tidak berkembang. Demikian pula sebaiknya, arus pasokan impor dari China juga melambat, karena sebagian ekonomi China terpaksa dimatikan sementara karena adanya wabah ini.

Shinta mencontohkan, pada periode tahun baru imlek kemarin seharusnya permintaan China terhadap barang konsumsi dari seluruh dunia meningkat. Akan tetapi, karena merebaknya wabah ini akhirnya sisi permintaan tidak meningkat secara signifikan. Pasalnya, banyak wilayah di China yang justru menghentikan aktivitas ekonomi maupun aktivitas sosial yang perlu melibatkan sejumlah orang. Secara keseluruhan, kondisi ini pun memperlambat pemulihan ekonomi dunia. Kerugian Indonesia sendiri tidak hanya berasal dari lambatnya pemulihan ekonomi China, tetapi juga dari penurunan aktivitas ekonomi negara lain yang disebabkan oleh China, paparnya.

Secara khusus, wilayah yang dimaksud oleh Shinta adalah AS dan juga Eropa. Pasalnya rantai pasokan kedua negara tersebut yang berasal dari China menjadi terganggu, sehingga secara tidak langsung juga mengganggu pemulihan permintaan global terhadap produk-produk asal Indonesia. Shinta menyatakan, secara pasti wabah ini akan menekan perekonomian global. Apalagi, saat ini secara bertahap kinerja pasar saham dari beberapa negara sudah menunjukkan reaksi negatif terhadap meluasnya wabah ini. Artinya, pelaku pasar global

sudah mulai melihat bahwa wabah ini turut menekan pertumbuhan kegiatan ekonomi dan memperlambat proses pemulihan ekonomi global. Khususnya karena adanya gangguan atau batasan terhadap sektor ekonomi China yang bersifat vital seperti logistik, serta adanya gangguan terhadap kegiatan konsumsi China secara keseluruhan.

Selain itu, Shinta menyatakan pihaknya juga mengantisipasi apabila Prompt Manufacturing Index (PMI) China melambat, atau setidaknya stagnan di Q1. Dengan begitu, pertumbuhan ekonomi global juga akan tetap berjalan lambat dan cenderung semakin tertekan karenanya, padahal seharusnya sudah bisa meningkat, timpalnya. Kemudian, menurut Shinta sektor usaha yang paling terdampak karena adanya wabah ini adalah sektor logistik, transportasi, pariwisata, retail dan sebagainya. Jika di sektor barang, usaha yang paling terdampak adalah produk manufaktur *consumer goods*, khususnya food and beverage, dan kategori produk *luxury goods*.

Namun, untuk produk *luxury goods*, Indonesia tidak akan terlalu terdampak, karena Indonesia sendiri tidak mengekspor banyak *luxury goods* ke China. Secara umum, kami melihat pada dasarnya kerugian ini bisa langsung dikoreksi dengan cepat ketika wabah ini mereda di China. Jadi seharusnya dampaknya tidak terlalu lama asal penanganannya cepat, tegas Shinta.

Selanjutnya, Shinta bilang yang sekarang bisa dilakukan adalah memperketat pengawasan terhadap mobilitas turis dari China serta negara-negara lain yang telah mengumumkan bahwa mereka terpapar virus ini. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa Indonesia tidak perlu menonaktifkan kegiatan ekonomi hanya untuk mengontrol wabah di dalam negeri. Selain itu, Shinta juga menegaskan bahwa

Indonesia harus terus bergerak cepat untuk membenahi kondisi iklim usaha dan investasi dalam negeri selama periode wabah ini. Indonesia harus bisa mengambil momentum tersebut untuk meningkatkan produktivitas industri dan ekspor nasional untuk memperbaiki kinerja ekonomi di tahun ini, kata Shinta.

Sebagai salah satu negara merdeka di dunia, Indonesia berhak mengadakan hubungan dengan negara-negara lain di dunia sebagai bentuk peran serta Indonesia dalam pergaulan dunia. Indonesia relatif banyak menjalin hubungan bilateral dengan negara-negara di berbagai benua. Memiliki kesamaan serta kedekatan budaya akan memberikan penguatan bagi suatu hubungan. Ciri inilah yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia dan Tiongkok. Hubungan Indonesia dan Tiongkok adalah salah satu hubungan yang sangat penting, baik untuk Indonesia maupun untuk Tiongkok sendiri. Indonesia dan Tiongkok merupakan negara besar di antara negara-negara di Asia dari segi wilayah dan penduduk.

Tiongkok adalah negara yang paling padat penduduknya di dunia, sedangkan Indonesia memiliki populasi terbesar ke-4 di dunia. Indonesia dan Tiongkok adalah anggota APEC dan ekonomi utama dari G-20. Tiongkok memiliki ekonomi paling besar dan paling kompleks di dunia beserta dengan beberapa masa kejayaan dan kejatuhan. Sejak diperkenalkannya reformasi ekonomi pada tahun 1978, Tiongkok menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Per 2013, negara ini menjadi ekonomi terbesar kedua di dunia, serta menjadi eksportir dan importir terbesar di dunia. Pengamat ekonomi Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) Manado Dr. Joubert Barens

Maramis mengatakan bahwa Indonesia harus membuka diri jika ingin maju.

Baginya, sepanjang hubungan bilateral itu menguntungkan kedua belah pihak maka sah-sah saja hubungan tersebut. Tidak bisa dipungkiri saat ini Tiongkok adalah negara superpower di Asia, dilihat dari kekuatan ekonominya. Perkembangan teknologi dan sains maju pesat di samping banyaknya investor Tiongkok yang ingin investasi di Asia. Hal ini peluang yang harus diambil (Dediego et al., 2014). Di bidang politik, kata Joubert Barens Maramis, Tiongkok mulai memperkuat posisinya di Asia, dan sangat kuat hubungannya dengan Rusia. Hubungan politik dengan Tiongkok, katanya lagi, bukan berarti Indonesia mengadopsi sistem politik dalam negeri mereka karena Indonesia punya sistem politik yang berbeda.

Namun, baginya dalam konteks hubungan politik internasional hal tersebut sah-sah saja. Tidak Merugikan Intinya tidak ada ruginya menjalin kerja sama bilateral dengan Tiongkok, kata Joubert. Apalagi, saat ini banyak produk Tiongkok dan investasi mereka sudah masuk di Indonesia. Yang harus dipikirkan adalah apa yang Indonesia dapat tawarkan dalam hubungan bilateral tersebut. Setidaknya ada keseimbangan. Joubert memberikan contoh di bidang ekonomi kalau mereka bisa investasi di Indonesia maka pengusaha Indonesia juga bisa investasi di Tiongkok. Kalau mereka bisa garap tambang dan semen di Tanah Air, pengusaha Indonesia bisa diperlakukan sama di sana. Ini baru hubungan bilateral yang sama-sama punya *value added*.

Akan tetapi, kalau hanya menguntungkan mereka, lebih baik ditunda sampai Indonesia mampu berkontribusi dalam hubungan

bilateral tersebut. Pengamat ekonomi Unsrat Manado Agus T. Poputra mengatakan bahwa hubungan bilateral Indonesia dan Tiongkok sangat positif. Hubungan dua negara secara langsung akan lebih menguntungkan kedua belah pihak, kata Agus. Pasalnya, hubungan ini akan dikomunikasikan secara langsung, tanpa campur tangan negara lain. Jika hubungan bilateral diantara kelompok negara-negara contohnya ASEAN, belum tentu akan memilih bekerja sama dengan Indonesia, mereka masih memilih Singapura. Apalagi, budaya antara Indonesia dan Tiongkok banyak kemiripan. Hal ini menjadi salah satu kekuatan dalam menjalin hubungan yang lebih baik dan saling menguntungkan.

Jadi, katanya, keseimbangan dalam menjalin hubungan itu sangat penting sehingga sama-sama diuntungkan dan menyejahterakan masyarakat, bukan hanya satu sisi saja. Pengamat ekonomi Unsrat Manado Joy Tulung mengatakan bahwa kerja sama bilateral Indonesia dan Tiongkok dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya merupakan suatu hubungan diplomatik yang tentunya akan membawa dampak yang positif sekaligus juga negatif. Dampak positifnya pada bidang ekonomi adalah pasar dibanjiri oleh produk-produk dengan harga lebih murah dan banyak pilihan. Dengan demikian, akan berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan akan meningkat.

Namun, kerja sama tersebut juga memberikan dampak negatif yang justru membuat industri lokal kesulitan. Hal itu dikarenakan industri lokal dinilai belum cukup siap menghadapi serbuan produk-produk Tiongkok yang berharga relatif murah. Asisten Direktur Perwakilan Bank Indonesia (BI) Sulut Gunawan mengatakan bahwa

Tiongkok pada beberapa periode terakhir ini telah muncul menjadi salah satu kekuatan baru perekonomian global. Pertumbuhan ekonomi negara itu pada beberapa tahun lalu sangat mengagumkan. Di tengah permasalahan ekonomi yang dihadapi negara-negara maju, menjadi kekuatan ekonomi global selama ini.

Hubungan bilateral Indonesia dan Tiongkok tentunya menguntungkan bagi kedua negara, khususnya bagi Indonesia yang selama ini menjadikan Tiongkok sebagai salah satu negara tujuan ekspor, selain Amerika Serikat dan negara-negara di Uni Eropa (Gautret, McCloskey, & Memish, 2014). Dampak ekonomi yang dirasakan Indonesia, selain dari peningkatan volume perdagangan bilateral, juga dari meningkatnya investasi dan kunjungan wisatawan Tiongkok ke Indonesia. Manfaat tersebut sedikit banyak juga dirasakan oleh Sulut, sebagaimana tercermin dari peningkatan investasi dan perdagangan dan lonjakan tajam kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) Tiongkok ke Sulut. Gubernur Sulawesi Utara Olly Dondokambey mengatakan bahwa turis asal Tiongkok menjadikan provinsi berpenduduk lebih dari 2,5 juta jiwa itu sebagai salah satu destinasi wisata.

Kunjungan turis Tiongkok begitu meningkat. Tak tanggung-tanggung, sudah ratusan charter flight (penerbangan sewa) yang memuat ribuan penumpang yang berkunjung ke Sulut sejak akhir 2016. Pariwisata Sulawesi Utara berkembang pesat di bawah pemerintahan Gubernur Olly Dondokambey dan Wakil Gubernur Steven Kandouw. Olly mengisahkan bahwa para turis Tiongkok datang diawali upaya Pemprov Sulut mengirim 50 orang belajar bahasa Cina langsung di

Negeri Tirai Bambu. Gubernur berpendapat dengan bahasa Cina, bisa berkomunikasi langsung dengan baik. Wisatawan mancanegara (wisman) asal Tiongkok masih mendominasi kunjungannya ke Provinsi Sulut pada bulan April 2018. Wisman yang datang ke Sulut didominasi oleh warga Tiongkok sebanyak 8.753 orang atau 86,54 persen dari keseluruhan wisman, kata Kepala Bidang Statistik Distribusi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulut.

Hal itu karena adanya penerbangan sewa yang diinisiasi oleh Pemprov Sulut Manado dan Tiongkok sejak 2 tahun terakhir ini. Berikutnya, Jerman sebanyak 213 orang (2,11 persen), Amerika 198 orang (1,96 persen), Hongkong 115 orang (1,14 persen), Singapura 101 orang (1,00 persen), Inggris 84 orang (0,83 persen), Prancis 72 orang (0,71 persen), Australia 59 orang (0,58 persen), Malaysia 35 orang (0,35 persen), dan Belanda 28 orang (0,28). Jumlah wisman yang datang ke Sulut melalui pintu masuk Bandara Sam Ratulangi pada bulan Maret 2018 sebanyak 10.114 orang atau menurun sebesar 6,30 persen dari data pada bulan Februari 2018 sebanyak 10.794 orang. Dibandingkan dengan kunjungan wisman pada bulan yang sama tahun sebelumnya (Maret 2017 sebanyak 5.148 orang terhadap bulan Maret 2018) meningkat sebesar 96,46 persen. Perkembangan wisatawan mancanegara pada triwulan pertama pada tahun 2018 mencapai 29.413 orang. Angka ini meningkat dibandingkan jumlah wisatawan mancanegara pada triwulan pertama 2017 sebanyak 17.941 orang.

BAB 6

PERADABAN KASIH SAYANG

6.1 Tidak Melihat Latar Belakang Negara

Dalam perkembangan ilmu HI, isu bencana menjadi salah satu isu yang relevan sebagai sebuah kajian. Isu bencana dapat dilihat sebagai isu keamanan nontradisional dalam Ilmu HI (Omrani & Shalhoub, 2015). Jika sebelumnya bencana dipandang hanya sebagai “cobaan Tuhan” sebagai sesuatu yang tidak dapat diprediksi, saat ini lebih dipandang sebagai sebuah ancaman, resiko, kerentanan serta dapat dikontrol dan dimitigasikan. Lebih jauh bencana merupakan isu sosial yang berkaitan dengan resiko yang dihadapi masyarakat.

Resiko (*risk*) suatu masyarakat terhadap bencana merupakan kombinasi antara bahaya (*hazard*) dan kerentanan (*vulnerability*) terhadap kemampuan (*capacities*) masyarakat yang terkena dampak bencana. Isu bencana dewasa ini telah melibatkan banyak aktor, tidak hanya peran negara yang menjadi sorotan disana, namun aktor non-negara seperti organisasi internasional, kelompok masyarakat, MNC/TNC, media massa juga memiliki ruang tersendiri. Relasi antara aktor tersebut dalam isu bencana dapat dijelaskan sebagai hubungan antara negara penerima donor dan lembaga pendonor (Gautret et al., 2014).

Nathan F, Disaster and Human Security , Paper for the Montreal ISA Conference, 18 Maret 2004, ed. June Cahyaningtyas dan Ludi Madu, Isu Bencana dalam Hubungan Internasional, (Bandung: Graha Ilmu, 2013) Fenomena ini memperlihatkan menguatnya solidaritas transnasional dalam merespon terjadinya bencana Selanjutnya, globalisasi telah menyebabkan bencana, tidak lagi menjadi persoalan lokal semata, namun telah menjadi masalah global. Isu bencana dewasa ini telah menjadi isu yang melewati lintas batas negara. Misalnya, bencana kabut asap di sebuah negara akan mempengaruhi kondisi politik dan ekonomi negara lain, khususnya negara tetangga. Bencana yang terjadi di negara tertentu saat ini telah menjadi perhatian masyarakat dunia sehingga pada setiap terjadinya bencana, bantuan kemanusiaan dari lembaga-lembaga internasional, baik yang berasal dari negara, perusahaan transnasional atau organisasi internasional, selalu hadir di wilayah bencana (Chang et al., 2019). Lebih mendalam, kaitan antara isu bencana dan ilmu HI akan dijelaskan pada bagianbagian selanjutnya.

Hubungan Internasional adalah sebuah istilah yang secara umum terkait dengan relasi–relasi antar negara. Namun istilah ini dianggap terlalu sempit sehingga kemudian muncul istilah Politik Dunia. Politik Dunia tidak hanya menggambarkan relasi negara namun yang juga meliputi aktor-aktor non-negara. Keamanan, ekonomi (kesejahteraan), dan identitas dapat dilihat sebagai tiga tujuan atau fokus utama yang dikejar oleh organisasi-organisasi dan individu. Perjuangan terhadap tiga tujuan ini membantu menjelaskan bukti-bukti konflik dan kerjasama dewasa ini dalam hubungan internasional maupun politik dunia. Di sisi lain, ilmu HI dijelaskan sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengkaji hubungan-hubungan politik negara-negara dan berbagai interaksi antara institusi multilateral pada level global. Konflik antar negara merupakan isu utama yang dikaji oleh para pakar sehingga perang dan damai adalah masalah utama dalam kajian ini.

Tujuannya adalah untuk mencari pemahaman tentang buruknya sebuah peperangan, dalam usaha untuk menemukan upaya untuk mencegah terjadinya perang. Lebih jauh, relasi antara isu bencana dalam ilmu HI akan dijelaskan sebagai berikut. Pertama, kajian bencana dan manajemen emergensi mengarah pada perkembangan relasi-relasi global. Seiring lahirnya Ilmu HI pada awal Perang Dunia II hingga medio abad 20, bencana juga menjadi isu penting bagi praktisi maupun ilmuwan di era Perang Dingin (Faisal, Hospital, & Arabia, 2015). Terjadinya krisis misil Kuba 1962 merupakan awal lahirnya manajemen emergensi yang ditandai dengan berkembangnya pertahanan sipil.

Tujuan pertahanan sipil adalah melindungi pemerintah dan masyarakat dari dampak perang nuklir. Para pembuat kebijakan pertahanan mengidentifikasi upaya-upaya untuk mengevakuasi pejabat publik dan masyarakat Amerika ketika misil-misil Uni Soviet diluncurkan. Di sisi yang lain, negara-negara lain termasuk Rusia juga melakukan upaya-upaya emergensi selama masa Perang Dingin. Selain proses institutionalisasi manajemen bencana, Amerika Serikat juga mendanai kajian-kajian bencana untuk mengetahui perilaku manusia terhadap bencana. Para ilmuwan menemukan bahwa, manusia cenderung bersikap rasional ketika terjadi bencana.

Kedua, Studi HI dan bencana berada dalam cakupan organisasi internasional. Ilmuwan dalam disiplin ilmu HI berusaha memahami aktivitas institusi-institusi global (seperti PBB dan LBB) serta organisasi non pemerintah (NGO) di level global. Terdapat berbagai bentuk operasi bersama di wilayah bencana antara organisasi pemerintah dan non pemerintah. Misalnya the International Relief Union, NGO yang berdiri pada tahun 1921 di Italia, dan the *United Nations Disaster Relief Organization*, agensi PBB yang didirikan pada tahun 1971, kedua lembaga tersebut mengkoordinasikan bantuan internasional kepada negara-negara yang mengalami bencana. Organisasi Palang Merah Dunia yang pada awalnya dibentuk untuk membantu para tentara yang terluka di medan perang, namun ruang lingkup operasinya berkembang ke bantuan bencana. Selain IGO dan NGO, terdapat ribuan lembaga-lembaga sukarelawan berupaya untuk mencegah dan menanggulangi masalah bencana. Pakar dalam ilmu HI berupaya menganalisis kinerja organisasi tersebut dan menyusun rekomendasi untuk memperbaiki kemampuan operasinya. Saat ini,

terdapat sejumlah pemikiran yang dihasilkan untuk mengatasi kesulitankesulitan koordinasi dalam *complex emergencies*.

Studi Ilmu HI selanjutnya berkontribusi gambaran umum mengenai organisasi internasional serta bagaimana organisasi tersebut dapat mengatasi berbagai kesulitan ketika menghadapi bencana di seluruh dunia. Ketiga, dalam riset tentang keamanan. Jika sebelumnya definisi keamanan sangat terkait dengan pengendalian senjata khususnya senjata nuklir, namun saat ini definisi keamanan meluas. Berbicara tentang isu keamanan harus memperhitungkan isu lain termasuk bencana alam atau bencana lainnya. Saat ini, fokus pemerintah negara-negara sangat besar terhadap terorisme sebagai isu penting di luar isu keamanan. Dalam isu terorisme, negara-negara bekerjasama dengan satuan intelijen, melakukan kampanye anti proliferasi, kontrol perbatasan, perlindungan infrastruktur, manajemen emergensi dan isu lainnya. Keempat, peristiwa bencana besar mempengaruhi semua kawasan di seluruh dunia. Bencana besar yang terjadi pada sebuah negara memberikan dampak yang buruk bagi negara lainnya. Bencana memberikan konsekuensi terhadap permasalahan internasional seperti pada kasus kecelakaan nuklir Chernobyl menyebabkan radiasi di seluruh dunia, gempa bumi Kobe mempengaruhi pasar komputer di Amerika Serikat dan negara lainnya, konflik Rwanda menyebabkan berbagai masalah pengungsi di berbagai negara.

Kelima, bencana yang membawa dampak yang destruktif membutuhkan pendekatan global. Para pakar telah mengilustrasikan bahwa aktivitas di sebuah negara dan berasal dari sistem ekonomi

global memberikan pengaruh besar kepada negara lain. Misalnya pada kasus, Union Carbide, sebuah perusahaan milik Amerika Serikat, menyebabkan korban meninggal sebanyak 5000 orang di India akibat pencemaran bahan kimia. Bencana yang terjadi sebagian besar di negara-negara berkembang, dengan kapasitas yang tidak memadai untuk menanggulangi dampak bencana, maka upaya-upaya kolaborasi dibutuhkan dalam pengurangan resiko bencana.

Berangkat dari penjelasan sebelumnya, maka dapat dirangkum bahwa isu bencana telah lahir seiring era Perang Dingin, sebelum lahirnya kajian Ilmu HI pasca Perang Dunia II, yang memperlihatkan adanya relasi-relasi global dalam isu bencana (Gautret et al., 2014). Keterkaitan ilmu HI dan isu bencana juga ditemukan sering dengan perkembangan organisasi internasional dan perluasan keamanan tradisional. Relasi antar negara yang bersifat transnasional juga digambarkan melalui peristiwa bencana besar mempengaruhi semua kawasan di seluruh dunia dimana membutuhkan upaya-upaya kolaborasi dalam pengurangan resiko bencana. Selanjutnya isu bencana dapat diaplikasikan dalam beberapa kajian dalam ilmu HI sebagai berikut.

Pertama, isu bencana dalam kajian kebijakan luar negeri. Isu penanggulangan bencana merupakan isu strategis yang ingin dicapai dan dikuasai oleh negara, khususnya negara-negara yang rawan bencana. Isu bencana dapat menjadi keuntungan komparatif atau keunggulan kompetitif bagi sebuah negara. Dalam perspektif yang lebih luas, keuntungan dan keunggulan tersebut bukan hanya pada aspek finansial, namun dimensi-dimensi lain yang tidak dapat

dikuantifikasi seperti citra, pengakuan dan sebagainya. Citra sebuah negara akan meningkat ketika negara tersebut dalam isu bencana tidak hanya sebagai negara penerima bantuan, namun menjadi negara donor. Adanya pengakuan dunia terhadap negara-negara yang memiliki kemampuan yang mumpuni dalam penanggulangan bencana akan memperbaiki posisi tawarnya dalam mempengaruhi negara lain. Dalam kondisi ini, isu bencana berpeluang menjadi nation branding atau image building yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan politik luar negeri dan diplomasi.

Kedua, isu bencana dalam diplomasi. Pasca Perang Dunia II, diplomasi merupakan upaya yang digunakan secara luas oleh negara-negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Dewasa ini terdapat berbagai bentuk diplomasi yang berkembang, salah satunya diplomasi kemanusiaan. Diplomasi kemanusiaan biasanya diterapkan pada saat terjadinya bencana besar, banyak negara menyalurkan bantuan luar negerinya, selain sebagai sebuah panggilan kemanusiaan, juga sebagai instrumen diplomasi negaranya terhadap negara penerima bantuan. Saat terjadi bencana gempa bumi dan tsunami di Jepang pada Maret 2011, hampir 115 negara di dunia yang berkomitmen memberikan bantuannya ke Jepang. Hal yang sama juga terjadi ketika bencana tsunami di Aceh, banjir di Pakistan, gempa di Haiti, dan sebagainya. Interaksi antar aktor-aktor kemanusiaan membentuk sebuah relasi dan tidak jarang mereka akan terlibat dalam sebuah negosiasi dengan berbagai aktor. Diplomasi kemanusiaan dewasa ini lebih banyak dilakukan oleh aktor-aktor nonnegara, termasuk organisasi-organisasi non-pemerintah dan individu. Ketiga, isu bencana dalam kajian rezim internasional.

Berkembangnya asumsi bahwa kerjasama internasional dimungkinkan dalam kondisi dunia yang anarki memberikan dampak positif baik kepada organisasi internasional, para ilmuwan dan ahli-ahli kebijakan untuk berkiprah di dalam berbagai area isu seperti keamanan, perdagangan, lingkungan. Pada akhir 1980an, sekelompok ilmuwan dan praktisi berkumpul untuk mendiskusikan tentang peningkatan intensitas dan dampak dari bencana. Hasilnya tahun 1990an ditandai sebagai momentum peringatan United Nations International Decade for Natural Disaster Reduction.

Meskipun pada awalnya isu bencana dilihat dengan pendekatan teknokrat, namun dapat dilihat rezim internasional berkembang pada isu-isu yang lebih luas. Era ini juga memberikan pengaruh terhadap komunitas epistemik dalam isu tata kelola bencana internasional. Keempat, isu bencana dalam kajian keamanan internasional. Globalisasi telah mengubah politik internasional menjadi post-international politics dimana aktor non negara mulai mengemuka sebagai aktor dominan selain aktor negara. Konsekuensinya adalah tatanan interaksi internasional menjadi semakin kompleks dan multicentric. Dengan aktivitasnya yang melewati lintas batas negara, aktor non negara tersebut menunjukkan bahwa dalam hubungan internasional berlaku *no fixed traditional boundaries*.

Selanjutnya globalisasi telah menyebabkan negara untuk meninjau kembali konsep keamanan. Buzan membagi sektor keamanan ke dalam lima bidang yaitu militer, politik, lingkungan, ekonomi, dan sosial. Menurut pendekatan ini, sektor militer hanyalah satu aspek penting dari konsep keamanan. Perkembangan globalisasi telah

menyebabkan perubahan konsep keamanan diantaranya sumber ancaman tidak lagi hanya bersifat militer, isu keamanan berkembang menjadi isu-isu yang lebih beragam seperti konflik SARA, kesenjangan ekonomi, degradasi lingkungan yang berujung pada terjadinya bencana dan lain-lain. Jika ancaman terhadap keamanan biasanya dianggap bersumber dari luar negara, ancaman juga mungkin berasal dari level domestik negara maupun global. Keamanan saat ini tidak hanya ditujukan bagi kelangsungan negara, namun juga menjadi kebutuhan bagi aktor lainnya, termasuk individu sehingga keamanan sangat dipengaruhi oleh interaksi individu pada level global.

6.2 Tidak Boleh Sombong

Ratusan tentara Korea Utara dilaporkan meninggal dunia karena Virus Corona dan ribuan lainnya dikarantina. Akan tetapi, para pemimpin negara yang penuh rahasia ini, tetap berpegang pada narasi resmi bahwa epidemi global belum terjadi di negara mereka. Menurut Daily NK, sebuah organisasi berita Korea Selatan, virus COVID-19 menewaskan 180 tentara Korea Utara pada Januari - Februari dan telah mengirim 3.700 orang lainnya ke tempat karantina. Melansir Business

Insider, Rabu
(11/3/2020), menurut
Yonhap News
Agency yang
didukung pemerintah
Korea Selatan, Korea
Utara mengkarantina
hampir 10.000 orang



Sumber: <https://www.wartaekonomi.co.id>

karena ketakutan akan Virus Corona tetapi membebaskan hampir 4.000 di antaranya yang tidak menunjukkan gejala. Berpegang teguh pada komitmennya, garis pemerintah Korea Utara belum berubah. Negara yang tertutup itu tetap keras kepala dan mengatakan telah memberikan informasi yang transparan tentang wabah yang dilaporkan di negara itu. "Penyakit menular belum mengalir ke negara kami," kata surat kabar Rodong Sinmun yang dikontrol pemerintah Korea Utara, menurut Newsweek .

Daily NK mengkaitkan informasinya dengan laporan korps medis dari dalam militer Korea Utara. Rumah sakit yang melayani berbagai bagian tentara diminta untuk memberikan data tentang jumlah tentara dalam perawatan, mereka yang meninggal karena demam tinggi yang dipicu oleh pneumonia, tuberkulosis, asma, dan pilek, serta mereka yang berada di karantina. Laporan itu sendiri menyebabkan kehebohan dalam kepemimpinan militer, menurut sumber Daily NK, yang mengatakan bahwa para pejabat telah memerintahkan rumah sakit militer untuk membersihkan seluruh area di mana tentara yang dikarantina ditempatkan. Tentara dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah atau mereka yang memiliki riwayat kesehatan yang buruk juga diawasi dengan ketat, kata sumber itu.

Para pemimpin unit militer juga bisa berharap akan dihukum jika protokol yang tepat diarahkan untuk mengendalikan penyebaran virus Corona tidak diikuti, kata Daily NK. "Evaluasi di masa depan tentang kesiapan pertempuran akan mencakup tinjauan tentang berapa banyak tentara yang tewas," kata sumber itu, seraya menambahkan

bahwa para perwira akan "bertanggung jawab atas kematian yang terjadi di unit mereka." Pejabat mencari peningkatan pasokan makanan tentara sehingga tubuh mereka lebih siap untuk melawan COVID-19, sumber Daily NK mengatakan, menambahkan bahwa orang yang bertanggung jawab atas operasi logistik militer menekankan bahwa tentara dipasok setidaknya makanan seberat 800 gram per hari.

Mereka juga menekankan bahwa tentara makan sup kedelai murni sebanyak tiga kali per hari. Korea Utara terancam oleh perbatasan keroposnya dengan China, tidak adanya pasokan medis, dan sistem perawatan kesehatan yang "hancur", kata para ahli. Tetapi para pejabat, meskipun bersikeras bahwa tidak ada kasus virus corona, menempatkan 380 orang asing, yang sebagian besar adalah diplomat, di karantina selama lebih dari sebulan, media pemerintah Korea Utara melaporkan pada 24 Februari.

Sebuah peringatan dikeluarkan di Rodong Sinmun yang menganggapnya "benar-benar tidak dapat diterima" bagi warga Korea Utara untuk mengganggu langkah-langkah pemerintah untuk menghentikan virus corona. Itu termasuk mereka yang keberatan mengenakan masker wajah, menurut Newsweek. Wabah COVID-19 menimbulkan bahaya yang "tidak dapat diprediksi", sehingga negara itu "bekerja untuk sepenuhnya mengunci semua rute di mana penyakit menular dapat mengalir di perbatasan, laut, dan udara harus dilanjutkan dengan intensitas tinggi," lapor Rodong Sinmun.

Kendati bertetangga langsung dengan Korea Selatan, yang per hari ini sudah memiliki kasus positif Corona mencapai 7.313 yang terinfeksi, Korea Utara justru belum dilaporkan ada kasus warganya yang terinfeksi COVID-19. Namun pada Rabu (4/3/2020), Pemimpin Korea Utara Kim Jong Un dilaporkan mengirim surat kepada Presiden Korea Selatan Moon Jae-in. Isinya berupa permohonan bantuan dalam menghadapi COVID-19 menyusul spekulasi penyebaran wabah di Korea Utara lebih buruk dari yang diperkirakan sebelumnya. Per 2 Maret 2020, sekitar 7 ribu warga di Propinsi Pyongan Utara maupun Selatan serta Kangwon dilaporkan menjalani karantina di rumah dan berada di bawah pengawasan medis. Demikian yang dilansir Chosun.com. Tak jelas apa yang dimaksud pihak pemerintah Korut dengan “di bawah pengawasan medis”.

Namun otoritas Korea Utara hanya mengklaim bahwa “kebutuhan sehari-hari mereka [yang dikarantina] sudah dipastikan terkirim”. Demi mengantisipasi penyebaran Corona, Korea Utara sendiri sudah menutup rapat perbatasannya dengan Cina. Namun keputusan itu dinilai sudah terlambat. Virus Corona diprediksi sudah menyebar di negara itu saat pekerja Korea Utara kembali secara massal dari Cina pada akhir tahun lalu. “Jumlah yang besar terkonfirmasi terinfeksi virus di kawasan pantai barat yang menghubungkan Pyongyang dan Sinuiju,” ujar salah seorang sumber yang dikutip Chosun.com. Lantaran hal itu, otoritas Korea Utara mengarantina seluruh pekerja hotel di Pyongdok, Dokchon, Sinuiju, Kaechon dan Anju.

Sumber lain mengatakan Korut sempat mendapat bantuan suplai test kit dengan jumlah besar dari Cina awal Februari lalu dan menemukan banyak kasus yang positif terinfeksi. Pada 25 Februari bahkan sempat dilaporkan dugaan ada delapan pasien yang meninggal akibat Corona. Menanggapi itu, pemerintah Korea Utara buru-buru menampiknya. Lantaran hal itu, mesin propaganda Korut justru dianggap menyembunyikan angka kasus positif Corona yang sebenarnya. Sementara mereka justru berkuat dengan situasi di Korea Selatan. Minta Bantuan Internasional Kendati terus menutupi, akan tetapi pemerintah Korea Utara tampaknya sadar diri bahwa pihaknya tak bisa melawan penyebaran virus ini sendirian. Pejabat Kesehatan Korea Utara akhirnya memerintahkan perusahaan dagang untuk mengimpor pakaian pelindung, alat diagnostik dan masker wajah. Tak hanya mencoba ke Cina, Korut juga menjajal melakukan hubungan dagang dengan Brasil dan India.

Pemerintah Korut juga meminta LSM Korea Selatan untuk menyediakan peralatan karantina dan pakaian pelindung. Hal ini kemudian dipertegas oleh juru bicara Doctor Without Borders yang menyampaikan pada VOA bahwa pihaknya menerima permintaan dari otoritas Korea Utara pada awal Februari demi apa yang mereka sebut “penguatan kapasitas nasional dalam mempersiapkan potensi penyebaran wabah COVID-19”. “Jadi kami sedang menyiapkan suplai bantuannya. Tidak ada laporan kasus positif maupun suspect dari sana,” imbuh juru Doctor Without Borders seperti dilansir Chosun.com. Dengan epidemi yang tengah mencengkeram Cina dan menyebar dengan cepat ke Korea Selatan hingga zona demiliterisasi, pemisahan, jika tidak bisa dibilang isolasi, yang dilakukan Korea Utara di satu sisi

memberikan sebuah keuntungan. Penyebaran virus menjadi tak terlalu agresif ke negara itu, jika memang hingga saat ini benar-benar belum ada kasus positif yang terkonfirmasi.

Di sisi lain, Washington Post menulis, hal ini akan menjadi bencana bagi Korea Utara jika menemukan celah masuk ke negara Paman Kim itu. Berdasarkan Indeks Keamanan Kesehatan Global, Korea Utara berada di peringkat 193 dari 195 dalam hal sistem kesehatan, menyusul kasus malnutrisi dan TBC yang cukup tinggi. “Sangat mudah melihat virus itu menyebar melampaui kapasitas mereka merawat pasien-pasien itu,” ujar Kee Park, peneliti Fakultas Kedokteran Harvard yang tengah belajar di Korea Utara. Ahli lain yang dikutip BBC menyebutkan, sebagian rumah sakit bahkan kekurangan pasokan listrik dan air bersih. Sementara di luar ibukota Pyongyang, tidak ada fasilitas kesehatan yang mumpuni, sehingga jika ada suspect di daerah perdesaan sangat mungkin tidak terdeteksi. Di atas kertas, Korea Utara menyediakan layanan kesehatan gratis bagi seluruh warga negaranya, akan tetapi banyak laporan fasilitas itu justru dinikmati oleh sebagian elit saja.

Melawan Virus dengan Propaganda Pada 22 Januari Korea Utara mulai melarang turis masuk disusul dengan membekukan seluruh penerbangan dan pemberangkatan kereta dari dan ke Korea Utara. Dikutip dari Washington Post, seluruh turis luar negeri langsung dikarantina dan diplomat asing ditempatkan di kediaman khusus di Pyongyang. Siapapun yang menunjukkan gejala akan dikarantina selama sebulan penuh. Pada akhir Februari, Kim memperingatkan adanya “konsekuensi serius” jika virus COVID-19 itu masuk ke

negaranya. Rodong Sinmun, media propaganda resmi pemerintah menyebut perang terhadap virus ini sebagai sebuah bentuk pertahanan nasional dan memaksa warganya untuk tidak berkumpul di restoran. Ada kasus atau tidak COVID-19, Korea Utara nampaknya sudah kewalahan dalam menanganinya.

6.3 Peradaban Emas

Humanitarianism dalam Journal of Humanitarian Assistance didefinisikan sebagai kerja kemanusiaan yang berlaku lintas batas negara dengan tujuan menolong mereka yang membutuhkan. Melakukan sesuatu bagi korban bencana merupakan sebuah keharusan dan kewajiban moral. Bantuan kemanusiaan sendiri merupakan kegiatan memberikan sesuatu kepada korban bencana. Hak-hak dasar kemanusiaan yang sering kali hilang ketika terjadinya bencana menuntut adanya aksi-aksi kemanusiaan. Konsep Humanitarianism dapat dilihat dalam aplikasinya di dua kondisi yakni perang dan bencana alam. Meski pasca Perang Dunia II, bencana kemanusiaan akibat konflik semakin menurun, dipihak lain justru bencana kemanusiaan yang diakibatkan oleh bencana alam semakin meningkat dengan dampak yang luar biasa besar, terutama pasca dekade 1990an.

Bencana banjir, badai, gempa bumi, tsunami dan gunung meletus banyak terjadi dan menelan kerugian cukup besar, baik kerugian jiwa maupun materil. Bantuan kemanusiaan dengan konsep humanitarian dalam konvensi Jenewa menekankan pada usaha untuk menghilangkan penderitaan manusia yang terjadi akibat krisis atau bencana. Prinsip tersebut merupakan komitmen paling utama dalam aksi kemanusiaan yang dilakukan oleh berbagai aktor dalam aksi

kemanusiaan. Kata “bencana” sendiri merupakan kata kunci bagi keterlibatan berbagai pihak dalam penanganannya. Dalam kondisi seperti ini, dibutuhkan kesiapan berbagai pihak dalam penanggulangan pascabencana. Berdasarkan Hukum Humaniter Internasional, pemerintah nasional mempunyai tanggungjawab utama dalam penanggulangan bencana alam.

Namun selain negara, di tataran global, masalah aksi kemanusiaan diwarnai dengan kemunculan para aktor yang terdiri atas institusi negara, militer, keamanan, Non Government Organization (NGO) baik di tingkat lokal maupun yang mengusung agama tertentu, hingga organisasi profesi (dokter) yang menjalankan misi kemanusiaan ke seluruh dunia. Aksi Kemanusiaan mempunyai dua dimensi yang melekat satu sama lain yaitu perlindungan terhadap manusia dan pemberian bantuan. Kantor Koordinasi Urusan Kemanusiaan PBB (United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs/ UNOCHA), lebih lanjut menjelaskan prinsip-prinsip Humanitarian sebagai basis dari setiap international humanitarian action. Prinsip-prinsip tersebut antara lain Humanity, Neutrality, Impartiality dan Independence yang merupakan gambaran dari Hukum Humaniter Internasional dan prinsip-prinsip dalam kerangka kerja yang dibangun oleh Komite Internasional untuk Palang Merah Dunia (the International Committee of the Red Cross/ ICRC). Prinsip kemanusiaan merupakan komitmen paling dasar dari kerja kemanusiaan yang dilakukan para aktor dalam aksi kemanusiaan.

Pemberian bantuan kemanusiaan sebagai bentuk dari respon kemanusiaan dalam penanggulangan bencana haruslah didasari oleh

prinsip kemanusiaan tersebut. Untuk dapat melihat sejauh mana pemenuhan prinsip-prinsip kemanusiaan dalam aksi-aksi kemanusiaan, berikut ini bentuk eksplorasi prinsip-prinsip Humanitarian tersebut. Humanity, berarti aksi kemanusiaan mengutamakan penyelamatan kehidupan manusia dan menghilangkan penderitaan dimanapun bencana mungkin terjadi. Penderitaan yang dialami oleh korban harus diatasi ketika ditemukan, dengan memberikan prioritas kepada kelompok rentan seperti anak-anak, perempuan, para pengungsi dan orang tua (Xiang et al., 2014). Oleh karena itu, pada setiap aksi-aksi kemanusiaan, organisasi kemanusiaan memiliki kemampuan untuk untuk mendapatkan dan mempertahankan akses ke semua penduduk, khususnya bagi kelompok rentan.

Prinsip ini merupakan komitmen paling mendasar dari para agensi kemanusiaan dalam aksi kemanusiaannya. Operasionalisasi prinsip tersebut dapat dilihat pada pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, antara lain:

1. Apakah organisasi memiliki kebijakan dan program yang berorientasi kepada kelompok rentan?
2. Bagaimana meyakinkan bahwa penerima manfaat langsung dari program dan organisasi adalah sebagian besar merupakan kelompok rentan?
3. Apakah organisasi memiliki kebijakan tentang perlindungan terhadap penerima manfaat, untuk memastikan bahwa penerima manfaat memiliki akses terhadap bantuan kemanusiaan?

Selanjutnya Impartiality berarti implementasi dari aksi kemanusiaan yang dilakukan tanpa diskriminasi, dengan tidak

mempertimbangkan kewarganegaraan, kesukuan, agama, jenis kelamin, maupun ras, saat menolong mereka yang membutuhkan. Aksi kemanusiaan harus dilakukan atas dasar kemandirian, serta memberikan prioritas kepada korban-korban dengan kondisi critical. Bantuan kemanusiaan diharapkan dapat disuplai kepada mereka-mereka yang mendapatkan penderitaan yang sesuai dengan kebutuhan dan tepat sasaran. Prinsip proporsionalitas dan prinsip nondiskriminasi diturunkan dari konsepsi HAM, sebagai dasar dan kerangka kerja untuk penilaian kebutuhan. Lebih jelasnya, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Apakah organisasi memiliki informasi yang jelas tentang prosedur pemilihan target penerima manfaat?
2. Apakah organisasi memiliki informasi yang jelas tentang prosedur rekrutmen staf dan relawan?

Berikutnya Neutrality, berarti aksi kemanusiaan harus tidak terpengaruh oleh pihak manapun dalam sebuah konflik bersenjata atau sengketa lainnya dimana aksi tersebut dilaksanakan (Petersen et al., 2014). Agensi kemanusiaan tidak boleh berpihak dalam permusuhan atau terlibat dalam kontroversi yang bersifat politik, ras, agama atau ideologi. Prinsip tersebut mensyaratkan aksi kemanusiaan untuk tidak memihak salah satu pihak yang bertikai dalam konflik. Adanya transparansi dan keterbukaan menjadi prasyarat bagi netralitas aktor kemanusiaan. Prinsip netralitas dalam hal ini didasarkan pada prinsip-prinsip HAM. Bentuk aplikasi prinsip tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Apakah organisasi memiliki kebijakan mengenai pelarangan rangkap jabatan sebagai pengambil keputusan dan/atau kepentingan sejenis antara organisasi pengelola bantuan kemanusiaan dengan jajaran pemerintahan, perusahaan swasta, pengurus dan anggota partai politik, ataupun organisasi lain yang berafiliasi dengan kepentingan politik praktis?
2. Adakah bentuk program dan aktivitas organisasi bersifat independen dan bebas?

Terakhir Independence, berarti aksi kemanusiaan memiliki otonomi untuk mencapai tujuan-tujuan kemanusiaan dan terbebas dari tujuan politik, ekonomi, militer dan tujuan-tujuan lainnya. Pada umumnya pelaksanaan aksi kemanusiaan pasti melibatkan stakeholder yaitu penerima manfaat, otoritas nasional atau lokal, donor dan lembaga bantuan. Dalam aksi kemanusiaannya, NGO bertindak secara otonom dan bertanggung jawab kepada penerima bantuan dan tidak terpengaruh oleh kepentingan yang bersifat politis dari pendonor maupun otoritas yang ada. Operasionalisasi prinsip tersebut dapat dilihat seperti dibawah ini:

1. Apakah organisasi memiliki sumber daya (materi dan nonmateri) yang jelas dan berkelanjutan?
2. Diantara banyaknya pemangku kepentingan, siapa saja yang terlibat dalam dalam penentuan program?
3. Dalam pengambilan keputusan, adakah pelibatan aktif semua pihak?

Prinsip-prinsip humanitarian yang ditemukan dalam dokumen-dokumen lembaga kemanusiaan umumnya dijelaskan dengan definisi yang sangat umum. Bentuk operasionalisasi dari prinsip-prinsip tersebut dibutuhkan agar dapat diaplikasikan dalam kajian-kajian ilmu Hubungan Internasional, khususnya dalam isu tata kelola bencana. Tata kelola bencana yang diterapkan oleh aktor-aktor kemanusiaan haruslah berlandas pada keempat prinsip-prinsip Humanitarian.

BAB 7

UPDATE KEBIJAKAN PEMERINTAH

Pakar Hukum Tata Negara Yusril Ihza Mahendra menilai wabah virus corona makin mengkhawatirkan. Yusril mendesak Pemerintah Pusat untuk mengambil alih penanganan virus corona secara nasional. Sejalan dengan prinsip otonomi daerah, masalah kesehatan dan penanggulangan wabah memang menjadi kewenangan daerah. Namun mengingat wabah ini berpotensi merebak ke semua daerah, maka semestinya penanganannya diambil alih Pemerintah Pusat. Kebijakan Pusat harus sama, namun pelaksanaannya dilakukan oleh daerah-daerah sesuai dengan kondisi daerah masing-masing, kata Yusril melalui pesan singkat, Minggu (15/3/2020) malam.

Yusril menyebut meskipun Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah menyerahkan penanggulangan wabah virus corona kepada BNPB, namun menurutnya pemerintah pusat mengambil alih. Yusril

mengatakan setidaknya, penanganan ini dipimpin oleh Menko. Alangkah baiknya penanganan masalah ini dipimpin seorang Menko beranggotakan beberapa menteri dan pimpinan lembaga pemerintahan non kementerian, ujarnya. Pemerintah Pusat memang sudah terlambat melakukan koordinasi dengan daerah-daerah dalam menangani corona virus ini sehingga daerah-daerah mungkin karena panik, mulai mengambil langkah sendiri-sendiri, lanjutnya.

Lebih lanjut, Yusril mengatakan pemerintah bisa mengalokasikan dana untuk menanggulangi bencana ini. Penanganan corona menurut Yusril perlu kehati-hatian, namun juga perlu ketegasan pemerintah. Pemerintah juga dapat mengalokasikan dana yang lebih besar untuk menanggulangi bencana ini. Penanganan wabah corona virus memang memerlukan kehati-hatian namun sekaligus juga ketegasan dan ketepatan bertindak. Negara memang tidak perlu panik, namun sigap mengatasi keadaan, katanya.

Pemerintah mengumumkan pasien positif Covid-19 di Indonesia kini berjumlah 96 orang pada Sabtu (14/3/2020). Dari jumlah tersebut, sebanyak delapan pasien dinyatakan sembuh dan lima pasien meninggal dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pun saat ini sudah menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global. Untuk mencegah penyebaran virus corona, pemerintah daerah di Jabodetabek membatasi hingga menunda sejumlah kegiatan yang menimbulkan keramaian. Berbagai keputusan dadakan juga dikeluarkan. Anak sekolah diliburkan. Salah satu keputusan yang dikeluarkan, yakni meliburkan sementara seluruh sekolah. Di Jabodetabek, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta,

Kota Depok, dan Kota Bekasi mengeluarkan keputusan itu. Sekolah dari tingkat TK hingga SMA diliburkan selama dua pekan di wilayah daerah tersebut dimulai pada Senin (16/3/2020) besok. Langkah ini diambil untuk menyelamatkan seluruh warga DKI Jakarta, kata Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dalam konferensi persnya di Jakarta pada Sabtu, seperti disiarkan Kompas TV.

Selain itu, lembaga pendidikan non-formal juga diminta untuk melakukan kegiatan belajar mengajar jarak jauh atau online. Sejumlah universitas atau sekolah tinggi juga ada yang meniadakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan membatasi acara kampus. Selain itu, dampak mewabahnya Covid-19 juga membuat sejumlah tempat wisata ditutup sementara. Pemprov DKI Jakarta, salah satu yang melakukannya. Sebanyak 21 tempat wisata di Jakarta ditutup sementara selama dua peka mulai dari Sabtu (14/3/2020) hingga Minggu (29/3/2020). Tujuannya apa? Meminimalkan kegiatan warga di ruang terbuka yang penuh dengan warga, kata Anies di Balai Kota DKI Jakarta, Jumat (13/3/2020). Berikut daftar 21 tempat wisata milik Pemprov DKI yang ditutup selama dua pekan: Kawasan Monas, Ancol, TM Ragunan, Anjungan DKI di TMII, Planetarium Jakarta, PBB Setu Babakan, Rumah Si Pitung, Pulau Onrust, Taman Benyamin Suaeb, Wayang Orang Bharata, Miss Tjitjih. Kemudian, Gedung Latihan Kesenian (5 wilayah kota), Gedung Kesenian Jakarta, Museum Sejarah Jakarta, Museum Taman Prasasti, Museum MH Thamrin, Museum Seni Rupa & Keramik, Museum Tekstil, Museum Wayang, Museum Bahari, dan Museum Joang '45. Kegiatan lainnya yang ditiadakan

Sejumlah kegiatan yang menimbulkan keramaian juga ada yang ditunda hingga ditiadakan. Seperti, Pemprov DKI Jakarta yang menangguhkan izin tiga konser, yakni festival musik Head in the Clouds, band asal Inggris Foals, dan konser grup asal Jepang Babymetal yang sudah dijadwalkan berlangsung Maret ini. Kemudian, konser band Dream Theater di Jakarta juga ditunda yang semula akan berlangsung pada 16 April 2020. Selain itu, kegiatan Car Free Day (Hari Bebas Kendaraan Bermotor) juga ditiadakan sementara selama dua pekan di berbagai daerah, seperti Bekasi, Jakarta, Tangerang, Depok. Pemerintah Kota Bekasi yang semula akan menggelar sejumlah event, seperti Bekasi Night Festival, Bekasi Fashion Week, dan Pesta Rakyat dan Budaya di bulan Maret hingga April juga terpaksa ditunda.

Beberapa kepala daerah di pulau Jawa berinisiatif untuk menghentikan kegiatan belajar mengajar di sekolah selama setidaknya dua pekan, sementara beberapa universitas terkemuka menerapkan metode pembelajaran jarak jauh untuk membatasi kontak langsung menyusul wabah virus corona yang telah teridentifikasi di dalam negeri.

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil merupakan salah satu kepala daerah yang berinisiatif menutup sementara ruang kelas di wilayahnya. Pada jumpa pers Minggu (15/3) pagi, ia mengumumkan instruksi bagi seluruh pemerintah kabupaten kota untuk merumahkan seluruh siswa mulai PAUD hingga SMA/SMK dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah, terhitung mulai 16 sampai dengan 29 Maret 2020. Ia menegaskan, siswa tidak diliburkan, tapi belajar di

rumah secara daring melalui sebuah kurikulum yang telah dipersiapkan pemerintah provinsi.

Jadi saya ulangi lagi, belajar di rumah ya, bukan libur, katanya di Gedung Sate Bandung, Minggu (15/3) pagi, seperti dilaporkan wartawan Yulia Saputra untuk BBC News Indonesia.

- Virus corona: Seperti apa gejala Covid-19, bagaimana penjelasan dokter soal penyebaran dan penyembuhan di tengah meningkatnya kasus di Indonesia
- Virus corona: Kapan vaksin virus corona tersedia?
- Virus corona: Indonesia siapkan 100 rumah sakit untukantisipasi pandemik

Kurikulumnya setengahnya dalam dua minggu itu adalah kurikulum pendidikan tentang Covid 19 dengan interaktif dan teknologi. Jadi anak-anak itu belajar di rumah mengerjakan PR, tanya jawab via handphone dengan gurunya, sehingga akhirnya anak-anak ini menjadi agen edukasi Covid 19. Nanti hasil tugasnya selama belajar di rumah bisa dijadikan edukasi buat orangtuanya, juga buat tetangganya, dan buat teman-temannya dalam jaringan media sosialnya.

Pemerintah DKI dan Banten sebelumnya juga mengumumkan seruan yang sama. Sekolah-sekolah di seluruh Jakarta selama dua pekan mendatang, terhitung sejak Senin (16/03), akan ditutup guna mencegah penyebaran virus corona di ibu kota yang semakin meluas. Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengungkapkan, imbas dari penutupan sekolah ini, kegiatan belajar-mengajar dilakukan dengan metode jarak jauh melalui sistem *online*. Pemprov DKI Jakarta

memutuskan untuk menutup semua sekolah di lingkungan provinsi DKI Jakarta dan akan melakukan proses kegiatan belajar mengajar melalui metode jarak jauh, ujar Anies Baswedan dalam konferensi pers di Jakarta, Sabtu (14/03).

Dia menambahkan, ujian nasional dan ujian sekolah juga diputuskan ditunda. Saat ini, ada sekitar 1,5 juta peserta didik di Jakarta. Dari jumlah itu, sekitar 124.000 siswa SMA-SMK semestinya mengikuti ujian nasional mulai Senin (16/03) mendatang. Penutupan sekolah ini berlaku selama dua minggu, dan akan dilakukan review kembali untuk melihat perkembangannya. Kebijakan serupa diterapkan oleh Wali Kota Solo F.X. Hadi Rudyato yang mengimbau semua sekolah mulai TK hingga SMA, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta untuk belajar di rumah sampai 14 hari ke depan, sejak Senin (16/06).



Gambar 11. Siswa Sekolah Menggunakan Masker
Sumber: [Tribunnews.com/sekolah-libur](http://tribunnews.com/sekolah-libur)

Kebijakan ini merupakan salah satu langkah yang diambil, setelah Kota Surakarta dinyatakan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) Corona. Kami sampaikan sekolah, siswa belajar di rumah selama KLB

belum dicabut, ujarnya. Sementara itu, sejumlah perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, berinisiatif untuk menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, dan menggantinya dengan metode jarak jauh. Universitas Indonesia, misalnya, akan mulai memberlakukan pembelajaran jarak jauh yang menggantikan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka mulai Rabu (18/3) hingga semester berakhir. Keputusan tersebut diteken oleh Rektor UI Ari Kuncoro dan diterbitkan Jumat (13/3), seperti dilaporkan kompas.com. Sejumlah perguruan tinggi di Jawa Barat juga memutuskan merumahkan dan memulangkan mahasiswanya. Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Padjajaran telah memberlakukan perkuliahan jarak jauh.

Langkah yang sama juga dilakukan Pondok Pesantren Da'arut Tauhid. Pimpinan Pesantren KH Abdulah Gymnastiar atau Aa Gym melalui video yang tersebar, menyatakan pihaknya menghentikan semua kegiatan belajar mengajar di pesantren dan mengembalikan para santri untuk belajar di rumah dengan panduan lembaga selama 14 hari. Selain itu, Da'arut Tauhid juga menghentikan semua kegiatan yang bersifat pengumpulan massa, seperti tabligh akbar dan kajian rutin, serta kunjungan wisata rohani sampai pada waktu yang dirasakan aman. Da'arut Tauhid pun menghentikan kunjungan ke luar dan lebih fokus untuk mengadakan pembersihan, kerjasama untuk menghentikan sekecil apapun potensi penyebaran virus ini, kata Aa Gym dalam videonya. Sebelumnya, pemerintah Indonesia memutuskan tidak akan

memberlakukan libur massal bagi sekolah dan institusi pendidikan lainnya walau di Indonesia sudah ada kasus positif virus corona.

Penutupan sekolah, kata Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan, dilakukan sebagai salah satu prosedur untuk mengurangi interaksi antar warga, sebab penyebaran virus corona di ibu kota ini mulai makin merata di semua wilayah. Hingga 12 Maret 2020, orang dalam pengawasan terkait corona di Jakarta mencapai 586 orang, melonjak dari jumlah pada 1 Maret silam yang sebanyak 129 orang. Demikian halnya dengan jumlah pasien dalam pengawasan yang berjumlah 261 orang, melonjak dari jumlah 39 orang per 1 Maret. Dari 69 orang yang diumumkan oleh Kemenkes sebagai pasien positif, penyebaran di Jakarta mulai makin merata, jelas Anies.



Gambar 12. Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Masker
Sumber: [Tribunnews.com/sekolah-libur](http://tribunnews.com/sekolah-libur)

Lebih jauh, Anies mengungkapkan meski anak-anak tidak banyak terjangkiti virus corona, namun oleh para ahli mereka dianggap sebagai carrier, atau penular bagi orang dewasa satu ke orang dewasa lainnya. Meskipun mereka tidak terjangkiti, tapi mereka bisa menularkan dari satu pribadi ke yang lain, kata dia. Sebagai langkah

antisipasi, seluruh sekolah di DKI Jakarta akan ditutup sejak Senin (16/03) selama dua pekan. Dia mengatakan, bahan untuk kegiatan belajar mengajar jarak jauh, akan disiapkan sebelum hari Senin (14/03).



Gambar 13. Cek Suhu Tubuh
Sumber: tribunnews.com/sekolah-libur

Selain itu, kursus pendidikan informal juga diimbau untuk menunda kegiatan belajar-mengajar secara langsung, dan lakukan dengan metode jarak jauh untuk mengurangi interaksi yang berpotensi terjadi penularan. Dia mengatakan mobilitas penduduk akan ditekan sekecil mungkin untuk mengurangi potensi penyebaran antar individu yang belum tentu merasakan gejala. Demi melindungi kepentingan seluruh masyarakat di Jakarta, kami memutuskan untuk mengambil langkah tegas, cepat, dan langkah-langkah ini harus dikerjakan secara disiplin, imbuhnya. Kebijakan Pemprov DKI Jakarta ini merupakan perkembangan dari protokol untuk mencegah penyebaran virus corona di institusi pendidikan.

Sebelumnya, Ade Erlangga Masdiana, pelaksana tugas Kepala Biro Kerjasama dan Humas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengungkapkan bahwa pemerintah belum akan

meliburkan institusi pendidikan secara massal. Pada prinsipnya kami tidak mengambil keputusan untuk meliburkan secara massal dan bergantung apakah peserta didik, murid atau mahasiswa itu melakukan perjalanan atau ada gejala-gejala, kata Ade Erlangga Masdiana di Kantor Staff Kepresidenan di Jakarta, Jumat (06/03).



Gambar 14. Siswa Putri Sekolah Dasar Menggunakan Masker
Sumber: [Tribunnews.com/sekolah-libur](https://tribunnews.com/sekolah-libur)

Dalam protokol tersebut tertulis 'jika terdapat ketidakhadiran dalam jumlah besar karena sakit yang berkaitan dengan pernapasan, Dinas Pendidikan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat'. Sejumlah negara memutuskan untuk meliburkan sekolah dan universitas untuk menekan wabah virus corona antara lain India, Jepang, dan Italia. Menanggapi langkah pemerintah, Aang Kunaifi, kepala sekolah SD Al Bayan Islamic School, Tangerang, Banten, mengatakan sependapat. Kalau untuk meliburkan saya belum setuju karena saya berkeyakinan, kalau misalkan orang Islam sih insya Allah dijauhkan dari hal-hal semacam itu, kalau Allah kasih situasi yang lain ya apa boleh buat, katanya.

Langkah lain yang diumumkan pemerintah adalah penyediaan sarana cuci tangan dan imbauan kepada peserta didik dan pendidik untuk istirahat di rumah jika menunjukkan gejala-gejala penyakit

Covid-19 seperti demam, batuk, pilek, dan gangguan pernafasan. Mengimbau agar sekolah itu ada sarana cuci tangan dan [melaksanakan] sosialisasi kepada orang tua untuk pencegahan dan pemahaman yang benar kepada orang tua, kata Ade. Kalau ada batuk, pilek, atau gangguan pernafasan untuk peserta didik dan pendidik untuk senantiasa istirahat di rumah dan konsultasi ke ahli kesehatan. Meski demikian, tidak semua sekolah telah menyediakan sabun cuci tangan bagi siswa-siswanya.

Sri Wahyu, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Warung Kiara, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, mengatakan sekolahnya menyediakan sabun mandi biasa untuk mencuci tangan di fasilitas wudu yang sudah tersedia di depan setiap kelas. Sabun cuci tangan? Sabun biasa saja sih, ini nggakterlalu disediakan seperti itu, tidak, kata Sri kepada BBC Indonesia. Sekolahnya juga tidak memiliki *thermal gun* untuk mengukur suhu tubuh anak-anak. Sudah ada imbauan dari Provinsi Jawa Barat yang tersebar lewat grup WhatsApp, isinya seperti hidup sehat, cuci tangan, gerakan gizi seimbang, intinya hidup sehat, kata Sri.



Gambar 15. Siswa Memberi Salam Kepada Guru
Sumber: [Tribunnews.com/sekolah-libur](https://tribunnews.com/sekolah-libur)

Imbauan tersebut diedarkan lewat *WhatsApp* dan dibacakan di depan peserta upacara pada hari Senin (02/03), namun Sri mengaku di sekolah negerinya tidak ada pamflet tentang cara cuci tangan yang benar dan cara-cara lain untuk menghindari terjangkit virus corona. Kalau di sini memang tidak seheboh di daerah Depok, tapi kami juga memang di antara guru-guru juga galau, bagaimana ini, sudah masuk ke kita? Bahayanya bagaimana? Tapi kami tidak terlalu *gimana* karena masih jauh dari kita, dan anak-anak ya gitu saja, kami bilang ke mereka, 'tolong cuci tangan, diperhatikan makanannya, gizi yang seimbang, kalau yang sakit diusahakan pakai masker' anak-anak itu tetap *adem-adem* saja.

Hal ini berbeda dengan yang dilakukan SD Al Bayan Islamic School di Tangerang, yang membuat video YouTube tentang tata cara cuci tangan yang benar dan etika saat bersin dan batuk. Kita sudah rapat dengan Dinas Kesehatan Tangerang, sudah buat video YouTube yang disebar ke orangtua tentang sejauh ini apa upaya kita menangani virus corona ini, kata Aang Kunaifi, Kepala Sekolah SD Al Bayan Islamic School.

Aang juga mengatakan bahwa sekolahnya memiliki sarana cuci tangan yang memadai bagi 597 muridnya karena sekolah tersebut juga memiliki fasilitas wudu yang sudah dilengkapi dengan sabun cuci tangan. Selain itu, sekolah menyediakan *hand sanitizer* yang ditempatkan di beberapa tempat seperti pintu masuk sekolah. Hal ini dilakukan setelah ia mendapat imbauan dari Pemerintah Kota

Tangerang melalui aplikasi pesan singkat WhatsApp mengenai langkah-langkah penanganan virus corona.



Gambar 16. Kegiatan Mencuci Tangan
Sumber: Tribunnews.com/sekolah-libur

Namun, rencana kepala sekolah tersebut untuk menempatkan 24 *hand sanitizer* di setiap kelas terhalang kelangkaan cairan pembersih tangan tersebut di pasaran. Minggu depan kita akan kasih *hand sanitizer* di depan pintu. Nanti rencananya di 24 tempat akan kita adakan. Ini karena keterbatasan dari distributor yang tidak menyediakan, kami kesulitan mencarinya, kami sudah mencari ke vendor satu ke vendor lainnya jadi masih kosong, barangnya langka, kata Aang.

Sementara itu, Sri mengatakan bahwa sekolahnya tidak menyediakan *hand sanitizer* seperti di sekolah Aang karena hal tersebut bukanlah kewajiban. Karena kita di daerah, bukan di kota, jadi ada beberapa yang bawa *hand sanitizer*, ada yang tidak, memang dihimbau tapi tidak diwajibkan, yang bisa saja, kata Sri. Belum ada (*hand sanitizer* di depan kelas), karena di pelosok, paling pakai sabun mandi

biasa. Untuk anak (yang tinggal) di dekat toko mungkin beli sendiri, kalau yang di pelosok-pelosok tidak.

Aang, kepala sekolah SD Al Bayan Islamic School di Tangerang, bahkan menganjurkan murid-muridnya untuk menghindari jabat tangan. Ia akan menempelkan pamflet-pamflet di depan kelas, yang dibuat oleh seorang orang tua murid yang bekerja sebagai dokter, tentang cara memakai masker dan cuci tangan yang benar. Sekarang 80% (murid) sudah tidak jabat tangan, hanya salam sopan saja, kata Aang. Dan kita juga buat pamflet-pamflet tentang teknik memakai masker, cuci tangan, dan batuk. Insya Allah minggu depan sudah kita tempel semuanya.



Gambar 17. Sosialisasi Pencegahan Covid-19
Sumber: [Tribunnews.com/sekolah-libur](https://tribunnews.com/sekolah-libur)

Sekolah ini juga telah menerapkan pengukuran suhu badan murid setiap paginya. Kita sudah hidup bersih, sudah tes suhu badan setiap pagi, sudah antisipasi untuk cuci tangan di kelas dan *hand sanitizer* sudah siap sedia semuanya, jelas Aang. Namun ia mengatakan bahwa tidak semua murid yang menunjukkan gejala Covid-19 segera dipulangkan. Saya lihat situasi suhu panas badannya, [apakah]

panasnya melampaui 36,5 derajat atau 37 atau 38, baru kita imbau untuk istirahat. Kalau cuma batuk tapi tidak separah itu kita konsultasi ke orang tuanya saja, sudah ke dokter atau belum, kata Aang.

Plt Kepala Biro Kerjasama dan Humas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Ade Erlangga Masdiana, mengatakan bahwa salah satu protokol pencegahan penyebaran virus corona di institusi pendidikan adalah dengan melarang penyebaran disinformasi mengenai virus tersebut. Satuan pendidikan dan pendidikan tinggi tidak menyebarkan hoaks atau berita-berita yang tidak benar, kata Ade. Hal tersebut disetujui oleh Aang. Kalau ada yang menyebarkan hoaks kami langsung panggil. Kalau dia memberitahu berita saya tanya dulu, itu beritanya dari mana, jadi saya belum bisa langsung mengecap itu sebagai hoaks. Saya harus tahu sumbernya, kalau tidak jelas jangan disebarluaskan, kita larang, kata Aang.

Penyebaran virus corona atau Covid-19 di Indonesia terus meluas. Saat ini, setidaknya sudah ada 117 kasus positif di Tanah Air dengan delapan orang sembuh dan lima orang meninggal. Teranyar, virus sudah sampai ke kalangan pejabat negara. Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi dinyatakan positif virus corona. Tak ingin kasus positif terus bertambah, pemerintah daerah hingga pusat pun mulai menerapkan kebijakan beraktivitas dan bekerja di rumah. Kebijakan mulai dari Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan hingga Presiden Joko Widodo (Jokowi). Dengan kondisi ini, saatnya kita bekerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah di rumah, ucap Jokowi, akhir pekan lalu. Aktivitas sekolah hingga acara keagamaan banyak yang mulai dilakukan di rumah. Masyarakat mulai menjaga

jarak dengan sesama hingga menjauhi pusat keramaian (*self distancing*).

Wacana penutupan akses wilayah terdampak virus corona (*lockdown*) pun muncul agar masyarakat tidak mendekat ke pusaran virus, yaitu Jakarta. Hal itu dinilai perlu dilakukan karena jumlah kasus di ibu kota cukup tinggi dibanding daerah lain. Kendati begitu, kepala negara mengaku belum terpikir untuk mengambil langkah itu, padahal sejumlah pihak menilai kebijakan tersebut ampuh dalam menghambat penyebaran virus. Keampuhan tersebut mengacu pada apa yang sudah terjadi di Kota Wuhan, sumber virus corona. Setelah pemerintah China mengambil langkah *lockdown*, penyebaran wabah mulai bisa dikurangi. Namun, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menilai langkah tersebut bisa membuat laju perekonomian akan semakin berat. Pasalnya, dengan kebijakan *self distancing* yang kadar pembatasan pergerakan masyarakat akibat virus corona lebih renda saja, tingkat konsumsi masyarakat bisa turun tajam. Mungkin yang memang paling berat kalau orang sampai *work from home* (kerja dari rumah) segala macam kan *consumption* (konsumsi) ya, ungkapannya melalui unggahan di akun Instagram pribadinya.

Bila tingkat konsumsi berkurang, maka pertumbuhan beberapa indikator penopang ekonomi pun akan mulai berguguran. Maklum saja, perekonomian nasional sangat bergantung pada laju konsumsi masyarakat yang kini jumlahnya 260 juta orang ini. Semua tahu begitu *consumption* turun ke 4 persen, maka turun semua ke kisaran 4 persen, kalau dia turun ke 3 persen, semuanya ikut ke 3 persen, ujarnya. Ekonom Universitas Indonesia Fithra Faisal mengatakan

kebijakan *self distancing* memang mau tidak mau sudah harus diterapkan.

Sebab, rata-rata penyebaran virus corona di dalam negeri setidaknya mencapai 2,91 persen setiap jam. Indonesia, katanya, tentu tidak ingin seperti Italia dan Iran, yang 'telat' mengantisipasi penyebaran virus corona sampai akhirnya mau tidak mau menerapkan *lockdown*. Sementara itu, Indonesia bisa belajar dari China, yang merelakan laju perekonomiannya demi memutus mata rantai virus. Tapi rasanya tidak perlu *lockdown*, masih cukup *social distancing*. Keputusan *lockdown* sebaiknya tetap mengacu pada jumlah kasus serta kemampuan jaminan sosial dan tenaga medis, kata Fithra kepada CNN Indonesia.com. Sebab, *lockdown* akan sangat memukul laju ekonomi Indonesia secara jangka pendek. Hal ini karena kota dengan kasus terbanyak virus corona ialah Jakarta, yang merupakan pusat pemerintahan, bisnis, dan perdagangan Indonesia.

Sementara kota-kota lain yang juga memiliki sejumlah kasus corona, merupakan kota-kota di Pulau Jawa, yang lagi-lagi menjadi penggerak roda ekonomi dalam negeri. Kondisi ini berbeda dengan kebijakan *lockdown* di China, di mana kota yang ditutup adalah Wuhan. Sedangkan, pusat bisnis seperti Shanghai dan Beijing tetap bisa berjalan, meski sempat menerapkan kebijakan kerja dari rumah. Bahkan, pariwisata yang menyebar saja sudah langsung dirasakan penurunannya oleh masing-masing daerah, apalagi bila Jakarta yang harus *lockdown*, itu pusat ekonomi Indonesia, pasti langsung turun, tuturnya. Bila daerah akan terpengaruh dari sisi pariwisata dan perhotelan, maka Jakarta akan terpukul dari sisi industri jasa keuangan

dan jasa lainnya. Bila itu terjadi, masalah tersebut akan menekan industri pengolahan dan perakitan. Pasalnya kondisi tersebut akan membuat aliran modal tersendat. Mungkin Jakarta hanya akan tumbuh sekitar 4 persen dari biasanya selalu di atas ekonomi nasional 5 persen, biasanya Jakarta bisa 6 persen, nanti jatuh, imbuhnya.

Sektor yang juga bisa 'tak selamat' bila *self distancing* bahkan *lockdown* diberlakukan adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Khususnya, para pedagang kaki lima. Mungkin hanya UMKM yang sudah terhubung *platform delivery online* yang bisa bertahan, mayoritas di bidang kuliner. Begitu pula dengan *e-commerce*, itu masih bisa meningkat justru, terangnya. *Ekonom Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) Andry Satrio Nugroho mengatakan pemerintah memang sudah harus mengambil kebijakan baru yang lebih berdampak untuk menurunkan tingkat penyebaran virus corona. Saat ini, pemerintah hanya fokus pada penanggulangan dampak corona terhadap ekonomi. Sayangnya insentif yang baru diumumkan pemerintah tidak efektif, karena hanya mencoba mengurangi dampak ekonomi dari Covid-19. Padahal insentif harus diarahkan untuk mengatasi inti masalah, yakni penyebaran Covid-19, ungkapnyanya. Kendati begitu, langkah *lockdown* belum perlu dilakukan. Menurutnyanya, masih cukup *social distancing* saja. Namun memang, pemerintah dituntut bisa bekerja efektif dengan cara tersebut. Artinya, infrastruktur dan jaringan internet perlu dibuat memadai agar kerja *online* bisa dilakukan. Kementerian Ketenagakerjaan perlu menyusun pola komunikasi digital, sehingga penyebaran Covid-19 dapat dikendalikan dan aktivitas ekonomi segera *recover*, imbuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, H. H. (2019). Theoretical study for the inhibition ability of some bioactive imidazole derivatives against the Middle-East respiratory syndrome corona virus. *ZANCO: Journal of Pure And Applied Sciences*, 4(1), 65–68.
- Abdel, A., Alsayed, B., Embarak, S., & Yaseen, T. (2016). Clinical characteristics and outcome of ICU admitted MERS corona virus infected patients. *Egyptian Journal of Chest Diseases and Tuberculosis*, 65(1), 81–87. <https://doi.org/10.1016/j.ejcdt.2015.11.011>.

Al-abaidani, I. S., Al-maani, A. S., Al-kind, H. S., Al-jardani, A. K., & Abdel-hady, D. M. (2014). Overview of preparedness and response for Middle East respiratory syndrome coronavirus (MERS-CoV) in Oman. *International Journal of Infectious Diseases*, 29(2), 309–310. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2014.10.003>.

Al-hazmi, A. (2016). Challenges presented by MERS corona virus , and SARS corona virus to global health. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 23(4), 507–511. <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2016.02.019>.

Al-osail, A. M., & Al-wazzah, M. J. (2017). The history and epidemiology of Middle East respiratory syndrome corona virus. *Journal Am Medical Dir Association*, 7(2), 111–116. <https://doi.org/10.1186/s40248-017-0101-8>.

Amarasinghe, A., Abdul-cader, M. S., Nazir, S., Silva, U. De, Meer, F. Van Der, Cork, S. C., ... Abdul-careem, F. (2017). Infectious bronchitis corona virus establishes productive infection in avian macrophages interfering with selected antimicrobial functions. *PLoS ONE*, 8(1), 1–21.

BBC_Ind/Corona.Virus/hari_ini.org

Beaudeau, F., Björkman, C., Alenius, S., & Frössling, J. (2010). Spatial

patterns of Bovine Corona Virus and Bovine Respiratory Syncytial Virus in the Swedish beef cattle population. *Acta Veterinaria Scandinavica*, 4(2), 52–63.

Chan, M. C. W., Guan, Y., Nicholls, J. M., & Peiris, J. S. M. (2013). Tropism and replication of Middle East respiratory syndrome coronavirus from dromedary camels in the human respiratory tract : an in-vitro and ex-vivo study. *The Lancet Respiratory*, 2(10), 813–822. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(14\)70158-4](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(14)70158-4).

Chang, K., Memorial, G., Chang, K., & Memorial, G. (2019). Role of dermatologists in the uprising of the novel corona virus (COVID-19): Perspectives and opportunities. *Dermatologi Sinica*, 3(12), 23–35. <https://doi.org/10.4103/ds.ds>.

CNN_Indonesia.org

Dediego, M. L., Nieto-torres, J. L., Jimenez-guarde, J. M., Regla-nava, J. A., Casta, C., Fernandez-delgado, R., ... Enjuanes, L. (2014). Coronavirus virulence genes with main focus on SARS-CoV envelope gene. *Virus Research*, 19(4), 124–137. <https://doi.org/10.1016/j.virusres.2014.07.024>.

Detik.com/virus_corona.net

Faisal, K., Hospital, S., & Arabia, S. (2015). Is secondary hemophagocytic lymphohistiocytosis behind the high fatality rate in Middle East respiratory syndrome corona virus? *Journal of Applied Hermatology*, 6(1), 155–162.

<https://doi.org/10.4103/1658-5127.155168>.

Gautret, P., Mccloskey, B., & Memish, Z. A. (2014). Case definition and management of patients with MERS coronavirus in Saudi Arabia. *Journal Am Medical Dir Association*, 14(October), 911–913. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(14\)70918-1](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(14)70918-1).

Hamimi, A. (2016). MERS-CoV : Middle East respiratory syndrome corona virus : Can radiology be of help ? Initial single center experience. *The Egyptian Journal of Radiology and Nuclear Medicine*, 47(1), 95–106. <https://doi.org/10.1016/j.ejrn.2015.11.004>.

Khalid, M., Khan, B., Rabiah, F. Al, Alismaili, R., Saleemi, S., Rehan-khaliq, M., ... Mutairy, E. Al. (2014). Middle Eastern Respiratory Syndrome Corona Virus (MERS CoV: Case Reports form a Tertiary care Hospital in Saudi Arabia. *Journal Am Medical Dir Association*, 4(2), 396–400. <https://doi.org/10.5144/0256-4947.2014.396>

Mahallawi, W. H. (2018). Case report : Detection of the Middle East respiratory syndrome corona virus (MERS-CoV) in nasal secretions of a dead human. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 13(3), 302–304. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2017.07.004>.

- Ohlson, A., Emanuelson, U., Tråvén, M., & Alenius, S. (2010). The relationship between antibody status to bovine corona virus and bovine respiratory syncytial virus and disease incidence , reproduction and herd characteristics in dairy herds. *Acta Veterinaria Scandinavica*, 4(2), 111–117.
- Omran, A. S., & Shalhoub, S. (2015). Middle East respiratory syndrome coronavirus (MERS-CoV): what lessons can we learn? *Journal of Hospital Infection*, 91(3), 188–196. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2015.08.002>.
- Paloniemi, M., Lappalainen, S., & Vesikari, T. (2015). Commonly circulating human coronaviruses do not have a significant role in the etiology of gastrointestinal infections in hospitalized children. *Journal of Clinical Virology*, 62(15), 114–117. <https://doi.org/10.1016/j.jcv.2014.10.017>.
- Petersen, E., Pollack, M. M., & Madoff, L. C. (2014). International Journal of Infectious Diseases Health-care associate transmission of Middle East Respiratory Syndrome Corona virus , MERS-CoV , in the Kingdom of Saudi Arabia. *International Journal of Infectious Diseases*, 29(12), 299–304. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2014.10.001>.
- Radoni, A., Thulke, S., Bae, H., Müller, M. A., Siegert, W., & Nitsche, A. (2015). Reference gene selection for quantitative real-time PCR analysis in virus infected cells: SARS corona virus , Yellow fever virus , Human Herpesvirus-6 , Camelpox virus and Cytomegalovirus infections. *Virology Journal*, 6(10), 15–

25. <https://doi.org/10.1186/1743-422X-2-7>.

Rawala, M. S., Munoz, A., & Naqvi, S. T. S. (2020). Left anterior descending artery hyper dominance giving rise to the posterior descending artery : an extremely rare coronary anomaly and its clinical implications. *Journal of Community Hospital Internal Medicine Perspectives*, 10(1), 76–80. <https://doi.org/10.1080/20009666.2019.1710056>.

Sugihartono, A. (2019). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV) 0* (1st ed.). Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.

Suprobowati, P. D., & Kurniati, L. (2018). *Bahan Ajar Taknologi Laboratorium Medik: VIROLOGI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Xia, Z., Zhang, J., Xue, Y., Sun, G., & Jin, Z. (2015). Modeling the Transmission of Middle East Respirator Syndrome Corona Virus in the Republic of Korea. *PLoS ONE*, 12(4), 142–153. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0144778>.

Xiang, D., Sing, T., Chong, K. K., Shukla, A., & Hilgenfeld, R. (2014). Accessory proteins of SARS-CoV and other coronaviruses. *ANTIVIRAL RESEARCH*, 109(2), 97–109. <https://doi.org/10.1016/j.antiviral.2014.06.013>.

GLOSARIUM

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penyakit ini mengakibatkan pandemi koronavirus 2019–2020. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Sakit tenggorokan, pilek, atau bersin-bersin lebih jarang ditemukan. Pada penderita yang paling rentan, penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan.

Hubungan Internasional (HI; sering disebut Studi Internasional (SI), meski keduanya tidak sama) adalah ilmu yang mempelajari hubungan antarnegara, termasuk peran sejumlah negara,

organisasi antarpemerintah (IGO), organisasi nonpemerintah internasional (INGO), organisasi non-pemerintah (NGO), dan perusahaan multinasional (MNC). HI merupakan sebuah bidang akademik dan kebijakan publik dan dapat bersifat positif atau normatif, karena keduanya berusaha menganalisis dan merumuskan kebijakan luar negeri negara-negara tertentu. HI sering dianggap sebagai cabang ilmu politik (khususnya setelah tata nama UNESCO tahun 1988), tetapi pihak akademisi lebih suka menganggapnya sebagai bidang studi yang interdisipliner. Aspek-aspek hubungan internasional telah dipelajari selama ribuan tahun sejak masa Thucydides, tetapi baru pada awal abad ke-20 HI menjadi disiplin yang terpisah dan tetap.

Infeksi adalah kolonisasi (mengacu pada mikroorganisme yang tidak bereplikasi pada jaringan yang ditempatinya. Sedangkan "infeksi" mengacu pada keadaan di mana mikroorganisme bereplikasi dan jaringan menjadi terganggu) yang dilakukan oleh spesies asing terhadap organisme inang, dan bersifat paling membahayakan inang. Organisme penginfeksi, atau patogen, menggunakan sarana yang dimiliki inang untuk dapat memperbanyak diri, yang pada akhirnya merugikan inang. Patogen mengganggu fungsi normal inang dan dapat berakibat pada luka kronik, *gangrene*, kehilangan organ tubuh, dan bahkan kematian. Respons inang terhadap infeksi disebut peradangan. Secara umum, patogen umumnya dikategorikan sebagai organisme mikroskopik, walaupun sebenarnya definisinya lebih luas, mencakup bakteri, parasit, fungi, virus, prion, dan viroid.

Karantina adalah sistem yang mencegah perpindahan orang dan barang selama periode waktu tertentu untuk mencegah penularan penyakit. Sistem karantina identik dengan pengasingan terhadap seseorang atau suatu benda yang akan memasuki suatu negara atau wilayah. Dalam masa pengasingan, biasanya di area atau di sekitar pelabuhan atau bandara, dilakukan observasi dan pemeriksaan kesehatan. Masa karantina berakhir apabila diagnosis yang pasti telah diperoleh. Istilah karantina seringkali disamakan dengan isolasi medis, yaitu pemisahan individu yang menderita penyakit menular dengan populasi lain yang masih sehat.^{[1][2]} Walaupun pada awalnya karantina dibuat untuk mencegah penyebaran penyakit pada manusia, tetapi pada perkembangan selanjutnya, konsep karantina juga digunakan untuk mencegah penyebaran penyakit pada hewan dan tumbuhan.

Kerja sama atau kooperasi merujuk pada praktik seseorang atau kelompok yang lebih besar yang bekerja di khayalak dengan tujuan atau kemungkinan metode yang disetujui bersama secara umum, alih-alih bekerja secara terpisah dalam persaingan. Kerja sama dapat diartikan sebagai: Sebuah pekerjaan/usaha yang dilakukan secara bersama-sama, untuk memperoleh tujuan bersama dan hasil yang dapat dinikmati bersama. Kerja sama dapat sejumlah ranah bisnis, pertanian, dan perusahaan dapat diwujudkan dalam bentuk koperasi. Kerja sama umumnya mencakup paradigma yang berlawanan dengan kompetisi. Banyak orang yang mendukung kerja sama sebagai bentuk yang ideal untuk pengelolaan urusan perorangan.

Lockdown artinya situasi yang melarang warga untuk masuk ke suatu tempat karena kondisi darurat. Lockdown juga bisa berarti negara yang menutup perbatasannya, agar tidak ada orang yang masuk atau keluar dari negaranya.

Ruangan isolasi menggunakan tekanan udara negatif untuk membantu mencegah penyakit yang dapat menyebar melalui udara, keluar dari ruangan isolasi dan menginfeksi orang lain. Dengan demikian, tidak akan ada udara yang keluar dari ruang isolasi dan mengkontaminasi udara di luar. Ruangan isolasi juga dapat dimanfaatkan sebaliknya. Ketika seseorang memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah, maka ruang isolasi menggunakan tekanan udara positif dengan menyaring udara hingga bersih, kemudian dipompa ke dalam ruangan terus menerus. Hal ini membuat udara yang masuk ke ruangan isolasi tetap steril dan tidak terkontaminasi.

SARS pertama kali ditemukan di Guangdong, China, pada tahun 2002 dan baru teridentifikasi di awal tahun 2003. Penyakit ini kemudian menyebar dengan cepat ke berbagai negara. Menurut laporan yang dirilis WHO pada tahun 2003, ada sebanyak 8.098 orang di seluruh dunia yang terkena SARS dan 774 orang di antaranya meninggal dunia. SARS merupakan penyakit menular. Penularan SARS terjadi saat seseorang tidak sengaja menghirup percikan air liur yang dikeluarkan oleh penderita SARS saat bersin atau batuk.

Screening dalam kedokteran, adalah strategi yang digunakan untuk mencari kondisi atau penanda risiko yang belum dikenal. Pengujian ini dapat diterapkan untuk individu atau seluruh

populasi. Orang yang dites mungkin tidak menunjukkan tanda atau gejala penyakit apa pun, atau mereka mungkin hanya menunjukkan satu atau dua gejala, yang dengan sendirinya tidak menunjukkan diagnosis pasti. Intervensi skrining dirancang untuk mengidentifikasi kondisi yang pada titik tertentu dapat berubah menjadi penyakit, sehingga memungkinkan intervensi dan manajemen sebelumnya dengan harapan untuk mengurangi kematian dan menderita penyakit. Meskipun skrining dapat mengarah pada diagnosis yang lebih awal, tidak semua tes skrining telah terbukti bermanfaat bagi orang yang sedang skrining; overdiagnosis, misdiagnosis, dan menciptakan rasa aman yang salah adalah beberapa efek buruk yang potensial dari penyaringan. Selain itu, beberapa tes skrining dapat digunakan secara tidak tepat. Untuk alasan ini, tes yang digunakan dalam program skrining, terutama untuk penyakit dengan insiden rendah, harus memiliki sensitivitas yang baik selain spesifisitas yang dapat diterima.

Simbiosis antara parasit dan inang, di mana satu pihak diuntungkan dan satu pihak dirugikan, digolongkan sebagai parasitisme. Cabang kedokteran yang menitikberatkan infeksi dan patogen adalah cabang penyakit infeksi.

Tenaga Medis setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Vaksin adalah bahan antigenik yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan terhadap suatu penyakit. Pemberian vaksin (imunisasi)

dilakukan untuk mencegah atau mengurangi pengaruh infeksi penyebab penyakit - penyakit tertentu. Vaksin biasanya mengandung agen yang menyerupai mikroorganisme penyebab penyakit dan sering dibuat dari mikroba yang dilemahkan atau mati, dari toksinnya, atau dari salah satu protein permukaannya. Agen merangsang sistem imun untuk mengenali agen sebagai ancaman, menghancurkannya, dan untuk lebih mengenali dan menghancurkan mikroorganisme yang terkait dengan agen yang mungkin ditemui di masa depan. Vaksin dapat bersifat profilaksis (misalnya untuk mencegah atau memperbaiki efek infeksi di masa depan oleh patogen alami atau "liar") atau terapeutik (misalnya vaksin terhadap kanker).

Virologi adalah cabang biologi yang mempelajari makhluk suborganisme, terutama virus. Dalam perkembangannya, selain virus ditemukan pula viroid dan prion. Kedua kelompok ini saat ini juga masih menjadi bidang kajian virologi.

Virus adalah mikroorganisme patogen yang menginfeksi sel makhluk hidup. Virus hanya dapat bereplikasi di dalam sel makhluk hidup karena virus tidak memiliki perlengkapan seluler untuk bereproduksi sendiri. Semua bentuk kehidupan dapat diinfeksi oleh virus, mulai dari hewan, tumbuhan, hingga bakteri dan arkea. Istilah *virus* biasanya digunakan pada jenis virus yang menginfeksi sel-sel eukariota, sementara virus yang menginfeksi sel prokariota seperti bakteri dan arkea dikenal sebagai bakteriofag. Ketika tidak berada di dalam sel atau tidak dalam proses menginfeksi sel, virus berada dalam bentuk partikel independen yang disebut virion. Virion terdiri atas materi genetik

berupa asam nukleat (DNA atau RNA, tetapi tidak kombinasi keduanya) yang diselubungi lapisan protein yang disebut kapsid. Pada beberapa virus terdapat amplop eksternal yang terbuat dari lipid. Terdapat perbedaan pendapat mengenai status virus sebagai makhluk hidup atau sebagai struktur organik yang berinteraksi dengan makhluk hidup.^[2] Karena karakteristik khasnya ini, virus selalu terasosiasi dengan penyakit tertentu, baik pada manusia (misalnya virus influenza dan HIV), hewan (misalnya virus flu burung), atau tumbuhan (misalnya virus mosaik tembakau). Ilmu yang mempelajari virus disebut virologi.

Wabah adalah istilah umum untuk menyebut kejadian tersebarnya penyakit pada daerah yang luas dan pada banyak orang, maupun untuk menyebut penyakit yang menyebar tersebut. Wabah dipelajari dalam epidemiologi. Dalam epidemiologi, epidemi (dari bahasa Yunani *epi-* pada + *demos* rakyat) adalah penyakit yang timbul sebagai kasus baru pada suatu populasi tertentu manusia, dalam suatu periode waktu tertentu, dengan laju yang melampaui laju "ekspektasi" (dugaan), yang didasarkan pada pengalaman mutakhir. Dengan kata lain, epidemi adalah wabah yang terjadi secara lebih cepat daripada yang diduga. Jumlah kasus baru penyakit di dalam suatu populasi dalam periode waktu tertentu disebut *incidence rate* (bahasa Inggris; "laju timbulnya penyakit").

INDEKS

A

ARDS · 11, 12

C

Corona · ii, iv, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 21, 24,
28, 36, 37, 43, 44, 46, 47, 49, 61, 62,

63, 64, 65, 66, 73, 75, 78, 79, 80, 97,
98, 99, 100, 113, 127, 128, 129
Coronavirus · iv, 5, 23, 33, 80, 127, 129,
130
COVID-19 · ii, 5, 6, 7, 8, 13, 14, 44, 45,
52, 53, 64, 66, 97, 98, 99, 101, 102,
127

E

EKG · 13

G

genetik · 25

H

HAC · 18, 19, 20

I

infeksi · 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 17, 19, 20,
21, 23, 28, 29, 40, 58, 69, 130
ISPA · 27

K

KKMMD · 16
KKP · 15, 17, 18, 19, 20

M

medis · 30, 31, 32, 45, 60, 61, 97, 98, 99,
124
mencegah · 8, 10, 13, 26, 32, 35, 43, 49,
55, 62, 64, 69, 72, 91, 92, 109, 112,
116
menyebarkan · 5, 22, 23, 26, 38, 47, 51, 54,
55, 64, 100, 101, 124
MERS · 6, 7, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 47,
126, 128, 129
mutasi · 24, 25, 26

P

paru-paru · 8, 9, 11, 130
pasien · 7, 10, 11, 12, 18, 19, 20, 22, 27,
31, 32, 33, 34, 35, 40, 45, 48, 53, 73,
74, 100, 101, 109, 115
patogen · 22
PLBDN · 15, 16, 17
pneumonia · 5, 7, 9, 21, 22, 97

S

SARS · 6, 7, 22, 23, 24, 25, 26, 44, 45, 47,
61, 126, 127, 129

V

Virologi · 27
virus · iv, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 21, 22, 23,
24, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36,
37, 38, 40, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 50,
51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 60, 61,
62, 64, 69, 71, 72, 73, 74, 77, 78, 79,
80, 81, 83, 97, 98, 99, 100, 101, 102,
108, 109, 111, 112, 114, 115, 116, 117,
119, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128,
129, 130

W

wabah · 21, 22, 23, 29, 30, 31, 32, 33, 34,
37, 38, 43, 44, 45, 51, 54, 55, 59, 63,
64, 65, 75, 76, 81, 82, 83, 97, 99, 101,
108, 109, 111, 117, 123
WHO · 10, 15, 28, 29, 47, 51, 55, 61, 65,
69, 71, 72, 73, 74, 109

TENTANG PENULIS



Cakti Indra Gunawan, SE., MM., Ph.D, dilahirkan di Purwokerto Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah pada tanggal 14 Mei 1971. Penulis dilahirkan oleh seorang ibu yang hebat bernama Rr. Sri Redjeki dan Ayah yang bijaksana bernama Mino.

Penulis menempuh pendidikan S1 dan S2 di Universitas Brawijaya bidang manajemen dan S3 di the University of New England, Australia bidang manajemen.

Penulis adalah Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang dan telah menghasilkan lebih dari 22 buku nasional dan internasional. Penulis mendapatkan penghargaan dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tinggi (DIKTI) untuk kategori dosen penerima Insentif Buku Ajar tahun 2015 dan Hibah buku ajar tahun 2017. Penulis juga mendapatkan hibah penelitian Dikti tahun 2017 dan 2018.

Cakti telah menjadi dosen selama 21 tahun dan telah membantu mengajar puluhan ribu mahasiswa S1 dan S2; dan pernah menjadi dosen luar biasa di Universitas Brawijaya, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Terbuka, Universitas Jenderal Soedirman. Penulis juga menjadi motivator menulis buku bagi dosen se-Indonesia dan diundang di Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Negeri Padang, Poltekkes Jambi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Poltekkes dr Soepraoen dan kampus lainnya di Indonesia.

Kemampuan orasi dan presentasi, membawa penulis menjadi pembicara di dalam dan luar negeri baik konferensi nasional dan internasional bidang manajemen dan ekonomi. Penulis pernah menjadi pembicara di the University of New England, the University of New Castle, National University of Singapore, The University of Western Sydney dan The Australian National University.

Penulis adalah pendiri Lembaga Intelektual Solusi Indonesia (LISI) yang bertujuan untuk memberikan solusi permasalahan bangsa

berupa naskah akademis kepada pemerintah. Penulis juga merupakan pendiri dan direktur International Research and Development for Human Beings (IRDH), yaitu lembaga yang bergerak di bidang penerbitan buku dan penelitian.

Cita-citanya membantu negara dan membarakan semangat sumberdaya manusia (SDM) unggul menuju Indonesia menjadi negara terkuat di dunia tahun 2045 berbasiskan Pancasila dan Cinta Tanah Air. Untuk menghubungi penulis di email: cakticorp2020@gmail.com.



Yulita, SE.,MAP, dilahirkan dari seorang ibu yang luar biasa dan baik hati serta ramah bernama Linda dan memiliki seorang ayah yang bijaksana dan sangat bertanggungjawab bernama Kumpot (seorang petani). Yulita dilahirkan di Melayang Kec. Seluas Kab. Bengkayang, Kalimantan Barat pada tanggal 24 Maret 1994. Penulis menamatkan pendidikan SD Negeri 03 Melayang Bengkayang, SMPN 03 Malo Bengkayang, SMAN 01 Sanggau Ledo Bengkayang

Penulis melanjutkan pendidikan S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang tahun masuk 2014 dan lulus pada tahun 2018 dengan predikat Cumlaude. Kemudian penulis melanjutkan S2 di Sekolah Pascasarjana Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang mengambil jurusan Magister Administrasi Publik; dan lulus tanggal 13 Maret 2020 dengan predikat lulusan terbaik dengan IPK 3,96. Penulis adalah orang yang sangat giat dalam belajar dan bekerja. Bertanggung jawab adalah yang pertama bagi penulis. Penulis juga sangat berbakti kepada orang tua.

Pengalaman penulis sebagai asisten dosen tahun 2017 sampai sekarang. Di bidang penelitian, penulis menjadi *team work* penelitian tentang Strategi Perbankan Syariah di Indonesia yang didanai oleh Dikti tahun 2017-2019. Penulis banyak belajar meneliti di berbagai kota di Indonesia dan telah menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasi di jurnal terindex SINTA. Penulis saat ini menjadi Direktur Operasional di CV. IRDH Publishing (Penerbit IRDH). Buku yang berjudul “Anomali Covid-19: Dampak Positif Virus Corona untuk

Dunia” adalah buku yang ke-3. Sedangkan buku yang ke-2 berjudul ”Manajemen Pelayanan Publik. Buku yang ke-1 tentang “Pengelolaan Pasar Tradisional untuk Peningkatan PAD”.